



# **PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK TAHUN 2025**



DISUSUN OLEH :

**DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK  
( DP2KBP3A )**

**KABUPATEN SOLOK**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dikirimkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat diselesaikan "Buku Profil Gender, Perempuan dan Anak Kabupaten Solok Tahun 2025". Salawat dan Salam dimohonkan kepada Allah SWT agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor: 06 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Data Gender dan Anak, yang akan diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Solok setiap tahunnya. Adapun yang dimaksudkan dengan penyelenggaraan data gender dan anak adalah suatu upaya pengelolaan data pembangunan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang sistematis komprehensif dan berkesinambungan yang dipilah menurut jenis kelamin, serta data kelembagaan terkait unsur-unsur prasyarat pengarusutamaan gender dan pengarusutamaan hak anak untuk digunakan dalam upaya pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pengarusutamaan hak anak.

Dalam rangka peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak, maka dilaksanakan kegiatan Penyusunan dan Pengolahan Data Analisa Perspektif Gender sebagai acuan dalam meningkatkan kapasitas dan jaringan kelembagaan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak melalui data gender dan anak secara terpilah yang mencakup sebagai berikut:

- I. Analisis Data Gender dan Anak
  1. Bidang Kesehatan
  2. Bidang Pendidikan
  3. Bidang Ketenagakerjaan
  4. Bidang Hukum dan Sosial
  5. Bidang Politik dan Pemerintahan
- II. Daftar Jenis Data Anak dan Perempuan
  1. Kekerasan Terhadap Perempuan
  2. Kekerasan Terhadap Anak
  3. Tindak Pidana Perdagangan Orang

### III. Daftar Jenis Data Kelembagaan

1. Kelembagaan Pengarusutamaan Gender
2. Kelembagaan Pengarusutam Hak Anak
3. Kelembagaan tumbuh kembang anak

Dalam penyusunan buku ini memperoleh dukungan/bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini Tim Penulis mengatur terima kasih kepada:

1. Bapak/Ibu Kepala OPD Instansi Vertikal, dan Lembaga terkait di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Solok.
2. Bapak/Ibu Anggota Kelompok Kerja Data Pengarusutamaan Gender Kabupaten Solok Tahun 2024 yang telah berpartisipasi aktif dalam memberikan sumbang saran/pemikiran dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan buku ini.

Kami menyadari bahwa dokumen data analisis gender ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi berbagai upaya telah dilakukan untuk kesempurnaan buku ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini dimasa yang akan datang. Semoga Buku Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok 2025 ini dapat berguna untuk semua pemangku kepentingan sebagai pedoman dalam Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG).

Koto Baru, Oktober 2025  
Kepala DPPKBP3A Kabupaten Solok



**dr. MARYETI MARWAZI, MARS**  
**NIP. 19671017 200212 2 001**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar		
Daftar Isi		
Daftar Tabel		
BAB I	: PENDAHULUAN.....	1
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Tujuan dan Hasil Yang Diharapkan.....	5
1.3	Prinsip Prinsip Data Terpilah.....	6
1.4	Sasaran.....	6
1.5	Penjelasan Umum.....	7
BAB II	: PERSPEKTIF GENDER DALAM PEMBANGUNAN.....	9
2.1	Konsep Gender.....	9
2.2	Pembangunan Berspektif Gender.....	13
2.3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	15
2.4	Indeks Pembangunan Gender (IPG).....	19
2.5	Indeks Pemberdayaan gender (IDG).....	21
BAB III	: GAMBARAN UMUM KABUPATEN SOLOK.....	22
3.1	Visi dan Misi Kabupaten Solok.....	22
3.2	Rencana Strategis Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kab. Solok.....	23
3.3	Kondisi Geografis Kabupaten Solok.....	24
BAB IV	: KONDISI KEPENDUDUKAN .....	31
4.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Solok.....	31
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan...	32
4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan.....	37
4.4	Jumlah Anak Usia 0-18 Tahun.....	41
4.5	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun.....	42
BAB V	: PROFIL GENDER BIDANG PENDIDIKAN.....	44
5.1	Angka Partisipasi Kasar (APK).....	45
5.2	Angka Partisipasi Murni (APM).....	47
5.3	Angka Partisipasi Sekolah.....	49
5.4	Angka Putus Sekolah.....	49
5.5	Angka Rata-Rata Lama Sekolah.....	51
5.6	Harapan Lama Sekolah	51
5.7	Angka Melek Huruf.....	52
5.8	Jumlah Siswa Paket A, B dan C.....	53
5.9	Jumlah Guru yang Menerima Sertifikasi .....	54
BAB VI	: PROFIL GENDER BIDANG KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA .....	55
6.1	Angka Harapan Hidup.....	56
6.2	Angka dan Penyebab Kematian Ibu Melahirkan.....	57
6.3	Cakupan Pertolongan Persalinan.....	59
6.4	Kunjungan Ibu Hamil (K1/K4).....	61

6.5	Jumlah Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil.....	62
6.6	Ibu Hamil Yang Mendapatkan Zat Besi.....	64
6.7	Jumlah Kelahiran, Lahir Hidup, Lahir Mati .....	57
6.8	Jumlah Balita Gizi Kurang.....	69
6.9	Balita Yang Mendapatkan Imunisasi.....	70
6.10	Penderita HIV/AIDS.....	72
6.11	Keluarga Berencana dan Pasangan Usia Subur (PUS)	73
6.12	Jumlah Tenaga Medis Anak Berkebutuhan Khusus...	75
6.13	Jumlah Tenaga Terapis.....	76
6.14	Jumlah Fasilitas Kesehatan Yang Melayani ABK.....	76
6.15	Jumlah Stunting.....	77
BAB VII	: PROFIL GENDER BIDANG POLITIK DAN PEMERINTAHAN.....	79
7.1	Partisipasi Perempuan di Lembaga Legislatif.....	79
7.2	Partisipasi Perempuan di Lembaga Yudikatif.....	83
7.3	Partisipasi Perempuan di Lembaga Eksekutif.....	86
7.4	Partisipasi Perempuan dalam Kepemimpinan di Nagari.....	90
7.5	Organisasi Perempuan .....	93
BAB VIII	: PROFIL GENDER BIDANG KETENAGAKERJAAN....	102
8.1	Partisipasi Angkatan Kerja.....	102
8.2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	104
8.3	Penduduk 15 Tahun keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan.....	104
8.4	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Kelompok Umur.....	105
8.5	Jumlah Pencari Kerja Yang Ditempatkan Menurut Tingkat Pendidikan.....	106
8.6	Jumlah Penduduk yang Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan.....	107
8.7	Jumlah Angkatan Kerja Antar Negara (AKAN).....	108
8.8	Jumlah Anggota Serikat Pekerja.....	108
8.9	Jumlah Pekerja di Sektor Informal.....	109
8.10	Jumlah Pekerja di Sektor Formal.....	110
8.11	Jumlah Pekerja Anak.....	110
8.12	Jumlah Pekerja Anak di Sektor Berbahaya.....	111
8.13	Jumlah Pekerja Rumah Tangga Anak.....	112
8.14	Jumlah Keanggotaan Koperasi.....	113
8.15	Usaha Mikro dan Kecil.....	114
BAB IX	: PROFIL GENDER BIDANG HUKUM DAN SOSIAL.....	115
9.1	Jumlah Penghuni Lapas.....	115
9.2	Jumlah Kasus Yang ditangani oleh Penegak Hukum..	118

	9.3	Penyandang Disabilitas.....	119
	9.4	Jumlah Panti Asuhan.....	120
	9.5	Organisasi Sosial yang terdaftar.....	122
	9.6	Jumlah Organisasi Masyarakat yang terdaftar.....	123
	9.7	Jumlah Korban Bencana.....	123
	9.8	Jumlah Pengungsi Akibat Bencana.....	125
	8.9	Jumlah Pengungsi Akibat Konflik.....	126
	9.10	Dampak Bencana Lingkungan terhadap Gender dan Anak.....	127
	9.11	Jumlah Lansia Berdasarkan Pendidikan.....	127
	9.12	Jumlah Lansia Berdasarkan Pendidikan tingkat SD dan SMP.....	128
	9.13	Jumlah Lansia berdasarkan Pendidikan tingkat SMA	129
	9.14	Jumlah Organisasi Karang Taruna, Organisasi Sosial dan Peksos.....	130
<b>BAB X</b>	:	<b>PROFIL PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK...</b>	131
	10.1	Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.....	131
	10.2	Kekerasan Terhadap Perempuan.....	131
	10.3	Kekerasan Terhadap Anak.....	135
	10.4	Jumlah Pengguna NAPZA.....	137
	10.5	Tindak Pidana Perdagangan Orang (Trafficking).....	138
	10.6	Layanan Perdagangan Orang (Trafficking).....	139
	10.7	Proses Hukum Korban Perdagangan Orang.....	139
	10.8	Amar Putusan Pengadilan TPPO.....	140
	10.9	Hambatan dan Anggaran terkait tindak Perdagangan orang.....	140
	10.10	Kecamatan Sayang Ibu, RSSI-B, Satgas GSI, Kelompok Suami Siaga.....	141
<b>BAB XI</b>	:	<b>PROFIL DAFTAR JENIS DATA KELEMBAGAAN.....</b>	126
	11.1	Kelembagaan Pengarusutamaan Gender.....	126
	11.2	Kelembagaan Pengarusutamaan Hak Anak.....	129
	11.3	Kelembagaan dan Kebijakan terkait Pemberantasan Perdagangan orang.....	133
	11.4	Kelembagaan Tumbuh Kembang Anak.....	133
	11.5	Organisasi Perempuan yang Terlibat dalam Pemberdayaan dan Penanganan Korban.....	153
<b>BAB XI</b>	:	<b>PENUTUP.....</b>	135

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Beragam permasalahan yang dialami perempuan, tentu saja tidak luput dari perhatian komunitas Negara-negara di dunia. Perhatian ini sebagai wujud ungkapan keprihatinan sesama manusia atas terjadinya ketidakadilan diberbagai hal yang menyangkut perempuan. Dalam berbagai kesempatan kerap perempuan sebagai selalu dijadikan objek eksploitasi, serta adanya upaya marginalisasi perempuan. Padahal bila ditinjau dari konteks kehidupan bermasyarakat perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki untuk diperlakukan secara adil dalam berbagi peran di segala bidang kehidupan.

Keprihatinan Negara-negara di dunia diwujudkan dalam berbagai bentuk pertemuan yang menghasilkan serangkaian deklarasi dan konvensi dan telah dicatat dalam dokumen sejarah. Dimulai dari dicetuskannya The Universal declaration of Human Rights (Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia ) oleh Majelis Umum PBB di tahun 1948 yang kemudian diikuti oleh berbagai deklarasi serta konvensi lainnya yang dijadikan landasan hukum tentang hak perempuan yaitu Konvensi Penghapusan segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women) yang diadopsi oleh majelis Ulama PBB pada tahun 1979. Konvensi tersebut disebut juga Konvensi Wanita, atau Konvensi perempuan atau Konvensi CEDAW (Committee on the Elimination of Discrimination Against Women) selanjutnya hak asasi perempuan yang merupakan hak asasi manusia kembali di deklarasikan pada konferensi Perserikatan Bangsa United World Ke-4 tentang Perempuan, yang diselenggarakan di Beijing (Cina) pada tahun 1995.

Deklarasi ini menyoroti 12 bidang yang menjadi keprihatinan Negara-negara di dunia mencakup :

1. Perempuan dan kemiskinan;
2. Pendidikan dan pelatihan bagi perempuan;
3. Perempuan dan kesehatan;
4. Perempuan dan konflik bersenjata;
5. Kekerasan terhadap perempuan;
6. Perempuan dan ekonomi;
7. Perempuan dan kekuasaan serta pengambilan keputusan;
8. Mekanisme kelembagaan untuk kemajuan perempuan;
9. Hak asasi perempuan;
10. Perempuan dan Media;
11. Perempuan dan lingkungan hidup;
12. Anak perempuan.

Sebagai konsekuensi dari kesepakatan internasional yang disepakati oleh Pemerintah Indonesia, maka keadilan dan kesetaraan gender menjadi salah satu proses dan hasil pembangunan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Indonesia. Bentuk komitmen tersebut kemudian dijabarkan dalam INPRES Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG).

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi suatu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan. Pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Solok dalam setiap sektor kehidupan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemakmuran dan keadilan kepada semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun disadari bahwa hasil pembangunan itu belum dapat dinikmati secara adil dan aspirasi perempuan belum optimal terakomodir oleh perempuan dan laki-laki secara adil.

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2025

Bentuk komitmen PUG yang tertuang dalam INPRES Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) mensyaratkan adanya kondisi awal dan komponen kunci PUG. Berikut ini kondisi awal dan komponen kunci PUG:

**Tabel; 1.1 Komponen Kunci PUG**

No	Kondisi Awal	Komponen Kunci PUG
1.	Komitmen Politik	Peraturan Perundang undangan
2.	Kerangka Kebijakan	Tindak lanjut atas ratifikasi, konvensi internasional, penyusunan system dan mekanisme akuntabilitas yang responsive gender, dan pelebagaan instuti PUG
3.	Struktur dan Mekanisme Pemerintah	Unit PUG, Focal Point, Pokja dan berbagai Forum
4.	Sumberdaya	Sumberdaya manusia dan sumber dana
5.	Sistem Informasi dan data	Data dan statistik yang terpilah menurut jenis kelamin
6.	Alat Analisis	Analisis gender
7.	Masyarakat Madani	Mekanisme dialog dan proses yang partisipatif

Data gender menjadi elemen pokok bagi terselenggaranya PUG. Data gender dapat membantu para pengambil keputusan antara lain untuk:

1. Mengidentifikasi perbedaan (kondisi/perkembangan) keadaan perempuan dan laki-laki, dalam dimensi tempat dan waktu.
2. Mengevaluasi dampak dari intervensi pembangunan terhadap perempuan dan laki-laki.

3. Mengidentifikasi masalah, membangun opsi dan memilih opsi yang paling efektif untuk kemaslahatan perempuan dan laki-laki yang responsif terhadap masalah, kebutuhan, pengalaman perempuan dan laki-laki.

Sebagai upaya memfasilitasi dan meningkatkan komitmen pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan ketersediaan data gender di daerah pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Data Gender dan Anak, dan Permen.PPPA RI Nomor 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak. Kebijakan ini bertujuan untuk memberi acuan pelaksanaan bagi pemerintah daerah dalam upaya pelaksanaan pengumpulan, pengolahan analisis dan penyajian data yang sistematis, komprehensif, dan berkesinambungan yang dirinci menurut jenis kelamin, dan umur serta data kelembagaan terkait unsur-unsur Pengarusutamaan gender (PUG) dan Pengarusutamaan Hak Anak (PUHA).

Terkait hal tersebut, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok yang bertanggungjawab dalam menyusun, melaksanakan dan melakukan evaluasi kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kabupaten Solok sesuai yang diamanahkan dalam INPRES Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG), dan Permen.PPPA RI Nomor 5 tahun 2014 tentang pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak, maka di susun buku **“Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok Tahun 2025”** sebagai gambaran keadaan perempuan dan anak di Kabupaten Solok secara menyeluruh diberbagai bidang.

## **1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan**

Penyusunan Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok Tahun 2025 secara umum dilakukan untuk menyediakan data dasar terpilah berdasarkan jenis kelamin yang menggambarkan capaian pembangunan, permasalahan pembangunan dan upaya-upaya yang telah dan masih diperlukan dalam penyelesaian permasalahan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Solok. penyediaan data terpilah jenis kelamin ini dimaksudkan untuk acuan bagi OPD/Instansi/Lembaga sebagai pertimbangan dalam Perencanaan, Penyusunan, Pelaksanaan, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Kebijakan/Program/Kegiatan Pembangunan yang Responsif Gender dan Peduli Anak di Kabupaten Solok.

Secara lebih khusus, penyusunan Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok 2025 bertujuan:

1. Meningkatkan komitmen Pemerintah Daerah Kab. Solok dalam penggunaan data gender dan anak dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan, program dan kegiatan pembangunan daerah.
2. Meningkatkan efektifitas penyelenggaraan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pengarusutamaan Hak Anak (PUHA) di daerah secara sistematis, komprehensif dan berkesinambungan.
3. Meningkatkan ketersediaan data gender dan anak
4. Tersedianya data terpilah gender di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, ketenagakerjaan, peran perempuan di sektor publik, masalah-masalah dalam perlindungan perempuan dan anak, serta bidang-bidang yang menjadi isu gender di Kabupaten Solok.
5. Tersedianya hasil analisis tentang capaian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Hal ini dilihat berdasarkan indikator pemberdayaan gender, meliputi partisipasi perempuan dan laki-laki di sektor publik, meliputi bidang pemerintahan, posisi di parlemen, dan dalam distribusi pendapatan.

### **1.3 Prinsip-prinsip Data Terlipah**

Pelaksanaan penyusunan Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok Tahun 2025 merujuk pada peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2029, penyelenggaraan Data Gender dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip:

1. Spesifik artinya data yang dikelola menggambarkan secara spesifik indikator gender dan anak;
2. Dapat dipercaya, artinya dilaksanakan secara bertanggung jawab baik dari segi kualitas pengumpulan, pengolahan dan penyajian data serta dihitung dengan menggunakan metode dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah;
3. Dapat diukur, artinya dilaksanakan dengan menggunakan metodologi, konsep, defenisi, klarifikasi dan ukuran-ukuran statistik yang mengacu pada standar yang ditetapkan;
4. Relevan artinya data dikelola masih berlaku dan dibutuhkan bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan/program/kegiatan pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; dan
5. Berkelanjutan artinya penyelenggaraan pengelolaan data gender dan anak dilaksanakan secara berkesinambungan dalam bidang, program, kegiatan dan waktu.

### **1.4 Sasaran**

“Seluruh kalangan masyarakat baik yang bergabung dalam lembaga pemerintah (Departemen dan Non Departemen), Organisasi Perempuan, LSM, Organisasi Profesi, Organisasi Swasta, Organisasi Keagamaan maupun pada masyarakat paling kecil yaitu keluarga.”

### **1.5 Penjelasan umum**

1. Data gender adalah data mengenai hubungan relasi dalam status, peran dan kondisi antara laki laki dan perempuan.
2. Data terpilah adalah data yang dipilah menurut jenis kelamin dan status dan kondisi perempuan dan laki laki diseluruh bidang pembangunan yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan ketenaga kerjaan, bidang politik dan pengambilan keputusan, bidang hukum dan sosial budaya dan kekerasan.
3. Data anak adalah data kondisi tentang anak perempuan dan laki laki yang dibawah umur 18 (delapan belas) tahun, yang terpilah menurut kategori umur yang terdiri dari 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, 7-12 tahun, 13 - 15 tahun dan 16 - 18 tahun.
4. Data kelembagaan Pengarusutamaan Gender adalah data kelembagaan yang terkait unsur unsur prasyarat pengarusutamaan gender, yang berfungsi secara efektif dalam satu sistem berkelanjutan dengan norma yang disepakati dalam pemenuhan hak hak asasi perempuan dan laki laki secara adil untuk mencapai kesetaraan antara perempuan dan laki laki diseluruh bidang pembangunan dan tingkatan pemerintah.
5. Data kelembagaan pengarusutamaan hak anak adalah data kelembagaan yang terkait unsur unsur prasyarat pengarusutamaan hak anak, yang berfungsi secara efektif dalam pemenuhan hak anak untuk mencapai kesejahteraan dan perlindungan anak di seluruh bidang pembangunan dan tingkatan pemerintah.
6. Pengolahan data adalah proses operasi sistematis terhadap data yang meliputi verifikasi, pengorganisasian data, pencarian kembali, transformasi, penggabungan pengurutan, perhitungan/kalkulasi ekstraksi data untuk membentuk

informasi yang dirinci menurut jenis kelamin, umur dan wilayah.

7. Analisis data adalah kegiatan mengurai dan membandingkan antar variable yang menggambarkan situasi kondisi, posisi dan status laki laki dan perempuan.
8. Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data yang telah diolah dan dianalisis yang bermakna informasi dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajerial.
9. Survey adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk meperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
10. Unit kerja yang tugas dan fungsinya menangani pemberdayaan perempuan adalah Organisasi Pemerintah Daerah yang berbentuk Badan, Biro, Dinas atau Kantor.

## BAB II

### PERSPEKTIF GENDER DALAM PEMBANGUNAN

#### 2.1 Konsep Gender

Konsep gender yang dikemukakan oleh United Nations (2001) Konsep gender perlu dipahami dengan jelas sebagai variable sosial-budaya lintas sektoral. Gender sebagai suatu konsep dan variable menyeluruh dalam arti bahwa gender juga dapat diterapkan kesemua variabel lintas sektoral lainnya seperti ras, kelas, usia, kelompok etnis, dll. Sistem gender dibentuk dalam sosial-budaya yang berbeda konteks yang menentukan apa yang diharapkan, diizinkan, dihargai dalam wanita/pria dan wanita/anak laki laki dalam hal konteks spesifik. Peran gender dipelajari melalui proses sosialisasi; mereka tidak tetap tapi bisa berubah. Sistem gender dilembagakan melalui sistem pendidikan, politik dan ekonomi sistem, undang-undang, dan budaya dan tradisi. Dalam memanfaatkan pendekatan gender, fokusnya tidak ada wanita dan pria perorangan tetapi pada sistem yang menentukan peran/tanggung jawab gender, akses kontrol atas sumber daya, potensi pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, Wood (2001) mendefenisikan gender sebagai suatu konstruksi sosial yang bervariasi lintas budaya, berubah sejalan perjalanan waktu dalam suatu kebudayaan tertentu, bersifat relasional, karena feminitas dan maskulinitas memperoleh maknanya dari fakta dimana masyarakat kitalah yang menjadikan mereka berbeda.

Sehubungan dengan sejumlah definisi diatas, penting untuk ditekankan bahwa konsep gender berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin merujuk pada bentuk dan fungsi biologis yang bersifat kodrat dan tidak dapat dipertukarkan. Sementara itu konsep gender mengacu pada perbedaan perbedaan dan relasi sosial antara

perempuan dan laki laki yang dibentuk dan dipelajari sehingga dapat berubah seiring perkembangannya. Perbedaan peran gender tidak menjadi masalah sepanjang tidak menimbulkan kepentingan gender (*gender inequility*). Perbedaan dan ketidaksetaraan ini dapat dimanifestasikan dalam beragam bentuk dan bisa saja berbeda antara Negara atau sektor tertentu. Merujuk pada United Nations (2003) terdapat sejumlah elemen yang dapat dijadikan sebagai titik awal untuk mengeksplorasikan bagaimana dan mengapa perbedaan gender dan ketidaksetaraan relevan dalam situasi tertentu.

1. Ketidaksetaraan dalam kekuasaan politik (akses, pengambilan keputusan, representasi, dll)

Perempuan kurang terwakili dalam proses politik. Penting untuk melihat dan memahami perbedaan gender kekuasaan dalam struktur pengambilan keputusan formal (seperti pemerintah, dewan masyarakat dan lembaga pembuat kebijakan). Mengingat rendahnya representasi perempuan dan visibilitas pandangan perempuan yang rendah, kenyataan bahwa wanita sering memiliki prioritas, kebutuhan, dan minat yang berbeda daripada pria sering tidak jelas. Prioritas nasional, regional atau sub-regional, atau kebutuhan dan prioritas khusus dari suatu komunitas, seringkali didefinisikan tanpa masukan yang berarti dari wanita.

2. Ketimpangan dalam rumah tangga

Kesenjangan dalam hal akses dan pengambilan keputusan terhadap sumber daya yang dimiliki keluarga. Investigasi perbedaan dan kesetaraan dalam rumah tangga relevan dengan pemahaman tentang berbagai masalah utama, termasuk kemampuan perempuan dan laki laki untuk menanggapi insentif ekonomi, desain strategi yang efektif untuk pencegahan HIV/AIDS, dan kebijakan jaminan sosial yang adil dan tepat.

3. Perbedaan status dan hak

Meskipun konstitusi nasional dan instrument internasional yang mewartakan persamaan hak untuk perempuan dan laki laki, ada banyak contoh dimana persamaan hak atas status pribadi, keamanan, tanah, warisan dan pekerjaan untuk wanita memiliki peluang ditolak secara hukum maupun praktik. Kendala yang dihadapi wanita adalah penting sebagai tujuan itu sendiri, tetapi juga penting untuk merumuskan strategi nasional yang efektif untuk meningkatkan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mencapai sumber daya manajemen yang berkelanjutan. Tindakan untuk mengamankan hak hak wanita tidak hanya kekwatiran kelompok kecil aktivis perempuan, melainkan tanggung jawab komunitas internasional secara keseluruhan.

4. Pembagian kerja pada sektor ekonomi

Sebagian besar perempuan dan laki-laki didistribusikan secara berbeda pada sektor manufaktur, antara sektor formal dan informal, dalam pertanian dan diantara pekerjaan. Perempuan juga lebih mungkin dibandingkan laki-laki berada di pekerjaan dengan bayaran rendah dan pekerjaan “tidak standar” (paruh waktu, sementara, berbasis rumah), dan cenderung memiliki akses yang lebih sedikit daripada laki-laki ke asset produktif seperti pendidikan, keterampilan, properti dan kredit. Pola-pola ini berarti Tren Ekonomi dan kebijakan ekonomi cenderung memiliki implikasi yang berbeda untuk wanita dan pria. Sebagai contoh, liberasi perdagangan telah terjadi dampak yang tidak merata berdasarkan sektor, dengan konsekuensi bagi kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi yang harus menjadi subyek penyelidikan.

5. Ketidakadilan pada sektor domestik/sektor tanpa upah  
Perempuan paling banyak memikul tanggung jawab dan tugas berkaitan dengan perawatan dan pengasuhan keluarga (memasak, persiapan makanan, perawatan anak, perawatan orang sakit dan bersih-bersih). sebagian wanita juga memberikan kontribusi penting bagi produksi makanan keluarga dan penyediaan air dan kayu bakar (sebagai tulang punggung keluarga). Tugas-tugas ini menambah beban kerja wanita dan sering menjadi hambatan untuk terlibat dalam politik dan memperluas kegiatan ekonomi. Berdasarkan penelitian hubungan antara “pekerjaan reproduksi” ini dan sektor, “produktif” dari ekonomi-khususnya ketergantungan semua kegiatan produktif pada penciptaan dan pemeliharaan tenaga kerja yang sehat melalui pekerjaan ini di tingkat rumah tangga, dan jalan masuk dimana sektor reproduksi dapat dipengaruhi oleh konsekuensi kebijakan ekonomi yang terkait dengan perdagangan, investasi dan pengeluaran publik. Ada pergeseran penting dari fokus pada bagaimana kebijakan ekonomi telah mempengaruhi kesejahteraan dengan cara spesifik gender, untuk mengilustrasikan bagaimana bias gender berdampak negative terhadap sektor ekonomi produktif.
6. Kekerasan terhadap perempuan  
Ketidaksetaraan gender juga dimanifestasikan dalam kekerasan berbasis gender, baik oleh pasangan intim wanita (kekerasan dalam rumah tangga), oleh tentara musuh sebagai senjata upaya ‘pembersihan etnis’ atau eksploitasi seksual, misalnya, perdagangan perempuan dan anak perempuan.
7. Diskriminasi  
Ketidaksetaraan gender tidak hanya ekonomi, tetapi juga tercermin dalam cara-cara lain yang sulit diukur dan berubah. Gagasan tentang perilaku, kemandirian, dan kecakapan yang tepat sering didasarkan pada stereotip gender dan bervariasi

untuk perempuan dan laki-laki. Gagasan dan praktik cenderung mencerminkan dan memperkuat satu sama lain (yang memberikan alasan bagi yang lain), yang berkontribusi pada kompleksitas pencapaian perubahan.

## 2.2 Pembangunan Berperspektif Gender

Integrasi perspektif gender semakin terus digalakkan baik pada tataran kebijakan internasional maupun dalam skala nasional. Sebagaimana diketahui bahwa kesetaraan gender masuk dalam tujuan kelima pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sasaran global pada tujuan kelima tersebut meliputi:

1. Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan,
2. Menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi,
3. Menghilangkan semua praktek berbahaya, seperti pernikahan anak, pernikahan dini dan paksa serta sunat perempuan,
4. Menjamin partisipasi penuh dan efektif serta kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin disemua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, masyarakat,
5. Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi dan hak reproduksi.

Dalam konteks Indonesia, seperti yang tercantum dalam Inpres No. 9 tahun 2000 tentang Pengarusutaman Gender dalam Pembangunan, dinyatakan bahwa gender adalah konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat. Selanjutnya, dinyatakan bahwa perspektif gender harus diintegrasikan ke dalam siklus program

pembangunan, sejak perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Adapun perencanaan yang responsif gender diartikan sebagai perencanaan yang dilakukan dengan memasukkan perbedaan-perbedaan pengalaman, aspirasi, permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi perempuan dan laki-laki dalam proses penyusunan perencanaan program.

Komitmen pemerintah Indonesia dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender diberagam lini salah satunya ditunjukkan dengan menetapkan sejumlah kebijakan terkait dengan perlindungan perempuan dan pemberdayaan perempuan dan anak. Dalam Inpres No. 9 Tahun 2000 pemerintah mengintruksikan kepada seluruh Kementerian, Lembaga Pemerintah Non Departemen, pimpinan Kesekretariatan Lembaga Tertinggi/ Tinggi Negara, panglima TNI, Kepolisian Republik Indonesia, Kejaksaan Agung dan Gubernur serta Bupati/Walikota untuk mengarusutamaan gender dalam berbagai aspek kegiatan pembangunan.

Secara defenisi Pengarusutamaan Gender (PUG) diartikan sebagai upaya atau strategi untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan kepentingan laki-laki dan perempuan. Sebagaimana tercantum dalam Inpres No. 9 Tahun 2000 tentang PUG, komponen kunci keberhasilan pengarusutamaan gender ditentukan oleh ada tidaknya komitmen politik dan kerangka kebijakan pemerintah dalam mendukung pembangunan berspektif gender, sumber daya manusia yang memiliki gender analisi skill dan sumber dana yang memadai, data dan statistik gender, alat dan system monitoring dan evaluasi, media KIE, serta peran serta masyarakat.

Lebih lanjut, Peraturan Menteri dalam Negeri No. 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan PUG dalam pembangunan di Daerah, menyatakan bahwa “Dalam Penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan pelayanan masyarakat di daerah, masih terdapat kesetaraan dan ketidakadilan

gender, sehingga diperlukan strategi pengintegrasian gender melalui perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penganggaran, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah”.

Mengutip United Nations (2002) terdapat sejumlah tahapan dalam mengimplementasikan PUG dalam pembangunan. Sebagai langkah pertama, perspektif gender harus dimasukkan dalam perumusan masalah kebijakan/pertanyaan yang harus ditangani. Definisi masalah akan menentukan ruang lingkup untuk memeriksa isu-isu gender dan untuk mengembangkan pendekatan konstruktif terhadap perbedaan dan kesetaraan gender. Selain itu, perumusan rekomendasi untuk pilihan kebijakan harus mencerminkan informasi dan analisis tentang isu-isu kesetaraan gender yang dihasilkan dari langkah sebelumnya.

Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Solok tentang Pengarusutamaan Gender telah dituangkan dalam Peraturan Bupati Solok Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok dan Keputusan Bupati Solok Nomor 050-138-2023 tentang Rencana Pencapaian Pengarusutamaan Gender Kabupaten Solok Tahun 2023.

Tingkat keberhasilan pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender dapat diukur salah satunya adalah dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

### **2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang dapat menciptakan keamanan, ketenangan, kesejahteraan dan jaminan kepada masyarakat untuk dapat hidup layak dimanapun mereka

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2025

berada. Pembangunan manusia merupakan suatu proses pengentasan kemiskinan untuk jangka panjang. Pembangunan manusia dilakukan dengan harapan dalam kurun beberapa waktu kedepan akan tercipta manusia-manusia yang kuat dan tangguh, baik secara fisik maupun mental, dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Keberhasilan pembangunan manusia yang dilaksanakan oleh pemerintah diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia (IPM).

IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili dimensi kesehatan, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan dalam dimensi pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (dimensi pembangunan).

Angka IPM dibentuk berdasarkan indikator indikator pembentuk komponennya, oleh sebab itu sebelum melakukan analisis IPM perlu terlebih dahulu diketahui perkembangan indikator indikator tersebut di Kabupaten Solok sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**DATA INDIKATOR PENGUKUR INDEKS PEMBANGUNAN GENDER**  
**KABUPATEN SOLOK TAHUN 2024**

No.	Indikator	Perhitungan Berdasarkan Jenis Kelamin	
		P	L
1.	Angka Harapan Hidup	74,58	70,56
2.	Rata Rata Lama Sekolah	7,91	7,94
3.	Harapan Lama Sekolah	14,61	12,91
4.	Pengeluaran Perkapita disesuaikan	10533	15292

Sumber data: BPS Kab. Solok

Berdasarkan Tabel 2.1 didapatkan:

1. Angka Harapan Hidup (AHH) laki-laki dan perempuan

Indikator Angka Harapan hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh oleh seseorang. AHH merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat di suatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya di bidang kesehatan.

Berdasarkan perhitungan data diperoleh Angka Harapan Hidup Perempuan tahun 2024 sebesar 74,58 sedangkan Laki laki sebesar 70,56. Data menunjukkan Harapan Hidup Perempuan lebih tinggi dari pada AHH laki- laki.

2. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Laki Laki dan Perempuan

Indikator Harapan lama sekolah dedefenisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang yang digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

Berdasarkan perhitungan data Dimana angka Harapan Lama Sekolah perempuan tahun 2024 sebesar 14,61 sedangkan laki- laki sebesar 12,91. Data menunjukkan Harapan Lama Sekolah perempuan lebih tinggi dari pada HLS laki-laki.

3. Angka Rata rata Lama Sekolah Laki dan Perempuan

Indikator rata-rata lama sekolah merepresentasikan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal.

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2025

Berdasarkan perhitungan data diperoleh Rata - rata Lama Sekolah perempuan tahun 2024 sebesar 7.91 sedangkan laki-laki sebesar 7.94. Data menunjukkan Rata Rata lama Sekolah Perempuan lebih rendah daripada Rata Rata Lama Sekolah laki-laki.

#### 4. Pengeluaran Perkapita disesuaikan

Indikator pengeluaran perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli.

Berdasarkan perhitungan data diperoleh Pengeluaran Perkapita perempuan tahun 2024 sebesar 10533 sedangkan laki- laki 15292. Data menunjukkan Pengeluaran Perkapita Perempuan lebih rendah daripada Pengeluaran Perkapita laki-laki.

Setelah dilakukan perhitungan mengukur Rasio Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perempuan dan Rasio IPM Laki – laki dengan indikator pengukurannya sebagaimana pada tabel ...diperoleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Solok sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Tahun 2024
		Perempuan	Laki-Laki	
1	IPM Kab. Solok	70,98	73,77	72,29

*Sumber data : Data diolah BPS Kab. Solok*

Berdasarkan tabel 2.2 dapat dilihat dimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan (70,98) masih lebih rendah dibandingkan dengan IPM laki-laki (73,77). Artinya masih terjadi ketimpangan pembangunan gender di Kabupaten Solok meskipun tidak terlalu signifikan.

#### **2.4 Indeks Pembangunan Gender (IPG)**

Tingkat keberhasilan pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender dapat diukur salah satunya adalah dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah Rasio antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perempuan terhadap IPM laki –laki. IPG suatu ukuran komposit yang mencerminkan perbedaan dalam prestasi pembangunan manusia dalam mengungkapkan ketidakadilan pencapaian antara perempuan dan laki-laki, Nilai IPG dipengaruhi oleh 4 (empat) komponen pengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu:

1. Angka harapan hidup
2. Rata-rata lama sekolah
3. Harapan lama sekolah
4. Pengeluaran perkapita disesuaikan

IPG merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia dengan memperhatikan ketimpangan gender. Indeks ini dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Nilai IPG Berkisar antara 0-100 persen, semakin tinggi angka IPG atau mendekati 100 dapat dikatakan semakin mendekati kesetaraan atau semakin kecil kesenjangan pembangunan antara laki laki dan perempuan dan apabila IPG diatas 100 mengindikasikan bahwa capaian pembangunan perempuan diatas laki-laki.

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2025

Indeks Pembangunan Gender dapat diukur dengan formulasi komponen pembentuknya adalah diukur dengan menggunakan indikator pengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Setelah dilakukan perhitungan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagaimana data pada tabel 2.2 maka dapat dilakukan pengukuran terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Solok tahun 2021 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IPG Kab. Solok} &= \frac{\text{IPM Perempuan}}{\text{IPM laki-laki}} \times 100 \\ &= \frac{70,98}{73,77} \times 100 \\ &= \mathbf{96,21} \end{aligned}$$

Nilai IPG Kabupaten Solok tahun 2024 (96,21) dikarenakan masih adanya perbedaan pengeluaran perkapita disesuaikan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

Realisasi pencapaian target Indeks Pembangunan Gender pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.3**  
**INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG) DAN REALISASI IPG**  
**KABUPATEK SOLOK TAHUN 2024**

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase Capaian
3.	Indeks Pembangunan Gender	96,29	96,21	99,91

Sumber: Dinas PPKBP3A Kab. Solok

Berdasarkan tabel Tabel 2.3 Target Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Solok ditetapkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kab. Solok tahun 2024 sebesar 96,29. Pencapaian IPG berdasarkan perhitungan data tahun 2024 sebesar 96.21, dengan persentase capaian 99,91 persen.

## **2.5 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)**

Untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian dalam pemberdayaan gender dapat diukur dengan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Komponen penghitungan IDG adalah kesamaan peranan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pengambilan keputusan baik dalam politik (keterwakilan perempuan di parlemen) maupun dalam penyelenggaraan pemerintahan, dan kesamaan kontribusi secara ekonomi dan kesamaan peranan dalam kehidupan sosial.

Sebagaimana kita ketahui bahwa nilai IPM dan IPG semakin tahun semakin meningkat, namun dibalik semua itu masih terjadi kesenjangan atau ketidaksetaraan gender yang dapat dilihat dari selisih (gap) yang tercipta antara nilai IPM dan IPG. Salah satu upayanya adalah berbuat maksimal untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi, proses pengambilan keputusan baik di bidang politik maupun penyelenggaraan pemerintahan. Unsur-unsur persamaan peranan tersebut merupakan komponen yang tercakup dalam penghitungan indeks pemberdayaan gender (IDG).

### BAB III

## GAMBARAN UMUM KABUPATEN SOLOK

### 3.1 Visi dan Misi Kabupaten Solok

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, Visi pembangunan daerah dalam RPJMD adalah visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yang disampaikan pada waktu pemilihan Kepala Daerah. Visi merupakan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam lima tahun kedepan. Visi Kabupaten Solok Tahun 2025 – 2045 yaitu :

**“Kabupaten Solok Terbaik, Maju dan Berkelanjutan”.**

Selanjutnya untuk mewujudkan Visi di atas, maka disusun Misi yaitu rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi. Misi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan *Smart Government* dan Berintegritas dalam Melayani.
2. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing Global.
3. Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Adat dan Budaya.
4. Peningkatan Ekonomi Berbasis Potensi dan Sumber Daya Nagari

### **3.2 Rencana Strategis Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kab. Solok**

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Solok Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan resmi daerah untuk mengarahkan pelayanan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan pembangunan daerah pada umumnya dalam jangka 5 (lima) tahun kedepan.

Sesuai dengan tupoksinya di Bidang Keluarga Berencana, DPPKBP3A bertanggung jawab untuk melaksanakan Misi ke-2 Pemerintah Daerah yaitu Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing Global. Program yang dijalankan adalah Pengendalian Jumlah Penduduk dengan indikator kinerja : sesuai target kinerja lima tahunan (2029) Laju Pertumbuhan Penduduk 1,5%. Sedangkan untuk bidang Pemberdayaan Perempuan, DPPKBP3A bertanggung jawab : Program yang dijalankan adalah peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan serta anak dengan indikator kinerja : Menurunnya kekerasan terhadap perempuan dan anak serta KDRT.

Berdasarkan dari misi yang telah dirumuskan tujuan dari organisasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok akan menggambarkan sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan dalam periode perencanaan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun kedepan, tujuan yang ditetapkan mengacu kepada visi dan misi serta berdasarkan kepada isu – isu yang yang hendak dicapai sebagaimana dituangkan dalam Renstra Dinas Pengendalian Penduduk

Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok.

Adapun rumusan tujuan dan sasaran dari misi yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tujuan:**

Tujuan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok yang dijabarkan dari misi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Pengendalian Penduduk dan Kesenjangan Gender dalam Pembangunan.

**Sasaran :**

Sasaran Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok adalah sebagai berikut :

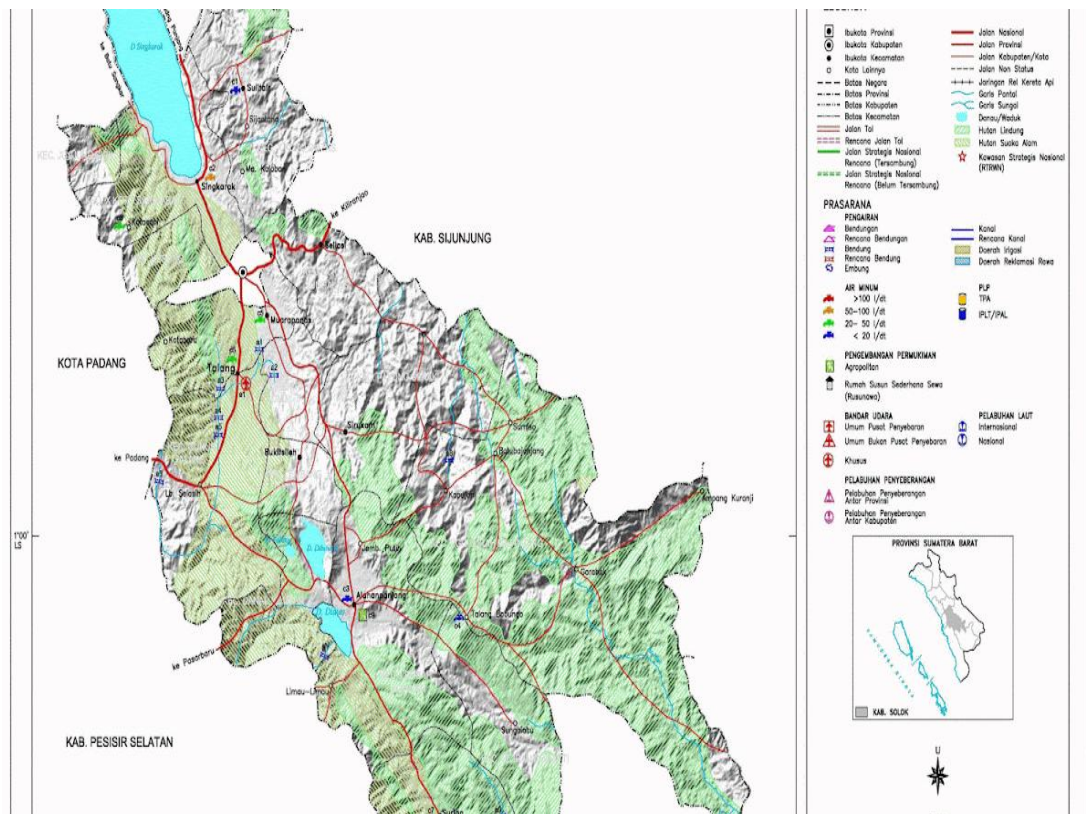
1. Menurunnya Angka Kelahiran Total (TFR)
2. Meningkatkan Kesenjangan Gender dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak dari Tingkat Kekerasan

### **3.3 Kondisi Geografis Kabupaten Solok**

Kabupaten Solok adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Solok terletak pada posisi 00o32'14" dan 01o46'45" Lintang Selatan dan 100o25'00" dan 101o41'41" Bujur Timur, Luas daratan Kabupaten Solok adalah 3.738 Km<sup>2</sup>. dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar;
- b. sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan;
- c. sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang; dan
- d. sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung.

# PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2025



**Gambar 1: Peta Kabupaten Solok**

Semenjak pusat pemerintahan dialihkan ke Arosuka sebagai ibukota Kabupaten Solok, jarak tempuh ke Kota Padang selaku ibukota provinsi menjadi semakin pendek yaitu 40 km. Sedangkan jarak ke Kota Medan 825 km dan ke Banda Aceh 1.433 km. Disisi lain terjadi sedikit penambahan jarak kalau bepergian dari ibukota kabupaten ke ibukota provinsi lain seperti Pekanbaru (231 km), Jambi (495 km), Palembang via Muara Enim (993 km), Bengkulu via Muaro Bungo (736 km) dan Bandar Lampung (1.170 km).

Pemekaran wilayah Kabupaten Solok pada akhir tahun 2003 telah melahirkan satu kabupaten baru yaitu Kabupaten Solok Selatan. Dengan terjadinya pemekaran ini berarti luas wilayah Kabupaten Solok mengalami pengurangan secara signifikan dari semula 708.402 Ha (7.084.02 km<sup>2</sup>) menjadi 373.800 Ha (3.738.00 km<sup>2</sup>).

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2025

Secara administratif Kabupaten Solok terbagi dalam 14 kecamatan, 74 Nagari dan 414 Jorong. Kecamatan yang memiliki nagari terbanyak adalah Kecamatan IX Koto Sungai Lasi dan Kecamatan X Koto Diatas masing-masing memiliki 9 nagari, sedangkan kecamatan dengan jumlah nagari terkecil terdapat di Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Junjung Sirih masing-masing hanya memiliki 2 nagari. Kecamatan yang memiliki jorong terbanyak adalah Kecamatan X Koto Diatas dengan jumlah 52 jorong dan kecamatan yang memiliki jorong paling sedikit adalah Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Junjung Sirih dengan jumlah masing-masing 11 jorong, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**LUAS WILAYAH PERKECAMATAN**

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Nagari	Jorong	Luas Daerah
1	Pantai Cermin	Surian	2	28	36.600
2	Lembah Gumanti	Alahan Panjang	4	39	43.900
3	Hiliran Gumanti	Talang Babungo	3	20	28.400
4	Payung Sekaki	Kubang Nan Duo	3	11	39.200
5	Tigo Lurah	Batu Bajanjang	5	20	57.500
6	Lembang Jaya	Bukik Sileh	6	4	9.400
7	Danau Kembar	Sp. Tj.Nan IV	2	19	7.600
8	Gunung Talang	Talang	5	40	38.500
9	Buit Sundi	Muaro paneh	5	20	10.900
10	IX Koto Sungai Lasi	Sungai Lasi	9	28	17.100
11	Kubung	Selayo	8	37	19.200
12	X Koto Diatas	Tanjung Balik	9	52	25.700
13	X Koto Singkarak	Singkarak	8	46	25.113
14	Junjung Sirih	Paninggahan	2	11	14.687
	<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>414</b>	<b>373.800</b>

*Sumber: Keputusan Bupati Solok Nomor 100-592-2012*

Dari tabel 3.1 kecamatan yang memiliki luas wilayah terluas adalah kecamatan Tigo Lurah dengan luas 57.500 Ha, sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Danau Kembar dengan luas 7.600 Ha. Dengan demikian terdapat ketimpangan luas wilayah secara signifikan.

Wilayah Kabupaten Solok sangat bervariasi antara dataran, lembah dan berbukit-bukit mulai dari dataran tinggi di bagian Selatan hingga dataran yang relatif rendah di bagian Utara dengan ketinggian berkisar antara 329 m hingga 1.458 m di atas permukaan laut. Ketinggian wilayah di Kabupaten Solok ini dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kelas ketinggian, yaitu:

1. Ketinggian antara 100 – 500 m di atas permukaan laut, tersebar di Kecamatan X Koto Singkarak, Junjung Sirih, IX Koto Sungai Lasi, Kubung, dan Bukit Sundi;
2. Ketinggian antara 500 – 1.000 m di atas permukaan laut, tersebar dibagian utara, yaitu Kecamatan Tigo Lurah, Gunung Talang, Kecamatan X Koto Diatas dan Kecamatan Payung Sekaki; dan
3. Ketinggian 1.000 – 1.500 m di atas permukaan laut, tersebar di kecamatan Lembah Gumanti, Hiliran Gumanti, Pantai Cermin, Lembang Jaya dan Kecamatan Danau Kembar.

Secara umum daerah Kabupaten Solok beriklim tropis dengan temperatur bervariasi antara 12oC hingga 30oC. Dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 178.3 mm/bulan dan hampir merata di sepanjang tahun dengan hari hujan berkisar rata-rata 14 hari hujan perbulan.

Daerah bagian Utara mempunyai curah hujan lebih rendah dibandingkan dengan bagian Tengah dan Selatan. Bulan Oktober merupakan bulan yang paling rendah curah hujannya sementara bulan November hingga Mei cukup banyak hari hujannya. Curah hujan di Kabupaten Solok berada pada kisaran rata-rata Kabupaten 2.139,6mm/tahun, dengan distribusi yang merata di beberapa

daerah sepanjang tahun, misalnya di Kecamatan Lembah Gumanti, Gunung Talang, Lembang Jaya dan Danau Kembar, sedangkan di Kecamatan lainnya curah hujan terkumpul pada bulan-bulan basah antara bulan November hingga April. Hal ini mengakibatkan kebutuhan air untuk sektor pertanian pada bulan-bulan kering harus diupayakan oleh para petani.

Kabupaten Solok memiliki banyak sungai dan banyak danau yang terkenal dengan pesona keindahan alamnya yaitu memiliki 4 (empat) buah danau yaitu Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau singkarak, Danau Talang yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Disamping itu Kabupaten Solok juga memiliki satu gunung merapi, yaitu Gunung Talang. Dilihat dari letaknya, posisi Kabupaten Solok juga sangat strategis karena disamping dilewati Jalur Lintas Sumatera, daerahnya juga berbatasan langsung dengan Kota Padang.

Ditinjau dari komposisi pemanfaatan lahan, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 1 Tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Solok Tahun 2012 – 2031 rencana pola ruang wilayah Kabupaten Solok terdiri atas:

1. Kawasan Hutan Lindung dengan luas seluruhnya lebih kurang 118.141 Ha yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Solok kecuali kecamatan Bukit Sundi. Luas kawasan hutan lindung ini 31.60 % dari luas wilayah Kabupaten Solok.
2. Kawasan suaka alam dengan luas lebih kurang 47.279 Ha meliputi Kawasan Suaka Alam Barisan I, Kawasan Suaka Alam Air Tarusan dan Taman Nasional Kerinci Seblat. Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam ini 12,65% dari luas wilayah Kabupaten Solok.
3. Kawasan peruntukan hutan produksi terdiri atas kawasan hutan produksi terbatas (dengan luas lebih kurang 12.793 Ha), kawasan hutan produksi tetap (dengan luas lebih kurang 5.685 Ha), kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi (dengan luas lebih

kurang 9.810 Ha). Luas kawasan hutan produksi ini adalah 7,57% dari luas wilayah Kabupaten Solok.

4. Kawasan peruntukan pertanian terdiri atas ; kawasan pertanian tanaman pangan (dengan luas lebih kurang 33.974 Ha), kawasan tanaman hortikultura (dengan luas lebih kurang 72.475 Ha), kawasan perkebunan (dengan luas lebih kurang 42.778 Ha) dan kawasan peternakan diarahkan di seluruh kecamatan. Luas kawasan untuk pertanian ini adalah 39,92% dari luas wilayah Kabupaten Solok.
5. Kawasan peruntukan perikanan terdiri atas ; kawasan peruntukan budidaya perikanan air tawar (dengan luas lebih kurang 10.182,5 Ha), kawasan peruntukan perikanan tangkap perairan danau (dengan Luas 168,95 Ha). Luas kawasan perikanan ini adalah 10.351,45 Ha atau 2,77% dari luas wilayah Kabupaten Solok.
6. Kawasan peruntukan permukiman terdiri atas kawasan permukiman perkotaan (dengan luas lebih kurang 1.348 Ha) dan kawasan permukiman pedesaan ( luas lebih kurang 5.690 Ha).

Sebagai sentra produksi padi di Sumatera Barat, pada tahun 2022 luas lahan sawah yaitu 20959,47 ha, sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**LUAS LAHAS SAWAH PERKECAMATAN**

No	Kecamatan	Luas Lahan Sawah
1	Pantai Cermin	1663,31
2	Lembah Gumanti	666,80
3	Hiliran Gumanti	1325,49
4	Payung Sekaki	832,53
5	Tigo Lurah	1117,05
6	Lembang Jaya	1298,88

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2025

---

7	Danau Kembar	23,01
8	Gunung Talang	3077,84
9	Bukit Sundi	2648,13
10	IX Koto Sungai Lasi	671,83
11	Kubung	2889,63
12	X Koto Diatas	1438,91
13	X Koto Singkarak	2360,07
14	Junjung Sirih	548,01
	<b>Total</b>	<b>20561,49</b>

*Sumber: Kabupaten Solok dalam Angka 2025*

Dari tabel 3.2 Areal sawah terluas di Kabupaten Solok berada di Kecamatan Gunung Talang dengan luas 3 077,84 ha kemudian diikuti oleh Kecamatan Kubung dengan luas 2889,63 ha, dan Bukit Sundi dengan luas 2648,13 ha. Kecamatan-kecamatan lain luas areal sawahnya masih di bawah angka 2500 Ha.

## BAB IV

### KONDISI KEPENDUDUKAN KABUPATEN SOLOK

#### 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Solok

Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh penduduk yang potensial dan mempunyai SDM yang terampil dan handal. Penduduk merupakan objek atau sasaran pembangunan itu sendiri. Dengan kata lain, penduduk berfungsi sebagai komponen input sekaligus juga sebagai komponen output dalam pembangunan. Oleh karena itu, pengelolaan penduduk perlu diarahkan kepada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, dan pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan. Permasalahan kependudukan seperti jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin harus selalu dipantau perkembangannya.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok penduduk Kabupaten Solok tahun 2022 berjumlah 393.890 jiwa yang terdiri dari 197.481 jiwa laki-laki dan 196.409 jiwa penduduk perempuan, sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

#### JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2024

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	12.111	12.128	24.239
2	Lembah Gumanti	33.936	33.551	67.487
3	Hiliran Gumanti	9.845	9.656	19.501
4	Payung Sekaki	4.872	4.849	9.721
5	Tigo Lurah	5.603	5.611	11.214
6	Lembang Jaya	16.093	15.707	31.800

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2025

7	Danau Kembar	12.166	11.735	23.901
8	Gunung Talang	28.335	28.364	56.699
9	Bukit Sundi	13.621	14.035	27.656
10	IX Koto Sungai Lasi	5.488	5.374	10.862
11	Kubung	31.271	30.830	62.101
12	X Koto Diatas	9.612	9.777	19.389
13	X Koto Singkarak	17.432	17.678	35.110
14	Junjung Sirih	6.795	6.600	13.395
	<b>TOTAL</b>	<b>207.180</b>	<b>205.895</b>	<b>413.075</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

Dari tabel 4.1 perkembangan penduduk masing-masing kecamatan terlihat Kecamatan Lembah Gumanti merupakan Kecamatan terbesar jumlah penduduknya yaitu 67.487 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 33.936 jiwa dan perempuan berjumlah 33.551 jiwa. Kemudian di ikuti oleh Kecamatan Kubung di posisi kedua dengan jumlah penduduk 62.101 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 31.271 dan perempuan berjumlah 30.830 jiwa dan Kecamatan Gunung Talang pada posisi ketiga dengan jumlah penduduk 56.699 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 28.335 jiwa dan perempuan 28.364 jiwa sedangkan Kecamatan yang terendah jumlah penduduknya adalah Kecamatan Payung Sekaki sebanyak 9.721 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 4.872 jiwa dan perempuan berjumlah 4.849 jiwa.

#### **4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

**Tabel 4.2**  
**JUMLAH PENDUDUK YANG BELUM/TIDAK SEKOLAH DAN**  
**BELUM TAMAT SD ATAU SEDERAJAT PERKECAMATAN**  
**TAHUN 2024**

WILAYAH	TIDAK/BELUM SEKOLAH			BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT		
	L	P	JML	L	P	JML
Pantai Cermin	4.121	4.048	8.169	2.711	2.314	5.025
Lembah Gumati	12.218	11.565	23.783	7.763	6.732	14.495
Payung Sekaki	1.456	1.353	2.809	1.027	874	1.901
Lembang Jaya	5.063	4.739	9.802	3.712	3.208	6.920
Gunung Talang	7.814	7.295	15.109	5.648	5.031	10.679
Bukit Sundi	3.895	3.824	7.719	3.025	2.573	5.598
IX Koto Sungai Lasi	1.507	1.437	2.944	1.236	1.081	2.317
Kubung	8.024	7.263	15.287	5.881	4.866	10.747
X Koto Singkarak	4.539	4.192	8.731	3.332	2.894	6.226
X Koto Diatas	2.429	2.419	4.848	2.186	1.967	4.153
Junjung Sirih	1.662	1.569	3.231	1.662	1.569	3.231
Hiliran Gumanti	3.327	3.254	6.581	2.161	1.818	3.979
Tigo Lurah	1.884	1.904	3.788	1.668	1.645	3.313
Danau Kembar	4.480	4.232	8.712	2.998	2.576	5.574
<b>KAB. SOLOK</b>	<b>62.419</b>	<b>59.094</b>	<b>121.513</b>	<b>45.010</b>	<b>39.148</b>	<b>84.158</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Dari tabel 4.2.1 penduduk yang belum/ tidak sekolah berjumlah 121.513 jiwa dengan laki laki berjumlah 59.094 jiwa dan perempuan berjumlah 62.419 jiwa sedangkan penduduk yang belum tamat SD/sederajat berjumlah 84.158 jiwa dengan laki laki berjumlah 45.010 jiwa dan perempuan berjumlah 39.148 jiwa.

**Tabel 4.3**  
**JUMLAH PENDUDUK YANG TAMAT SD/ SEDERAJAT DAN TAMAT**  
**SLTP/SEDERAJAT PERKECAMATAN**  
**TAHUN 2024**

WILAYAH	TAMAT SD/ SEDERAJAT			TAMAT SLTP/SEDERAJAT		
	L	P	JML	L	P	JML
Pantai Cermin	2.527	2.537	5.064	1.243	1.288	2.431
Lembah Gumati	6.843	6.022	12.865	3.300	3.571	5.996
Payung Sekaki	1.036	990	2.026	557	618	1.175
Lembang Jaya	3.284	2.958	6.242	1.932	1.961	3.893

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

Gunung Talang	5.299	4.929	10.228	3.466	3.404	6.870
Bukit Sundi	2.417	2.202	4.619	1.571	1.746	3.317
IX Koto Sungai Lasi	920	841	1.761	736	759	1.495
Kubung	5.126	4.481	9.607	3.839	3.956	7.795
X Koto Singkarak	3.456	3.394	6.850	2.246	2.224	4.470
X Koto Diatas	2.106	2.011	4.117	1.264	1.304	2.568
Junjung Sirih	1.506	1.313	2.819	866	886	1.752
Hiliran Gumanti	1.885	1.785	3.670	1.065	1047	2.112
Tigo Lurah	1.203	1.175	2.378	441	408	849
Danau Kembar	2.419	2.235	4.654	1.120	1.016	1.195
<b>KAB. SOLOK</b>	<b>40.027</b>	<b>36.873</b>	<b>76.900</b>	<b>23.646</b>	<b>24.367</b>	<b>48.013</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Dari tabel 4.3 penduduk yang tamat SD/ Sederajat berjumlah 76.900 jiwa dengan laki laki berjumlah 40.027 jiwa dan perempuan berjumlah 36.873 jiwa sedangkan penduduk yang tamat SLTP/ sederajat berjumlah 48.013 jiwa dengan laki laki berjumlah 23.646 jiwa dan perempuan berjumlah 24.367 jiwa.

**Tabel 4.4**

**JUMLAH PENDUDUK TAMAT SLTA/SEDERAJAT DAN DIPLOMA  
I/II PERKECAMATAN TAHUN 2024**

WILAYAH	TAMAT SLTA/SEDERAJAT			TAMAT DIPLOMA I/II		
	L	P	JML	L	P	JML
Pantai Cermin	1.264	1.382	2.646	27	72	99
Lembah Gumati	2.959	3.407	6.366	49	230	279
Payung Sekaki	641	708	1.349	8	25	33
Lembang Jaya	1.793	2.105	3.393	14	68	82
Gunung Talang	4.741	5.134	9.875	54	176	230
Bukit Sundi	2.021	2.401	4.422	28	96	124
IX Koto Sungai Lasi	880	884	1.764	13	31	44
Kubung	6.095	6.290	12.385	79	284	363
X Koto Singkarak	3.067	3.409	6.476	46	134	180
X Koto Diatas	1.304	1.445	2.749	31	75	106
Junjung Sirih	820	881	1.701	10	31	41
Hiliran Gumanti	1.068	1.046	2.114	33	72	105
Tigo Lurah	290	290	580	12	14	26
Danau Kembar	944	1.011	1.955	18	47	65
<b>KAB. SOLOK</b>	<b>27.887</b>	<b>30.393</b>	<b>58.280</b>	<b>422</b>	<b>1.355</b>	<b>1.777</b>

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

Dari tabel 4.4 penduduk yang tamat SLTA/ Sederajat berjumlah 58.280 jiwa dengan laki laki berjumlah 27.887 jiwa dan perempuan berjumlah 30.393 jiwa sedangkan penduduk yang tamat Diploma I/II berjumlah 1.777 jiwa dengan laki laki berjumlah 422 jiwa dan perempuan berjumlah 1.355 jiwa.

**Tabel 4.5**

**JUMLAH PENDUDUK TAMAT AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA  
DAN DIPLOMA IV/STRATA I PERKECAMATAN**

**TAHUN 2024**

WILAYAH	TAMAT AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA			TAMAT DIPLOMA IV/STRATA I		
	L	P	JML	L	P	JML
Pantai Cermin	35	95	130	173	381	554
Lembah Gumati	139	420	559	628	1564	2.192
Payung Sekaki	28	56	84	115	217	332
Lembang Jaya	63	160	223	224	498	722
Gunung Talang	221	506	727	1009	1.812	2.821
Bukit Sundi	141	285	426	437	759	1.196
IX Koto Sungai Lasi	33	72	105	153	256	409
Kubung	423	836	1.259	1.656	2.707	4.363
X Koto Singkarak	163	309	472	549	1.085	1.634
X Koto Diatas	39	112	151	238	429	667
Junjung Sirih	32	82	114	144	265	409
Hiliran Gumanti	46	100	146	245	519	764
Tigo Lurah	17	33	50	85	141	226
Danau Kembar	23	90	113	157	338	495
<b>KAB. SOLOK</b>	<b>1.403</b>	<b>3.056</b>	<b>4.459</b>	<b>5.874</b>	<b>11.096</b>	<b>16.970</b>

Dari tabel 4.5 penduduk yang tamat Akademi/Diploma III. S.Muda berjumlah 4.459 jiwa dengan laki laki berjumlah 1.403 jiwa dan perempuan berjumlah 3.056 jiwa sedangkan penduduk yang tamat Diploma IV/ Strata I berjumlah 16.970 jiwa dengan laki laki berjumlah 5.874 jiwa dan perempuan berjumlah 11.096 jiwa.

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

**Tabel 4.6**

**JUMLAH PENDUDUK TAMAT STRATA II DAN STRATA III  
PERKECAMATAN  
TAHUN 2024**

WILAYAH	TAMAT STRATA II			TAMAT STRATA III		
	L	P	JML	L	P	JML
Pantai Cermin	10	9	19	-	2	2
Lembah Gumati	33	36	69	4	4	8
Payung Sekaki	4	8	12	-	-	-
Lembang Jaya	8	10	18	-	-	-
Gunung Talang	81	75	156	2	2	4
Bukit Sundi	25	24	49	-	-	-
IX Koto Sungai Lasi	10	12	22	-	1	1
Kubung	142	142	184	6	5	11
X Koto Singkarak	34	33	67	-	4	4
X Koto Diatas	15	15	30	-	-	-
Junjung Sirih	7	8	15	7	8	15
Hiliran Gumanti	13	13	26	2	2	4
Tigo Lurah	2	1	3	1	-	1
Danau Kembar	5	9	14	2	2	4
<b>KAB. SOLOK</b>	<b>389</b>	<b>395</b>	<b>784</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>54</b>

Dari tabel 4.6 penduduk yang tamat Strata II berjumlah 784 jiwa dengan laki laki berjumlah 389 jiwa dan perempuan berjumlah 395 jiwa sedangkan penduduk yang tamat Strata II berjumlah 54 jiwa dengan laki laki berjumlah 24 jiwa dan perempuan berjumlah 30 jiwa.

#### 4.2 Jumlah KK

**Tabel 4.7**

**JUMLAH KK PENDUDUK PERKECAMATAN  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	5.864	1.642	7.506
2	Lembah Gumanti	16.546	3.455	20.001

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

3	Hiliran Gumanti	4.636	1.011	5.647
4	Payung Sekaki	2.471	745	3.216
5	Tigo Lurah	2.719	756	3.475
6	Lembang Jaya	7.416	2.089	9.505
7	Danau Kembar	5.942	1.289	7.231
8	Gunung Talang	13.949	4.012	17.961
9	Bukit Sundi	6.726	1.982	8.708
10	IX Koto Sungai Lasi	2.731	895	3.626
11	Kubung	14.925	4.299	19.224
12	X Koto Diatas	4.637	1.879	6.516
13	X Koto Singkarak	8.340	3.140	11.480
14	Junjung Sirih	2.984	1.088	4.072
	<b>TOTAL</b>	<b>99.886</b>	<b>28.282</b>	<b>128.168</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

Dari tabel 4.7 KK Penduduk Kabupaten Solok pada tahun 2024 berjumlah 128.168 jiwa dengan KK Laki -laki laki berjumlah 99.886 jiwa dan KK perempuan berjumlah 28.282 jiwa.

#### 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

**Tabel 4.8**

**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS  
PERKAWINAN BELUM KAWIN PERKECAMATAN  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	6.352	5.168	11.520
2	Lembah Gumanti	17.664	14.838	32.502
3	Hiliran Gumanti	5.260	4.251	9.511
4	Payung Sekaki	2.446	1.914	4.360
5	Tigo Lurah	2.917	2.401	5.318
6	Lembang Jaya	8.813	6.968	15.781

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

7	Danau Kembar	6.353	5.056	11.409
8	Gunung Talang	14.674	12.005	26.679
9	Bukit Sundi	6.999	5.941	12.940
10	IX Koto Sungai Lasi	2.896	2.204	5.100
11	Kubung	16.702	13.329	30.031
12	X Koto Diatas	5.133	3.938	9.071
13	X Koto Singkarak	9.370	7.390	16.760
14	Junjung Sirih	3.912	2.958	6.870
	<b>TOTAL</b>	<b>109.491</b>	<b>88.361</b>	<b>197.852</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

Dari tabel 4.8 Penduduk Kabupaten Solok berdasarkan status perkawinan belum kawin pada tahun 2024 berjumlah 197.852 jiwa dengan laki -laki berjumlah 109.491 jiwa dan perempuan berjumlah 88.361 jiwa.

**Tabel 4.9**  
**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS**  
**PERKAWINAN SUDAH KAWIN PERKECAMATAN**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	5.512	5.721	11.233
2	Lembah Gumanti	15.676	16.248	31.924
3	Hiliran Gumanti	4.425	4.573	8.998
4	Payung Sekaki	2.271	2.344	4.615
5	Tigo Lurah	2.590	2.681	5.271
6	Lembang Jaya	6.847	7.034	13.881
7	Danau Kembar	5.535	5.661	11.196
8	Gunung Talang	12.796	13.191	25.987
9	Bukit Sundi	6.218	6.465	12.683
10	IX Koto Sungai Lasi	2.388	2.410	4.798

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

11	Kubung	13.544	13.944	27.488
12	X Koto Diatas	4.115	4.215	8.330
13	X Koto Singkarak	7.396	7.633	15.029
14	Junjung Sirih	2.665	2.769	5.434
	<b>TOTAL</b>	<b>91.978</b>	<b>94.889</b>	<b>186.867</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

Dari tabel 4.9 Penduduk Kabupaten Solok berdasarkan status perkawinan sudah kawin pada tahun 2024 berjumlah 186.867 jiwa dengan laki -laki berjumlah 91.978 jiwa dan perempuan berjumlah 94.889 jiwa.

**Tabel 4.10  
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS  
PERKAWINAN CERAI HIDUP PERKECAMATAN  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	82	172	254
2	Lembah Gumanti	221	389	610
3	Hiliran Gumanti	52	135	187
4	Payung Sekaki	67	126	193
5	Tigo Lurah	27	48	75
6	Lembang Jaya	180	271	451
7	Danau Kembar	87	129	216
8	Gunung Talang	424	680	1.104
9	Bukit Sundi	165	304	469
10	IX Koto Sungai Lasi	86	137	223
11	Kubung	517	767	1.284
12	X Koto Diatas	160	235	395
13	X Koto Singkarak	310	452	762
14	Junjung Sirih	75	123	198
	<b>TOTAL</b>	<b>2.453</b>	<b>3.968</b>	<b>6.421</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

Dari tabel 4.10 Penduduk Kabupaten Solok berdasarkan status perkawinan cerai hidup pada tahun 2024 berjumlah 6.421 jiwa dengan laki -laki berjumlah 2.453 jiwa dan perempuan berjumlah 3.968 jiwa, dari sisi gender dapat dilihat angka perceraian perempuan lebih tinggi daripada laki laki.

**Tabel 4.11**  
**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS**  
**PERKAWINAN CERAI MATI PERKECAMATAN**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	165	1.067	1.232
2	Lembah Gumanti	375	2.076	2.451
3	Hiliran Gumanti	108	697	805
4	Payung Sekaki	88	465	553
5	Tigo Lurah	69	481	550
6	Lembang Jaya	253	1.434	1.687
7	Danau Kembar	191	889	1.080
8	Gunung Talang	441	2.488	2.929
9	Bukit Sundi	239	1.325	1.564
10	IX Koto Sungai Lasi	118	623	741
11	Kubung	508	2.790	3.298
12	X Koto Diatas	204	1.389	1.593
13	X Koto Singkarak	356	2.203	2.559
14	Junjung Sirih	143	750	893
	<b>TOTAL</b>	<b>3.258</b>	<b>18.677</b>	<b>21.935</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

Dari tabel 4.11 Penduduk Kabupaten Solok berdasarkan status perkawinan cerai mati pada tahun 2022 berjumlah 21.935 jiwa dengan laki -laki berjumlah 3.258 jiwa dan perempuan berjumlah 18.677 jiwa, dari sisi gender dapat dilihat status perempuan yang ditinggal mati lebih tinggi daripada laki laki.

#### 4.4 Jumlah Anak Usia 0-18 Tahun

**Tabel 4.12**  
**JUMLAH ANAK USIA 0-18 TAHUN MENURUT JENIS**  
**KELAMIN PERKECAMATAN**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	3.922	4.298	8.220
2	Lembah Gumanti	11.896	11.568	23.464
3	Hiliran Gumanti	3.171	3.104	6.275
4	Payung Sekaki	1.521	366	1.887
5	Tigo Lurah	1.878	1.824	3.702
6	Lembang Jaya	5.641	5.781	11.422
7	Danau Kembar	5.023	3.854	8.877
8	Gunung Talang	9.216	8.616	17.823
9	Bukit Sundi	4.330	4.258	8.588
10	IX Koto Sungai Lasi	1.616	1.508	3.124
11	Kubung	10.087	9.270	19.357
12	X Koto Diatas	2.717	2.680	5.397
13	X Koto Singkarak	5.463	5.010	10.520
14	Junjung Sirih	2.057	1.886	3.943
	<b>TOTAL</b>	<b>68.538</b>	<b>64.023</b>	<b>132.561</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

Dari tabel 4.12 Anak usia 0-18 tahun menurut jenis kelamin Kabupaten Solok pada tahun 2024 berjumlah 132.561 jiwa dengan laki -laki berjumlah 68.538 jiwa dan perempuan berjumlah 64.023 jiwa, dari sisi gender dapat dilihat jumlah anak laki laki lebih tinggi daripada anak perempuan.

#### 4.5 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun

**Tabel 4.13**

**JUMLAH ANAK USIA 0-18 TAHUN YANG SUDAH  
MEMILIKI AKTA KELAHIRAN PERKECAMATAN  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	3.593	3.593	7.186
2	Lembah Gumanti	11.311	10.870	22.181
3	Hiliran Gumanti	2.966	2.829	5.795
4	Payung Sekaki	1.423	1.292	2.715
5	Tigo Lurah	1.759	1.696	3.455
6	Lembang Jaya	5.363	4.992	10.355
7	Danau Kembar	3.827	3.747	7.574
8	Gunung Talang	8.697	8.917	17.614
9	Bukit Sundi	4.088	4.905	8.993
10	IX Koto Sungai Lasi	1.524	1.544	3.068
11	Kubung	9.413	8.928	18.341
12	X Koto Diatas	2.535	2.518	5.053
13	X Koto Singkarak	5.126	4.703	9.829
14	Junjung Sirih	1.927	1.714	3.641
	<b>TOTAL</b>	<b>63.552</b>	<b>62.248</b>	<b>125.800</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

Dari tabel 4.13 Anak usia 0-18 yang memiliki akta kelahiran pada tahun 2024 berjumlah 125.800 jiwa dengan laki -laki berjumlah 63.552 jiwa dan perempuan berjumlah 62.248 jiwa.

**Tabel 4.14**  
**JUMLAH ANAK USIA 0-18 TAHUN YANG BELUM**  
**MEMILIKI AKTA KELAHIRAN PERKECAMATAN**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	48	26	74
2	Lembah Gumanti	151	162	313
3	Hiliran Gumanti	58	43	101
4	Payung Sekaki	9	10	19
5	Tigo Lurah	34	28	62
6	Lembang Jaya	55	44	99
7	Danau Kembar	45	30	75
8	Gunung Talang	96	78	174
9	Bukit Sundi	36	44	80
10	IX Koto Sungai Lasi	7	4	11
11	Kubung	129	119	248
12	X Koto Diatas	44	37	81
13	X Koto Singkarak	105	92	197
14	Junjung Sirih	46	46	92
	<b>TOTAL</b>	<b>863</b>	<b>763</b>	<b>1.626</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

Dari tabel 4.14 Anak usia 0-18 yang belum memiliki akta kelahiran pada tahun 2024 berjumlah 1.626 jiwa dengan laki -laki berjumlah 863 jiwa dan perempuan berjumlah 763 jiwa, dari perpektif gender dapat dilihat bahwa masih banyak anak usia 0-18 tahun yang belum memiliki akta kelahiran.

## **BAB V**

### **PROFIL GENDER BIDANG PENDIDIKAN**

Bidang Pendidikan Dasar menjadi salah satu indikator cakupan atau ruang lingkup profil gender. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat dasar dan penting bagi suatu bangsa. Tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Peran pendidikan menjadi penting guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Hubungan pendidikan dasar dengan gender dimaksudkan adanya kesamaan hak dalam memperoleh dan akses fasilitas pendidikan yang sama tidak terpisah atas salah satu gender dan berdasar kemampuan.

Pendidikan merupakan suatu indikator yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia. Suatu masyarakat yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan baca tulis, partisipasi sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Hal ini bisa dijelaskan karena dengan pendidikan yang tinggi maka masyarakat dapat lebih optimal dalam berpartisipasi terhadap pembangunan. Pemerintah telah mencanangkan berbagai program untuk meningkatkan pendidikan masyarakat, yaitu dengan membuka kesempatan, memberikan akses serta menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berlandaskan pada pasal 31 UUD 1945.

Dalam UUD 1945 pasal 31 menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran.” Artinya semua warga Negara berhak mendapatkan pengajaran yang sama tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku bangsa, etnis, agama, gender dan geografis. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama dan bermutu, serta setiap warga berhak mendapatkan dan mengembangkan sumber dayanya masing-masing.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Diterangkan lagi dalam pasal 6 ayat 1 UU tahun 2003 bahwa setiap Warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (SD/sederajat dan SMP/sederajat).

Kesempatan memperoleh pendidikan diberikan kepada seluruh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, agar kelak pembangunan dapat dilaksanakan oleh penduduk dengan kualitas pendidikan yang baik tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk perempuan yang hampir seimbang dengan jumlah penduduk laki-laki akan sangat potensial apabila diberdayagunakan. Tanpa mengesampingkan peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan yang bertanggung jawab terhadap keluarga, maka peran perempuan untuk menciptakan kader-kader bangsa memegang peranan yang sangat penting sebagai ibu dari anak-anak. Ibu yang berpendidikan diharapkan akan menghasilkan anak-anak yang berkualitas.

Bagaimana peran serta perempuan dalam pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan serta seberapa jauh pendidikan telah diakses oleh perempuan akan diulas pada bab ini. Data dan Informasi yang disajikan diharapkan dapat mengidentifikasi sebagian besar profil perempuan dan anak di bidang pendidikan dalam membantu pengambilan keputusan untuk kebijakan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

### **5.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka Partisipasi Kasar (APK) merujuk pada proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka Partisipasi Kasar (APK) digunakan untuk mengukur keberhasilan program

pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan, sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 5.1**  
**ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) MENURUT**  
**JENJANG PENDIDIKAN**  
**TAHUN 2024**

NO	Wilayah	Jenjang Pendidikan		
		SD	SMP	SMA
1	Kab. Solok	107,82	94,02	78,01

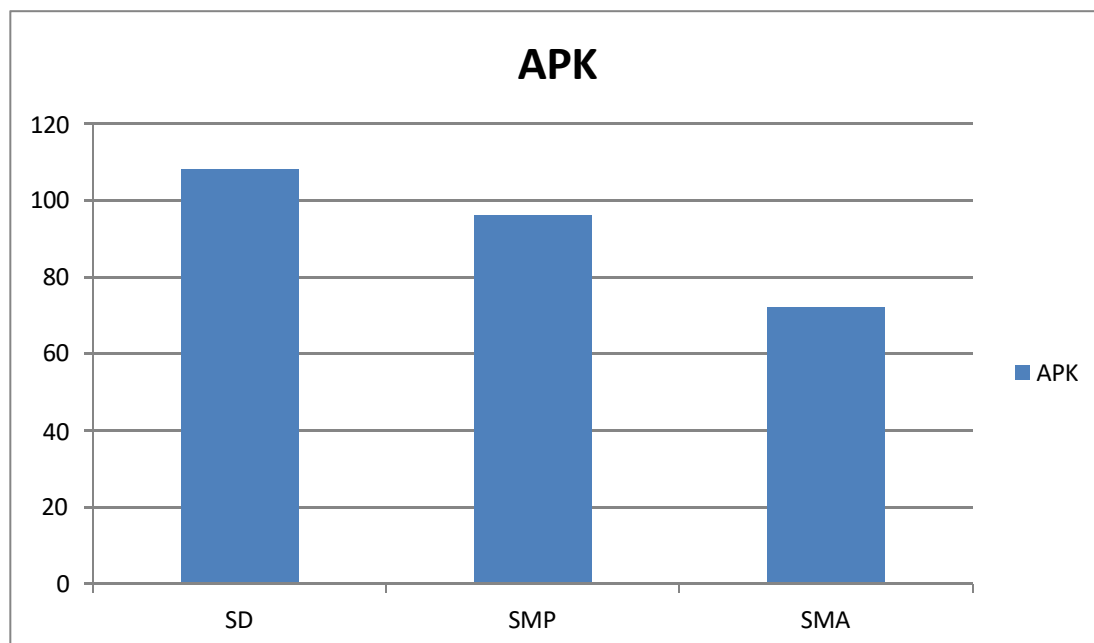
*Sumber data: BPS Kabupaten Solok*

Dari tabel 5.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan di Kabupaten Solok tingkat Sekolah Dasar (SD) melebihi nilai 100 persen, yaitu 107,82 tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 94,02 dan tingkat Sekolah Menengah Atas 78,01. Hal ini mengindikasikan populasi murid yang bersekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia lebih muda.

Angka Partisipasi Kasar (APK) cenderung menurun pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dari data diatas dapat dilihat capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Solok. Angka

Partisipasi Kasar (APK) terendah terdapat pada jenjang pendidikan SMA yaitu 78,01 persen.

**Grafik: 1**



Perlu diketahui, angka partisipasi dalam suatu kegiatan penting diketahui, dengan mengetahui angka partisipasi tersebut dapat dinilai apakah kegiatan tersebut disukai masyarakat atau tidak disukai. Semakin besar angka partisipasi suatu program pendidikan berarti, program, lembaga, daerah tersebut berkualitas, sebaliknya kurang dan peserta banyak berhenti dalam proses pelaksanaan program berarti program, lembaga dan daerah tersebut tidak berkualitas.

## **5.2 Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila Angka Partisipasi Kasar (APK) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan

fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu maka Angka Partisipasi Murni (APM) akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai Angka Partisipasi Murni (APM) akan selalu lebih rendah dari Angka Partisipasi Kasar (APK) karena nilai Angka Partisipasi Kasar (APK) mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan proporsi siswa terlambat atau terlalu cepat sekolah. Keterbatasan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah kemungkinan adanya *under estimate* karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu, Angka Partisipasi Murni Kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2**  
**APM MENURUT JENJANG PENDIDIKAN**  
**TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenjang Pendidikan		
		SD	SMP	SMA
1	Kab. Solok	98,63	81,65	63,24

*Sumber data: BPS Kabupaten Solok*

Dari tabel 5.2 Berdasarkan nilai Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Solok menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) pada tingkat SD tertinggi dengan nilai 98,63 sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SMP dengan nilai 81,65 dan Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SMA dengan nilai 63,24.

### 5.3 Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah (APS) semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah (APS) tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

**Tabel 5.3**  
**ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) MENURUT JENIS KELAMIN DAN**  
**RENTANG USIA DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Rentang Usia	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	7-12 Tahun	100,00	95,50
2.	13-15 Tahun	87,19	97,43
3.	16-18 Tahun	67,28	85,54

*Sumber data: BPS Kabupaten Solok*

Dari tabel 5.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Solok, secara perspektif gender terlihat bahwa Angka Partisipasi Sekolah pada rentang usia 16-18 tahun masih rendah bagi laki-laki yaitu 67,28 sedangkan bagi perempuan 85,54

### 5.4 Angka Putus Sekolah

Ketika berbicara program wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan pemerintah menyoar pada jenjang SD, SMP dan SMA yang pada hakekatnya itu merupakan satu sistem kesatuan yang

holistik menyeluruh dan tiap jenjang pendidikan berkaitan antara satu dengan yang lain terlebih ini berkaitan dengan potensi dan kualitas SDM yang ada di wilayah tersebut.

Angka Putus Sekolah merupakan proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan pendidikan tertentu.

**Tabel 5.4**  
**JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH PER KECAMATAN**  
**BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	JENJANG PENDIDIKAN			
		SD		SMP	
		L	P	L	P
1	Pantai Cermin	23	13	0	0
2	Lembah Gumanti	31	24	0	0
3	Hiliran Gumanti	12	21	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0	0
5	Tigo Lurah	5	7	3	1
6	Lembang Jaya	4	8	0	0
7	Danau Kembar	6	4	0	0
8	Gunung Talang	14	10	0	0
9	Bukit Sundi	33	47	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	7	5	0	0
11	Kubung	5	4	9	0
12	X Koto Diatas	0	0	0	0
13	X Koto Singkarak	3	9	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>143</b>	<b>152</b>	<b>3</b>	<b>1</b>

*Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Solok*

Dari tabel 5.4 Angka putus sekolah di Kabupaten Solok tingkat SD laki-laki 143 orang dan perempuan 152 orang sedangkan Angka Putus Sekolah tingkat SMP laki-laki 3 orang dan perempuan 1 orang, data menunjukkan bahwa jumlah putus sekolah di tingkat

pendidikan SD lebih tinggi dari angka putus sekolah tingkat pendidikan SMP.

### 5.5. Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam Pendidikan Formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Angka Rata-rata Lama Sekolah bermanfaat untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam Pendidikan Formal. Capaian Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Solok menunjukkan perkembangan yang positif karena terdapat peningkatan setiap tahunnya, sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 5.5**  
**ANGKA RATA RATA LAMA SEKOLAH**  
**DIKABUPATEN SOLOK TAHUN 2024**

No	Wilayah	Rata lama sekolah tahun 2024	Jenis Kelamin		Tahun 2022
			L	P	
1.	Kab. Solok	7,91	7,94	7,91	7,87

*Sumber data: BPS Kabupaten Solok*

Dari tabel 5.5 capaian Rata-rata Lama Sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini terlihat capaian rata rata lama sekolah pada tahun 2022 mencapai 7,87 kemudian pada tahun 2024 meningkat menjadi 7,91. Capaian rata-rata lama sekolah laki-laki 7,94 dan perempuan 7,91 data menunjukkan capaian rata-rata lama sekolah laki-laki lebih tinggi dari rata-rata lama sekolah perempuan.

### 5.6. Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Harapan Lama Sekolah dapat digunakan

untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

**Tabel 5.6**  
**ANGKA HARAPAN LAMA SEKOLAH DIKABUPATEN**  
**SOLOK TAHUN 2024**

No	Kaupaten	Jenis Kelamin		Tahun 2024
		L	P	
1.	Kab. Solok	12,91	14,16	13,56

*Sumber data: BPS Kabupaten Solok*

Dari tabel 5.6 Capaian Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Solok tahun 2024 sebesar 13,56 data menunjukkan capaian Harapan Lama Sekolah laki-laki sebesar 12,91 dan perempuan sebesar 14.16.

### **5.7. Angka Melek Huruf**

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya.

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran. Berikut data Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Solok:

**Tabel 5.7**  
**PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN**  
**KE ATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS**  
**KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	2024	99,10	98,52	98,81

*Sumber data: BPS Kabupaten Solokk*

Dari tabel 5.7 persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf tahun 2024 yaitu 98,81 dengan laki laki 99,10 dan perempuan 98,52.

#### 5.8. Jumlah Siswa Paket A, B dan C

Berikut data jumlah siswa yang menempuh pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C per PKBM di Kabupaten Solok:

**Tabel 5.10**  
**JUMLAH SISWA PAKET A, B dan C PER KECAMATAN**  
**DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No.	Kelompok Belajar	Paket A		Paket B		Paket C	
		L	P	L	P	L	P
1	Pantai Cermin	4	1	13	5	10	4
2	Lembah Gumanti	11	7	104	31	162	43
3	Hiliran Gumanti	2	1	9	3	14	6
4	Payung Sekaki	16	5	53	16	34	35
5	Tigo Lurah	0	0	0	0	0	0
6	Lembang Jaya	10	7	83	27	135	47
7	Danau Kembar	0	0	0	0	0	0
8	Gunung Talang	23	9	44	14	45	14

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

9	Bukit Sundi	2	1	43	6	51	15
10	IX Koto Sungai Lasi	22	5	66	15	59	27
11	Kubung	31	6	55	10	93	30
12	X Koto Diatas	0	0	0	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0	0	0	0
14	Junjung Sirih	4	2	5	2	10	0
	<b>Jumlah Total</b>	<b>127</b>	<b>44</b>	<b>497</b>	<b>138</b>	<b>623</b>	<b>225</b>

*Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Solok*

Dari tabel 5.10 kelulusan Paket A di Kabupaten Solok berjumlah 171 orang yaitu laki laki 127 orang dan perempuan 44 orang , kelulusan Paket B berjumlah 635 orang yaitu laki laki 497 orang dan perempuan 138 orang, kelulusan Paket C berjumlah 848 orang yaitu laki laki 623 orang dan perempuan 225 orang.

### 5.9 Jumlah Guru Yang Menerima Sertifikasi

**Tabel 5.11  
JUMLAH GURU YANG MENERIMA SERTIFIKASI  
MENURUT JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS  
KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Wilayah	Guru SD			Guru SMP		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Kab. Solok	629	1885	2514	220	594	814

*Sumber data: Dinas Pendidikan Kabupaten Solokk*

Dari tabel 5.11 Guru yang menerima sertifikasi berdasarkan jenjang pendidikan SD dan SMP berjumlah 3.328 orang yaitu Guru SD sebanyak 2.514 orang yaitu laki laki 629 orang dan perempuan 1.885 orang, sedangkan guru SMP yang mendapatkan sertifikasi sebanyak 814 orang yaitu laki laki 220 orang dan perempuan 594 orang. Secara perspektif gender guru perempuan yang menerima sertifikasi lebih banyak daripada guru laki laki.

**BAB VI**

**PROFIL GENDER BIDANG KESEHATAN DAN  
KELUARGA BERENCANA**

Salah satu upaya pemerintah dalam memperhatikan kesehateraan perempuan adalah di bidang kesehatan dan keluarga berencana. Pembangunan di bidang kesehatan menjadi salah satu isu prioritas Kabupaten Solok dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Perhatian Pemerintah Kabupaten Solok terhadap kesehatan terus ditingkatkan sesuai dengan misi Kabupaten Solok yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pembudayaan hidup bersih dan lingkungan sehat.

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang berhak atas setiap aspek yang berkaitan dengan kesehatan, baik dalam hal akses atas sumber daya kesehatan maupun untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Berhak atas akses ke sumber daya kesehatan berarti setiap orang dapat dengan mudah untuk menjangkaufasilitas kesehatan yang dibutuhkan dan juga berhak untuk mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan kesehatan. Selain itu setiap orang juga berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman bermutu dan maksimal sesuai dengan keluhan yang diderita serta dengan pembiayaan yang terjangkau.

Pembangunan kesehatan yang dilakukan haruslah bermanfaat bagi setiap orang dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa membeda-bedakan status sosial, jenis kelamin, agama dan lain-lain. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan akan menodai tujuan pembangunan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Agar pembangunan dapat berjalan dengan

baik maka diperlukan adanya pengawasan yang melekat terhadap program-program yang sedang dilaksanakan dan evaluasi terus menerus terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Program Keluarga Berencana (KB) juga merupakan upaya pemerintah dalam mendukung kesejahteraan perempuan dan menekan laju pertumbuhan penduduk. Indikator yang digunakan meliputi status pemakaian alat/cara KB, jenis-jenis alat KB yang digunakan dan anak lahir hidup. Sementara itu usia perkawinan pertama dapat mempengaruhi seseorang dalam status pemakaian alat/cara KB. Semakin rendah usia perkawinan pertama seorang perempuan, semakin besar resiko yang dihadapi selama masa kehamilan dan melahirkan. Oleh karena itu perlu diantisipasi dengan peran serta perempuan secara langsung untuk mendukung program keluarga berencana, yaitu pemakaian alat kontrasepsi.

### 6.1 Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh seorang bayi baru lahir sampai pada tahun tertentu saat ia meninggal. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok angka harapan hidup tahun 2022 pada tabel berikut:

**Tabel. 6.1**  
**ANGKA HARAPAN HIDUP**  
**TAHUN 2024**

No.	Kabupaten	Jenis Kelamin		Tahun 2024
		P	L	
1.	Kabupaten Solok	74,58	70,56	72,52

*Sumber data: BPS Kabupaten Solok dan BPS Provisi Sumbar*

Dari tabel 6.1 angka harapan hidup tahun 2024 adalah 72,52. Artinya bila angka harapan hidup mencapai 72 tahun berarti bayi yang lahir pada tahun 2024 diperkirakan akan hidup selama 72-73

tahun dengan asumsi besarnya angka kematian atau kondisi kesehatan menurut umur tidak berubah.

Angka harapan hidup sangat dipengaruhi oleh tingkat kematian bayi dan anak, karena kematian pada saat itu berarti hilangnya peluang untuk hidup yang lebih panjang. Makin rendahnya tingkat kematian bayi, makin rendah angka harapan hidup. Sebaiknya semakin tinggi tingkat kematian bayi, makin rendah angka harapan hidup.

Kegunaan Angka Harapan Hidup adalah alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya derajat kesehatan.

## 6.2 Angka dan Penyebab Kematian Ibu Melahirkan.

Berdasarkan WHO, kematian ibu merupakan kehamilan atau periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya. Pada dasarnya kematian ibu melahirkan akibat dari faktor utama tersebut dapat dicegah atau dikurangi dengan pemeriksaan rutin tenaga medis pada saat kehamilan atau menjelang kelahiran. Selain itu tidak cepatnya penanganan proses melahirkan, terutama jika ada faktor penyulit menjadi hal yang menyebabkan ibu melahirkan tidak terselamatkan nyawanya.

**Tabel. 6.2**  
**JUMLAH KEMATIAN IBU MELAHIRKAN**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jumlah Kematian Ibu Melahirkan
1.	Pantai Cermin	1
2.	Lembah Gumanti	0
3.	Hiliran Gumanti	1
4.	Payung Sekaki	0
5.	Tigo Lurah	0

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

6.	Lembang Jaya	1
7.	Danau Kembar	1
8.	Gunung Talang	0
9.	Bukit Sundi	0
10.	IX Koto Sungai Lasi	0
11.	Kubung	1
12.	X Koto Diatas	0
13.	X Koto Singkarak	0
14.	Junjung Sirih	0
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.2 Data terkait kematian ibu, baik normal maupun dalam tahap melahirkan sepanjang tahun 2024 menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok tercatat 5 orang kematian ibu melahirkan, dengan penyebab kematian sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel. 6.3**  
**PENYEBAB KEMATIAN IBU MELAHIRAN**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Penyebab Kematian Ibu, Melahirkan dan Nifas							
		Eklam sia	Infek si	Abort us	P.La ma/ Macet	Emboli Obstetri	Kompl Masa Puepure um	Pend arah an	Lain Lain
1	Pantai Cermin	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Lembah Gumanti	1	0	0	0	0	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Payung Sekaki	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Danau Kembar	0	0	0	0	0	0	1	0
8	Gunung Talang	0	0	0	0	0	0	0	0

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

9	Bukit Sundi	0	0	0	0	0	0	0	0
10	IX Koto S. Lasi	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kubung	0	0	0	0	0	0	0	1
12	X Koto Diatas	0	0	0	0	0	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.3 penyebab kematian ibu melahirkan disebabkan oleh faktor Pendarahan dengan jumlah 1 orang, dan berapa sebab lainnya ada 4 orang. Kasus-kasus tersebut terjadi di Kecamatan Pantai Cermin 1 orang, Hiliran Gumanti 1 orang, Lembang Jaya 1 orang, Danau Kembar 1 Orang dan Kubung 1 orang

### 6.3 Cakupan Pertolongan Persalinan

Pencapaian persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Solok Tahun 2024 adalah rata-rata diatas 90 persen sudah memenuhi target kementerian kesehatan (Depkes, 2010). sebagai alat ukur dan evaluasi dalam hal keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kesehatan kaum ibu, khususnya kesehatan menjelang dan selama kemahilan sampai melahirkan, perawatan masa nifas, dan turut menyehatkan balitanya melalui air susu ibu(ASI). Tingginya angka kematian bayi dan angka kematian ibu di indonesia jelas dipengaruhi oleh faktor penolong persalinan oleh kaum tenaga medis.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok menunjukkan kesadaran masyarakat untuk melahirkan pada tenaga medis, seperti dokter atau bidan cukup tinggi. Selain itu akses terhadap fasilitas kesehatan juga tinggi, namun beberapa kecamatan masih ada persalinan yang ditolong oleh dukun. Program program asuransi kesehatan untuk masyarakat miskin, seperti

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

Kartu Indonesia Sehat dan akses BPJS oleh masyarakat turut meningkatkan persentase pertolongan persalinan oleh tenaga medis.

**Tabel. 6.4**  
**JUMLAH CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Penolong Persalinan		
		Nakes (Dokter/Bidan)	Dukun	Lainnya (Perawat)
1	Pantai Cermin	353	0	0
2	Lembah Gumanti	1114	1	3
3	Hiliran Gumanti	308	1	0
4	Payung Sekaki	124	0	0
5	Tigo Lurah	154	4	0
6	Lembang Jaya	453	0	0
7	Danau Kembar	327	2	0
8	Gunung Talang	673	0	0
9	Bukit Sundi	367	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	117	0	0
11	Kubung	815	3	1
12	X Koto Diatas	175	0	1
13	X Koto Singkarak	431	0	0
14	Junjung Sirih	137	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>5.548</b>	<b>11</b>	<b>5</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.4 cakupan pertolongan persalinan ibu melahirkan di tenaga kesehatan berjumlah 5.548 orang, cakupan pertolongan ibu melahirkan dengan bantuan dukun 11 orang, dan cakupan pertolongan ibu melahirkan dengan bantuan lainnya (perawat) 5 orang.

#### 6.4 Kunjungan Ibu Hamil (K1/K4)

Antenatal Care atau dikenal dengan ANC merupakan suatu pemeriksaan yang sangat penting untuk ibu hamil. ANC terdiri atas K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes RI 2012).

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 pada tingkat kecamatan di wilayah Kabupaten Solok pada tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel. 6.5**  
**JUMLAH KUNJUNGAN IBU HAMIL (K1/K4) KE**  
**SARANA PELAYANAN KESEHATAN**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jumlah Kunjungan	
		K1	K4
1	Pantai Cermin	407	391
2	Lembah Gumanti	1214	1121
3	Hiliran Gumanti	347	332
4	Payung Sekaki	136	126
5	Tigo Lurah	185	184
6	Lembang Jaya	458	408
7	Danau Kembar	300	300
8	Gunung Talang	813	764
9	Bukit Sundi	431	410
10	IX Koto Sungai Lasi	130	129
11	Kubung	861	779

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

12	X Koto Diatas	191	181
13	X Koto Singkarak	457	431
14	Junjung Sirih	155	142
	<b>Jumlah</b>	<b>6.085</b>	<b>5.698</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.4 kunjungan ibu hamil pada pelayanan kesehatan sebanyak 11.783 orang yaitu terdiri dari K1 6.085 orang dan K4 5.698 orang

### 6.5 Jumlah Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil

Perlu diketahui bahwa Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang kemudian menyerang sistem saraf pusat. Penderita mengalami kejang otot serta diikuti kesulitan menelan dan bahkan bernafas.

Tetanus khususnya beresiko pada bayi-bayi yang dilahirkan dengan bantuan dukun bayi di rumah dengan peralatan yang tidak steril. Mereka juga beresiko ketika alat-alat yang tidak bersih digunakan untuk memotong tali pusar dan olesan-olesan tradisional atau abu digunakan untuk menutup luka bekas potongan. Upaya pencegahan tetanus neonatorum dilakukan dengan memberikan imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil. Konsep imunisasi TT adalah life long imunization yaitu pemberian imunisasi imunisasi TT 1 sampai dengan TT 5. Skema life long immunization adalah sebagai berikut:

1. TT 0, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
2. TT 1, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
3. TT 2, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
4. TT 3, dilalukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas satu.
5. TT 4, dilalukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas dua.
6. TT 5, dilalukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas tiga.

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

Manfaat Imunisasi TT Ibu Hamil, adalah melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum (BKKBN, 2005; Chin, 2000). Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh clostridium tetani, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat (Saifuddin dkk, 2001), serta melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka (Depkes RI, 2000). Jumlah Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yang diberikan pada Ibu hamil tahun 2020 sebagai berikut:

**Tabel. 6.6**  
**JUMLAH IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT) PADA**  
**IBU HAMIL**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jumlah Kunjungan	
		TT 1	TT 2
1	Pantai Cermin	0	37
2	Lembah Gumanti	13	125
3	Hiliran Gumanti	4	77
4	Payung Sekaki	0	13
5	Tigo Lurah	5	29
6	Lembang Jaya	0	2
7	Danau Kembar	147	120
8	Gunung Talang	35	93
9	Bukit Sundi	1	20
10	IX Koto Sungai Lasi	0	6
11	Kubung	2	27
12	X Koto Diatas	5	24
13	X Koto Singkarak	3	69
14	Junjung Sirih	0	17
	<b>Jumlah</b>	<b>215</b>	<b>659</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.6 jumlah imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu Hamil di Kabupaten Solok. Diketahui, TT 1 sebanyak 215 orang, TT 2 sebanyak 659 orang. Pada tahun tersebut terdata bahwa imunisasi TT 2 paling banyak dan yang paling rendah adalah TT 1.

#### **6.6 Ibu Hamil Yang Mendapatkan Zat Besi**

Penting untuk ibu hamil memenuhi kebutuhan zat besi selama masa kehamilan. Sebab, zat besi memiliki peranan penting untuk pertumbuhan janin. Tidak hanya itu saja, dengan mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan juga bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah anemia pada ibu hamil. Karena selama kehamilan, volume darah pada ibu hamil meningkat 40- 60%, maka untuk memenuhi kebutuhan ibu menyuplai makanan serta oksigen melalui plasenta dan sampai ke janin, maka ibu hamil harus mengonsumsi zat besi sekitar 40-50mg per hari.

Anemia saat hamil memberikan berdampak buruk pada ibu khususnya pada periode kehamilan trimester ketiga. Berat badan turun, pendarahan hingga keguguran bisa disebabkan oleh ibu yang menderita anemia di masa kehamilan. Zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya setelah melahirkan.

Zat besi merupakan salah satu mineral yang berfungsi untuk membentuk sel darah merah (eritrosit) yang di buat di sumsum tulang belakang. Pada kondisi tubuh wanita yang sedang hamil, kandungan darah merah tentu tidak sama dengan orang dalam kondisi normal. Mengapa ibu hamil memerlukan eritrosit lebih banyak ? alasannya adalah:

1. Pengantar oksigen di dalam tubuh Manfaat zat besi bagi ibu hamil yang paling utama adalah untuk mengantarkan oksigen di seluruh tubuh, termasuk janin. Semua organ di dalam tubuh memerlukan oksigen untuk membantu menjalankan aktivitasnya. Entah jantung, paru paru, otak, dan organ vital

lainnya. Dengan bantuan oksigen inilah yang akan menggerakkan organ bekerja sesuai semestinya.

2. Mengedarkan sari pati makanan di dalam tubuh Oksigen selain membantu organ menjalankan aktivitasnya, juga berperan untuk mengantarkan sari pati makanan. Tentu saja organ tidak bisa bekerja jika bahan bakar untuk menjalankan mesinnya tidak di isi. Untuk itu sari pati makanan yang sudah di proses ini di edarkan ke selauruh tubuh dan di serap nutrisinya oleh organ organ yang memerlukan.
3. Membantu meningkatkan hormon tubuh saat wanita tengah dalam masa masa kehamilan memerlukan cukup banyak jenis hormon. Hal ini membantu dan mempengaruhi 63 perkembangan dan pertumbuhan si bayi di dalam perut. Hormon ini pula juga akan membantu mempermudah prosesi kelahiran.
4. Membantu pembentukan plasenta Bayi yang hidup dan tinggal di perut ibunya juga merasakan makanan yang ibunya makan. Apa saja makanannya, pasti akan ada jalan yang menghubungkan hasil sari pati makanan ke tubuh bayi. Nah saluran untuk menghubungkan ini di namakan plasenta. Makanan akan masuk lewat lubang di perut (udel) melalui saluran plasenta inilah. Itulah mengapa ibu hamil harus sangat menjaga makanan yang masuk ke dalam mulutnya untuk menjaga perkembangan janin.
5. Membantu membentuk energi Ibu hamil tentu saja memerlukan energi ekstra lebih kuat dari wanita normal lainnya. Sebab dalam satu waktu, dalam satu tubuh ia menggendong 2 nyawa sekaligus. Energi yang di perlukan tentu lebih banyak. Itulah mengapa mereka sangat di anjurkan untuk banyak makan makanan yang mengandung zat besi. Sebab fungsi zat besi antara lain membantu pembentukan energi di dalam tubuh. Baca juga : Gizi ibu hamil berdasarkan trimester kehamilan.

6. Mengurangi resiko anemia. Anemia merupakan gejala gangguan tubuh yang menyebabkan penderita sering pingsan dan gangguan kehamilan yang cukup berbahaya. Hal ini dapat terjadi karena mereka kekurangan asupan oksigen di dalam tubuh. Ibu hamil memang cukup rentan terkena anemia. Sebab mereka bekerja lebih berat dari biasanya, namun energi dan nutrisi dalam tubuh harus di bagi dua dengan diri ibunda hamil sendiri serta anak yang ada di kandungannya. Untuk itu mengkonsumsi zat besi sangat mutlak di perlukan oleh tubuh.
7. Mengurangi resiko lahirnya bayi kekurangan berat badan Ketika sang ibunda tidak memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi untuk tubuhnya, sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Salah satu pengaruh nyatanya adalah kelahiran bayi dengan berat badan rendah.
8. Mengurangi pendarahan saat persalinan Persalinan merupakan moment dimana akhir dari masa kehamilan. Merupakan kejadian yang cukup menegangkan, sebab menjadi pertempuran antara hidup dan matinya wanita. Kondisi ibu akan sangat berbahaya jika sampai mengalami pendarahan hebat. Sebab saat persalinan sendiri memerlukan cukup banyak darah untuk membantu mengeluarkan bayi dari rahim. Apalagi sampai terjadi keadaan pendarahan, tentu saja darah yang keluar jika terlalu banyak akan mepeperlemah kondisi ibunda. Keadaan ini bahkan bisa berujung kematian.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab. Solok tercatat ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi (Fe) pada masa kehamilannya sebagai berikut:

**Tabel. 6.7**  
**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET**  
**ZAT BESI (FE)**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jumlah Kunjungan	
		Fe1	Fe3
1	Pantai Cermin	407	391
2	Lembah Gumanti	1214	1121
3	Hiliran Gumanti	347	332
4	Payung Sekaki	136	126
5	Tigo Lurah	185	184
6	Lembang Jaya	458	408
7	Danau Kembar	300	300
8	Gunung Talang	813	764
9	Bukit Sundi	431	410
10	IX Koto Sungai Lasi	130	129
11	Kubung	861	779
12	X Koto Diatas	191	181
13	X Koto Singkarak	457	431
14	Junjung Sirih	155	142
	<b>Jumlah</b>	<b>6.085</b>	<b>5.698</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.7 Diketahui tablet zat besi yang kerap dikonsumsi oleh ibu hamil dalam sepanjang tahun 2024 sebanyak 11.783 yaitu Zatbesi (Fe1) yang dikonsumsi oleh 6.085 pasien ibu hamil, dibanding dengan Tablet Zat Besi (Fe3) yang hanya dikonsumsi oleh 5.698 pasien ibu hamil.

### **6.7 Jumlah Kelahiran, Lahir Hidup, Lahir Mati dan Keguguran**

Potret angka kematian bayi menjadi salah satu hal guna mendorong kembali pelayanan prima dan maksimal untuk bayi dan ibu hamil. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu

indikator status kesehatan masyarakat yang terkait dengan berbagai indikator kesehatan dan indikator pembangunan lainnya. AKB dipengaruhi oleh indikator-indikator morbiditas (kesakitan) dan status gizi anak dan Ibu. Disamping itu, AKB juga berhubungan dengan angka pendapatan daerah per-kapita, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu dan keadaan gizi keluarga. Jadi, AKB memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor pembangunan umum. Kasus kematian bayi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh para pemangku kebijakan. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 6.8**  
**JUMLAH KELAHIRAN, LAHIR HIDUP, LAHIR MATI,**  
**KEGUGURAN DI PUSKESMAS KAB. SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Lahir Hidup		Lahir Mati
		L	P	
1	Pantai Cermin	164	192	0
2	Lembah Gumanti	534	487	10
3	Hiliran Gumanti	62	61	3
4	Payung Sekaki	64	90	0
5	Tigo Lurah	216	230	0
6	Lembang Jaya	152	175	7
7	Danau Kembar	141	118	4
8	Gunung Talang	421	357	4
9	Bukit Sundi	64	52	1
10	IX Koto Sungai Lasi	118	98	0
11	Kubung	353	329	8
12	X Koto Diatas	262	254	2
13	X Koto Singkarak	75	61	6
14	Junjung Sirih	193	199	1
	<b>Jumlah</b>	<b>2819</b>	<b>2703</b>	<b>46</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.8 jumlah bayi lahir hidup sebanyak 5,522 terdiri dari 2.819 laki-laki dan 2.703 perempuan sedangkan jumlah bayi lahir mati sebanyak 46 bayi.

### 6.8 Jumlah Balita dan Gizi Kurang

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok jumlah balita dan Gizi buruk sebagai berikut:

**Tabel. 6.9**

**JUMLAH BALITA DAN GIZI BURUK DI KABUPATEN SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jumlah Balita	Balita Gizi Kurang	Balita Pendek	Balita Kurus
1	Pantai Cermin	1.792	107	248	35
2	Lembah Gumanti	5.490	121	527	65
3	Hiliran Gumanti	1.497	80	165	40
4	Payung Sekaki	561	38	61	18
5	Tigo Lurah	885	94	102	37
6	Lembang Jaya	2.451	97	397	54
7	Danau Kembar	1.860	80	220	42
8	Gunung Talang	3.735	150	358	63
9	Bukit Sundi	1.721	87	269	42
10	IX Koto Sungai Lasi	670	43	96	16
11	Kubung	4.506	175	391	73
12	X Koto Diatas	960	71	154	43
13	X Koto Singkarak	2.329	95	303	43
14	Junjung Sirih	711	49	84	15
	<b>Jumlah</b>	<b>29.168</b>	<b>1.287</b>	<b>3.375</b>	<b>586</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.9 jumlah balita di Kabupaten Solok adalah 29.168 balita terdapat 1.287 dengan Balita Gizi Kurang, 3.375 Balita Pendek dan 586 Balita Kurus.

### **6.9 Balita Yang Mendapatkan Imunisasi**

Imunisasi merupakan suatu proses pembentukan kekebalan (antibodi) didalam tubuh terhadap antigen yang diberikan melalui mulut atau suntikkan. Sedangkan Vaksinisasi, merupakan tindakan pemberian vaksin (antigen) ke dalam tubuh baik melalui mulut atau suntikan, untuk merangsang pembentukan kekebalan (antibodi). Imunisasi dan vaksinisasi adalah untuk mencegah penyakit sesuai dengan antigen terhadap penyakit tertentu, misalnya campak.

Pada dasarnya imunisasi tujuannya untuk merangsang tubuh agar membentuk antibodi terhadap penyakit yg divaksinasi. Bisa atau tidaknya anak yang telah divaksinasi itu terserang penyakit tergantung antibodi yang terbentuk di dalam tubuh si anak. Jika saat imunisasi keadaan tubuh anak fit maka kemungkinan besar antibodi yang terbentuk bagus sehingga dapat menangkal terhadap virus atau bakteri yg menyerang tubuh si anak. Jika antibodi yang terbentuk lemah maka kemungkinan anak akan terserang penyakit yang divaksinasikan tersebut, namun gejala yang timbul akan lebih ringan dibandingkan dengan jika tidak diimunisasi, dan si anak akan terhindar dari komplikasinya.

Imunisasi merupakan hak untuk anak, oleh karenanya pemerintah setempat melalui dinas kesehatan untuk mendorong pemerataan imunisasi anak di daerahnya. Karena imunisasi merupakan hak anak untuk sehat dan tumbuh kembang.

Berkeanaan tumbuh kembang anak perlunya perhatian terhadap sistim imun dan perlindungan tubuh bagi anak. Jumlah balita yang mendapatkan imunisasi di Kabupaten Solok sebagai berikut:

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

**Tabel 6.10**  
**JUMLAH BALITA YANG MENDAPATKAN IMUNISASI DI KABUPATEN**  
**SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Imunisasi							
		DPT,HB,Hib3		Polio 4		Campak		Imunisasi Lengkap	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Pantai Cermin	119	147	11	148	139	129	146	132
2	Lembah Gumanti	502	497	578	502	581	557	584	554
3	Hiliran Gumanti	89	107	89	107	131	151	131	151
4	Payung Sekaki	62	42	72	48	75	49	75	49
5	Tigo Lurah	47	38	46	40	89	84	75	76
6	Lembang Jaya	209	210	210	212	214	236	215	235
7	Danau Kembar	102	98	156	106	126	124	116	112
8	Gunung Talang	251	229	258	246	339	332	351	326
9	Bukit Sundi	74	83	87	90	95	120	84	112
10	IX Koto Sungai Lasi	61	55	61	55	68	46	68	46
11	Kubung	224	226	247	250	278	273	263	261
12	X Koto Diatas	87	75	86	76	112	85	112	78
13	X Koto Singkarak	167	137	177	145	147	145	182	153
14	Junjung Sirih	72	46	78	41	86	58	83	63
	Jumlah	2066	2836	2186	2053	2480	2389	2485	2348

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.10 Di Kabupaten Solok sendiri terdata sejumlah 4.056 balita sudah mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib3, Imunisasi Folio sebanyak 4.239 balita, Imunisasi Campak 4.869 balita, imunisasi dasar lengkap sebanyak 4.833 balita.

### 6.10 Penderita HIV/AIDS

*Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang mudah menular dan mematikan. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia, dengan akibat turunnya/hilangnya daya tahan tubuhnya, sehingga mudah terjangkit dan meninggal karena penyakit infeksi, kanker dan lain lain.

HIV dan AIDS adalah masalah darurat global. Generasi muda termasuk anak-anak ternyata menjadi ancaman terbesar terkena infeksi yang berbahaya ini. Sebagian besar kasus HIV AIDS di Indonesia adalah usia 20-29 tahun dan sebagian anak sudah mulai terjangkit. HIV dan AIDS merupakan salah satu ancaman terbesar terhadap pembangunan sosial ekonomi, stabilitas dan keamanan pada negara berkembang termasuk Indonesia. HIV dan AIDS telah menyebabkan kertepurukan masalah sosial dan ekonomi di tengah resesi dunia ini.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok penderita HIV dan AIDS Tahun 2022 sebgai berikut::

**Tabel. 6.11**

**PENDERITA HIV/AIDS  
TAHUN 2022**

No	Usia	Jumlah Kunjungan		
		L	P	Jumlah
1	1 Tahun	0	0	0
2	1-4 Tahun	0	0	0

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

3	5-14 Tahun	0	0	0
4	15-19 Tahun	0	0	0
5	20-29 Tahun	0	0	0
6	30-39 Tahun	0	0	0
7	40-49 Tahun	0	0	0
8	50-59 Tahun	0	0	0
9	>60 Tahun	0	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.11 Secara kelompok umur, penderita HIV/AIDS pada tahun 2022 tidak ada di Kabupaten Solok.

### 6.11 Peserta Akseptor Keluarga Berencana

Salah satu manfaat program KB adalah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan mengatasi permasalahan reproduksi di Indonesia. Hal ini juga akan berdampak positif bagi kesehatan ibu dan anak. Namun partisipasi masyarakat dalam ber-KB bergantung pada banyak faktor. Karenanya tidak setiap pasangan usia subur secara otomatis mengikuti program KB.

Tingkat kesadaran keluarga untuk berpartisipasi ber KB sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun masih diperlukan upaya-upaya untuk mengajak akseptor muda. Pertumbuhan penduduk erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan akhirnya berdampak pada aspek sosial budaya. Ketidak seimbangan antara perekonomian dan pertumbuhan penduduk akan memperlambat proses pembangunan daerah. Karena itu program Keluarga Berencana (KB) terus digiatkan..

Peserta KB terdiri atas peserta KB Aktif dan Peserta KB Baru, Jenis-jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB ini bervariasi yaitu IUD,MOW,MOP, Kondom, Implant, Suntik dan Pil, sebagaimana pada tabel berikut:

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

**Tabel 6.12**  
**JUMLAH PESERTA /AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA MENURUT**  
**JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Peserta KB Aktif Perempuan						Peserta KB Aktif Laki Laki		
		MOW	IUD	IMP	STK	Pil	Jml	MOP	KDM	Jml
1	Pantai Cermin	30	26	270	1335	181	1842	0	38	38
2	Lembah Gumanti	113	128	687	2562	406	3896	1	79	80
3	Hiliran Gumanti	32	12	314	1004	292	1654	0	97	97
4	Payung Sekaki	23	75	481	299	85	963	0	30	30
5	Tigo Lurah	5	8	237	461	230	941	1	56	57
6	Lembang Jaya	95	53	678	948	211	1985	1	50	51
7	Danau Kembar	35	38	507	1425	403	2408	3	84	87
8	Gunung Talang	232	482	1027	1825	647	4213	7	185	192
9	Bukit Sundi	70	77	724	623	217	1711	1	35	36
10	IX Koto Sungai Lasi	49	28	231	339	123	770	1	50	51
11	Kubung	288	336	733	1228	606	3191	9	199	208
12	X Koto Diatas	64	58	220	332	145	819	1	89	90
13	X Koto Singkarak	180	103	314	892	270	1759	5	77	82
14	Junjung Sirih	35	17	42	298	149	541	0	121	121
	Jumlah	1251	1441	6465	13571	3965	4.587	30	1190	1220

Sumber: Dinas PPKBP3A Kab. Solok

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

Dari tabel 6.12 peserta/akseptor keluarga berencana di Kabupaten Solok berjumlah 27.913 pengguna KB, kesertaan ber-KB aktif masih banyak didominasi oleh kaum perempuan, seperti IUD, MOW, Implant, Suntik dan Pil yaitu 26.693 peserta terdiri dari:

- a. 1.441 pengguna IUD
- b. 1.251 pengguna MOW
- c. 6.465 pengguna IMP
- d. 13.571 pengguna Suntik, dan
- e. 3.965 Pengguna Pil

sedangkan jumlah alat kontrasepsi yang digunakan oleh kaum pria terdiri dari MOP dan Kondom yaitu 1.220 pengguna KB terdiri dari:

- a. 30 pengguna MOP, dan
- b. 1.190 pengguna Kondom.

**6.12 Jumlah Tenaga Medis Anak Berkebutuhan Khusus**

**Tabel 6.13  
JUMLAH TENAGA MEDIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(ABK) MENURUT JENIS KELAMIN  
TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenis Pelayanan Kesehatan					
		Dokter Anak		Dokter Rehab Medis		Psikolog	
		L	P	L	L	L	P
1	Kabupaten Solok	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.13 menunjukkan belum ada tenaga medis anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Solok

### 6.13 Jumlah Tenaga Terapis

**Tabel 6.14**  
**JUMLAH TENAGA TERAPIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenis Pelayanan Kesehatan					
		Puskesmas		Rumah Sakit		Klinik	
		L	P	L	L	L	P
1	Kabupaten Solok	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.14 menunjukkan belum ada tenaga terapis anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Solok.

### 6.14 Jumlah Fasilitas Kesehatan Yang Melayani Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Solok

**Tabel. 6.15**  
**JUMLAH FASILITAS KESEHATAN YANG MELAYANI ABK DI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Pelayanan		
		Puskesmas	Rumah Sakit	Klinik
1	Pantai Cermin	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

7	Danau Kembar	0	0	0
8	Gunung Talang	0	0	0
9	Bukit Sundi	0	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0
11	Kubung	0	0	0
12	X Koto Diatas	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	0	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.15 bahwa belum ada fasilitas kesehatan yang dikhususkan untuk melayani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kabupaten Solok.

### 6.15 Jumlah Stunting di Kabupaten Solok

**Tabel. 6.16**  
**JUMLAH STUNTING DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Pantai Cermin	90
2	Lembah Gumanti	201
3	Hiliran Gumanti	71
4	Payung Sekaki	21
5	Tigo Lurah	31
6	Lembang Jaya	137
7	Danau Kembar	107

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

---

8	Gunung Talang	133
9	Bukit Sundi	97
10	IX Koto Sungai Lasi	38
11	Kubung	119
12	X Koto Diatas	33
13	X Koto Singkarak	84
14	Junjung Sirih	19
	<b>Jumlah</b>	<b>1181</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.15 stunting di Kabupaten Solok berjumlah 1181 orang, dengan jumlah stunting tertinggi ada di Kecamatan lembah Gumanti 201 orang, stunting tertinggi kedua ada di Kecamatan Lembang Jaya 137 orang, stunting tertinggi ke tiga ada di Kecamatan Gunung Talang 133 orang, dan stunting terendah ada di Kecamatan Junjung Sirih 19 orang.

**BAB VII**

**PROFIL GENDER BIDANG POLITIK, PEMERINTAHAN  
DAN SEKTOR PUBLIK**

Prilaku keluarga dan peran serta setiap individu anggota keluarga akan membantu kita untuk mengerti tentang peranan wanita dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga. Pada struktur masyarakat yang turut berpengaruh peran wanita berbeda bagi setiap masyarakat (Hutajulu, 2004)

Struktur sosial masyarakat yang membagi-bagi tugas antar pria dan wanita seringkali merugikan wanita. Wanita yang bekerja di dalam rumah tangga tidak mendapatkan penghargaan secara ekonomi. Nilai wanita sebagai ibu adalah suatu nilai yang sakral yang penuh dengan pengabdian. Istilah peran rangkap tiga yang dimiliki wanita, yaitu : peran produktif (bekerja/mencari nafkah), peran reproduktif (menyiapkan semua keperluan keluarga untuk di dalam dan di luar rumah, keperluan suami dan anak), serta peran masyarakat (arisan. Gotong royong dan pengajian) (Daulay, 2007).

Sebagaimana yang kita ketahui, pengarusutamaan perspektif yang berkeadilan gender merupakan prasyarat dasar dalam mencapai kesetaraan dan pembangunan. Hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan diatur oleh Negara dan Undang-undang dasar 1945. Dengan demikian, perempuan diberikan kebebasan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berperan disemua bidang dan sektor. Tidak hanya di ranah domestik, peran perempuan juga diakui disektor publik.

**7.1 Partisipasi Perempuan di Lembaga Legislatif**

Fakta menunjukkan, peran perempuan Indonesia secara progresif banyak menduduki posisi penting, meskipun persentasenya masih lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki. Berkat perjuangan koalisi para aktivis permasalahan perempuan dan

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

koalisi perempuan anggota parlemen, telah berhasil mengundang secara formal dalam pasal 65 undang-undang pemilu No. 12 tahun 2003.

Pasal tersebut adalah 65 ayat (1) dan (2), yang dikenal dengan sebutan "kuota" untuk perempuan, lengkapnya pasal tersebut berbunyi :

- 1) *Setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota untuk setiap daerah pemilihan, dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30 persen.*
- 2) *Setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon sebanyakbanyaknya 120 persen jumlah kursi yang ditetapkan pada setiap daerah pemilihan.*

Sementara Pasal 67 ayat (1) berbunyi :

*"Calon anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/kota yang diajukan partai politik peserta pemilu merupakan hasil seleksi secara demokratis dan terbuka sesuai dengan mekanisme internal parpol".*

Sehingga meskipun ada peluang bagi perempuan untuk berkiprah di bidang politik, khususnya menjadi calon legislatif, tetap saja kesempatan tersebut bergantung kepada pimpinan partai politik yang memiliki kuasa untuk menetapkan nomor urut calon legislatifnya. Dilain pihak, perempuan terjun ke dunia politik harus mempersiapkan diri agar mampu bersaing dengan laki-laki, dalam hal ini, perempuan harus turut aktif dalam kepengurusan partai politik dan membekali diri dengan memenuhi kapasitas, kompetensi dan kualifikasi sebagai warga politik dengan tetap dalam koridornya sebagai perempuan. Berdasarkan data dari Sekretarian DPRD kabupaten Solok Keterwakilan Perempuan di bidang politik sebagai berikut:

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

**Tabel 7.1**  
**JUMLAH ANGGOTA DPRD KABUPATEN MENURUT PARTAI**  
**DAN JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2024**

No	Partai	Anggota DPRD Kab. Solok		
		L	P	Jumlah
1	Partai Golongan Karya	4	1	5
2	Partai Persatuan Pembangunan	2	1	3
3	Partai Amanat Nasional	5	1	6
4	Partai Gerakan Indonesia Raya	4	0	4
5	Partai Demokrat	4	0	4
6	Partai Keadilan Sejahtera	5	0	5
7	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Hanura	2	0	2
8	Partai Nasdem	4	1	5
9	PDI-Perjuangan	1	0	1
	Jumlah	31	4	35

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Solok

Dari tabel 7.1 memperlihatkan jumlah anggota dewan perwakilan daerah menurut partai politik dan jenis kelamin. Keterwakilan perempuan dalam partai politik yang menjadi anggota dewan perwakilan daerah perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, bahkan ada 5 partai dari 9 partai politik yang tidak ada keterwakilan perempuannya. Dari total anggota dewan perwakilan daerah sebanyak 35 orang hanya 4 orang saja keterwakilan perempuannya

Data menunjukkan Keterwakilan perempuan yang ada di DPRD Kabupaten Solok nampak dari jumlah perempuan yang dicalonkan oleh partai politik. Dari keseluruhan partai politik yang memiliki anggota DPRD di Kabupaten Solok, partai Golkar merupakan partai politik yang memiliki keterwakilan perempuan di DPRD yaitu 1 orang, Partai Persatuan Pembangunan 1 orang, Partai Amanat Nasional 1 orang dan partai Nasdem 1 orang.

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

**Tabel 7.2**

**JUMLAH ANGGOTA DPRD KABUPATEN MENURUT KOMISI  
DAN JENIS KELAMIN  
TAHUN 2024**

No	Komisi	Anggota DPRD Kab. Solok		
		L	P	Jumlah
1	Komisi I	7	3	10
2	Komisi II	11	1	12
3	Komisi III	13	0	13

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Solok

Dari tabel 7.2 Keterwakilan perempuan di Komisi DPRD Kabupaten Solok nampak dari jumlah perempuan yang dicalonkan oleh partai politik. Dari 3 (tiga) Komisi DPRD di Kabupaten Solok, keterwakilan perempuan di DPRD hanya ada di komisi I dan Komisi II (dua).

**Tabel 7.3**

**JUMLAH PENGURUS PARTAI POLITIK KABUPATEN  
SOLOK MENURUT PARTAI DAN JENIS KELAMIN  
TAHUN 2024**

No	Partai	Anggota DPRD Kab. Solok		
		L	P	Jumlah
1.	PKB	4	1	5
2.	GERINDRA	36	8	44
3.	PDI-P	11	4	15
4.	GOLKAR	45	19	64
5.	NASDEM	21	5	26
6.	GELORA	10	4	14
7.	PKS	3	2	5
8.	PKN	3	3	6
9.	HANURA	9	7	16
10.	GARUDA	2	2	4

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

11.	PAN	15	7	22
12.	PBB	6	4	10
13.	DEMOKRAT	40	22	62
14	PPP	19	8	27
16.	UMMAT	14	6	20
	Jumlah	238	102	340

Sumber: KPU Kabupaten Solok

Dari tabel 7.3 jumlah pengurus partai politik berjumlah 340 orang dengan laki laki berjumlah 238 orang dan perempuan berjumlah 102 orang.

## 7.2 Partisipasi Perempuan di Lembaga Yudikatif.

Data partisipasi perempuan di Lembaga Yudikatif meliputi data Jaksa, Hakim dan Polisi. Terdapat 26 jaksa yang terdiri dari 9 jaksa perempuan.

**Tabel 7.4**  
**JUMLAH JAKSA MENURUT JENIS JABATAN DAN**  
**JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2024**

No	Jenis Jabatan Jaksa	Jumlah Jaksa		
		L	P	Jumlah
1	Fungsional	0	6	6
2	Struktural	0	0	0
3	Eselon I	0	0	0
4	Eselon II/a	0	0	0
5	Eselon II/b	0	0	0
6	Eselon III/a	0	0	0
7	Eselon III/b	1	0	1
8	Eselon IV	5	0	5
9	Eselon V	3	3	6
	Jumlah	9	9	18

Sumber: Kejaksaan Negeri Solok

Dari tabel 7.4 Data di Kejaksaan Negeri Solok menunjukkan bahwa perempuan kini dapat berperan publik sebagai jaksa baik sebagai fungsional maupun struktural. Namun terlihat bahwa

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

perempuan dalam jabatan jaksa fungsional lebih banyak dibandingka perempuan pada jabatan structural. Jaksa fungsional adalah jabatan yang bersifat keahlian teknis dalam organisasi Kejaksaan yang karena fungsinya memungkinkan kelancaran pelaksanaan tugas kejaksaan. (*Pasal 1 Angka 4 UU Nomor 5 Tahun 1991 tentang Kejaksaan Republik Indonesia*). Dari sisi structural jaksa, jaksa perempuan sudah ada keterwakilan hanya eselon V sebanyak 3 orang namun tidak ada yang pada Eselon I,II,III, dan IV hanya saja masih banyak posisi diisi oleh laki-laki.

**Tabel 7.5**  
**JUMLAH HAKIM MENURUT JENIS JABATAN DAN JENIS**  
**KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Jenis Jabatan	Jumlah Hakim		
		L	P	Jumlah
1	<u>Ketua Mahkamah Agung</u>	-	-	-
2	Wakil Ketua Mahkamah Agung	-	-	-
3	Ketua Muda Mahkamah Agung	-	-	-
4	Hakim Agung Mahkamah Agung	-	-	-
5	Ketua Pengadilan Tinggi	-	-	-
6.	Wakil Ketua Pengadilan Tinggi	-	-	-
7	Hakim Pengadilan Tinggi	-	-	-
8	Ketua Pengadilan Koto Baru	0	1	1
9	Wakil Ketua Pengadilan Koto Baru	0	1	1
10	Hakim Pengadilan Negeri Koto Baru	5	0	5
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>7</b>

*Sumber: Pengadilan Negeri Koto Baru*

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

Dari tabel 7.5 Data di Pengadilan Koto Baru tahun 2024 menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai hakim di Kabupaten Solok sebanyak 2 orang.

Kepolisian adalah salah satu lembaga penting yang memainkan tugas utama sebagai penjaga keamanan, ketertiban dan penegakan hukum. Kepolisian di Kabupaten Solok ada di wilayah Polres dan Polsek. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.6**  
**JUMLAH POLISI DI WILAYAH POLRES DI KAB. SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Jenis Kepangkatan	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Perwira Tinggi ( Pati )	0	0
2	Jenderal Polisi	0	0
3	Komisaris Jenderal Polisi	0	0
4	Inspektur Jenderal Polisi	0	0
5	Brigadir Jenderal Polisi	0	0
6	Perwira Menengah (Pamen )	0	0
7	Komisaris Besar Polisi	0	0
8	Ajun Komisaris Besar Polisi	1	0
9	Komisaris Polisi	3	0
10	Perwira Pertama ( Pama )	0	0
11	Ajun Komisaris Polisi	15	0
12	Inspektur Satu Polisi	13	0
13	Inspektur Dua Polisi	12	0
14	Bintara	278	13
	<b>TOTAL</b>	<b>322</b>	<b>13</b>

*Sumber: Polres Kab. Solok*

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

Dari tabel 7.6 Jumlah polisi di wilayah Polres Kabupaten Solok tahun 2024 berjumlah 335 orang. Data menunjukkan bahwa peran perempuan di kepolisian menurut pangkat di wilayah Polres Solok sebanyak 13 orang sedangkan laki laki 322 orang.

### 7.3 Partisipasi Perempuan di Lembaga Eksekutif

Peran perempuan di sektor pemerintahan di Kabupaten Solok salah satunya digambarkan dari banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) perempuan yang bekerja di Pemkab Solok. Menurut data Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Solok tahun 2024 total PNS berdasarkan tingkat kepangkatan sebagai berikut:

**Tabel 7.7**  
**JUMLAH PNS DAERAH MENURUT GOLONGAN RUANG**  
**DAN JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2024**

No	Golongan Ruang Kepangkatan PNS	Jumlah PNS		
		L	P	Jumlah
1	I-a	0	0	0
2	I-b	0	0	0
3	I-c	1	0	1
4	I-d	8	0	8
5	<b>Golongan I</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>9</b>
6	II-a	16	7	23
7	II-b	25	11	36
8	II-c	64	58	122
9	II-d	66	149	215
10	<b>Golongan II</b>	<b>171</b>	<b>225</b>	<b>396</b>
11	III-a	196	348	544
12	III-b	163	536	699
13	III-c	178	464	642

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

14	III-d	248	780	1028
15	<b>Golongan III</b>	<b>785</b>	<b>2128</b>	<b>2913</b>
16	IV-a	145	205	350
17	IV-b	148	332	480
18	IV-c	42	120	162
19	IV-d	1	0	1
20	IV-e	0	0	0
21	<b>Golongan IV</b>	<b>336</b>	<b>657</b>	<b>993</b>

Sumber: BKPSDM Kab. Solok

Dari tabel 7.7 jumlah PNS di Kabupaten Solok sebanyak 4.311 orang yaitu sebanyak 1.301 orang adalah PNS laki laki , sisanya sebanyak 3.010 orang adalah PNS Perempuan. PNS Perempuan lebih banyak dibanding PNS laki-laki.

Selain dilihat dari jumlah PNS perempuan di Pemkab Solok, Peran perempuan di sektor pemerintahan dapat juga dilihat dari banyaknya PNS perempuan yang menjadi pejabat struktural sebagai berikut:

**Tabel 7.8**  
**JUMLAH PNS DAERAH MENURUT JENIS JABATAN**  
**DAN JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2024**

No	Jenis Jabatan PNS	Jumlah PNS		
		L	P	Jumlah
1	Fungsional Umum	307	206	513
2	Fungsional Tertentu	777	2663	3440
3	Struktural	217	141	358
4	Eselon I	0	0	0
5	Eselon II	23	8	31
6	Eselon III	95	49	144
7	Eselon IV	99	84	184
8	Eselon V	0	0	0

Sumber: BKPSDM

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

Dari tabel 7.8 Pada tahun 2024 jabatan eselon II dijabat oleh PNS perempuan sebanyak 8 orang dan laki laki 23 orang , jabatan eselon III PNS perempuan sebanyak 49 orang dan laki laki 95 orang dan pejabat eselon IV PNS perempuan berjumlah 84 orang dan laki 99 orang, sisanya PNS perempuan fungsional tertentu 2.663 dan laki laki 777 orang dan jabatan Fungsional umum 206 orang perempuan dan laki laki 307 orang.

Data menunjukkan bahwa jabatan struktural di Kabupaten Solok di dominasi oleh PNS Laki-laki 217 orang sedangkan PNS Perempuan 141 orang dan sisanya lebih banyak berada pada jabatan fungsional. PNS perempuan yang menduduki posisi eselon II,III dan IV lebih rendah dibandingkan pejabat struktural PNS laki-laki.

**Tabel 7.9**

### JUMLAH TIM PERTIMBANGAN JABATAN DAN KEPANGKATAN MENURUT JENIS KELAMIN DI KAB. SOLOK TAHUN 2024

No	Wilayah	Pengurus dan Anggota Tim Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan		Jumlah
		L	P	
1	Kabupaten Solok	9	2	11

Sumber: BKPSDM

Meskipun perempuan sudah dapat menikmati kesetaraan dalam pekerjaan sebagai PNS, namun hanya sedikit yang bisa berada pada posisi pengambil keputusan. Sebagian besar pejabat struktural didominasi oleh kaum laki-laki dan semakin tinggi jabatan semakin kecil persentase perempuan yang menduduki jabatan tersebut.

Kedudukan Kecamatan dijelaskan menurut UU No. 23 Th.2014 sebagai berikut :

1. Daerah Kabupaten/Kota membentuk Kecamatan dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan,

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

elayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat Desa/kelurahan.

2. Kecamatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibentuk dengan Perda Kabupaten/Kota berpedoman pada peraturan pemerintah.
3. Rancangan Perda Kabupaten/Kota tentang pembentukan Kecamatan yang telah mendapatkan persetujuan bersama bupati/wali kota dan DPRD kabupaten/kota, sebelum ditetapkan oleh bupati/ wali kota disampaikan kepada Menteri melalui gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat untuk mendapat persetujuan.

Jadi, Kecamatan dibentuk dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan artinya dengan adanya Kecamatan, Camat sebagai pimpinan tertinggi di Kecamatan harus dapat mengkoordinasikan semua urusan pemerintahan di Kecamatan, kemudian juga Camat harus memberikan pelayanan publik di Kecamatan dan juga pemberdayaan masyarakat Desa/Kelurahan. Berikut keterwakilan perempuan menjabat sebagai camat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.10  
JUMLAH CAMAT MENURUT JENIS KELAMIN  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Gunung Talang	√	-
2	Kubung	√	-
3	X Koto Singkarak	√	-
4	Junjung Sirih	-	√
5	X Koto Diatas	√	-
6	IX Koto Sungai Lasi	√	-
7	Bukit Sundi	√	-
8	Payung Sekaki	√	-

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

9	Danau Kembar	✓	-
10	Lembang Jaya	✓	-
11	Lembah Gumanti	✓	-
12	Hiliran Gumanti	✓	-
13	Pantai Cermin	✓	-
14	Tigo Lurah	✓	-

Sumber: BKPSDM Kab. Solok

Dari tabel 6.9 Data menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang menduduki posisi camat jauh lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Dari 14 kecamatan di Kabupaten solok posisi camat perempuan hanya 1 orang dan jumlah laki-laki ada 13 orang.

#### 7.4 Partisipasi Perempuan dalam Kepemimpinan di Nagari

Partisipasi perempuan menjabat sebagai wali nagari di Kabupaten Solok jauh lebih sedikit dari 74 nagari hanya 3 orang keterwakilan perempuan menjadi wali nagari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.11**  
**JUMLAH WALI NAGARI NAGARI MENURUT JENIS**  
**KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan/Nagari	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Nag. Bukit Tandang	✓	-
2	Nag. Dilam	✓	-
3	Nag. Kinari	-	✓
4	Nag. Muaro Paneh	✓	-
5	Nagari Parambahan	✓	-
6	Nag. Kampung Batu Dalam	✓	-
7	Nag. Simpang Tjng.Nan IV	✓	-
8	Nag. Aie Batumbuk	✓	-
9	Nag. Batang Barus	✓	-
10	Nagari Cupak	✓	-
11	Nagari Jawi-Jawi	✓	-

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

12	Nag. Koto Gadang Guguk	√	-
13	Nag. Koto Gaek Guguk	√	-
14	Nag. Sungai Janiah	√	-
15	Nag. Talang	√	-
16	Nag. Sarik Alahan Tigo	√	-
17	Nag. Sungai Abu	√	-
18	Nag. Talang Babungo	√	-
19	Nag. Bukit Bais	-	√
20	Nag. Guguak Sarai	√	-
21	Nag. Indudur	√	-
22	Nagari Koto Laweh	-	√
23	Nag. Pianggu	√	-
24	Nag. Siaro-aro	√	-
25	Nag. Sungai Durian	√	-
26	Nag. Sungai Jambua	√	-
27	Nag. Taruang-Taruang	√	-
28	Nag. Muaro Pingai	√	-
29	Nag. Paninggahan	√	-
30	Nag. Gantung Ciri	√	-
31	Nag. Gaung	√	-
32	Nag. Koto Baru	√	-
33	Nag. Koto Hilalang	√	-
34	Nag. Panyakalan	√	-
35	Nag. Saok Laweh	√	-
36	Nag. Selayo	√	-
37	Nag. Tanjung Bingkung	√	-
38	Nag. Aie Dingin	√	-
39	Nag. Alahan Panjang	√	-
40	Nag. Salimpek	√	-
41	Nag. Sungai Nanam	√	-
42	Nag. Batu Bajanjang	√	-
43	Nag. Batu banyak	√	-

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

44	Nag. Koto Anau	√	-
45	Nag. Koto Laweh	√	-
46	Nag. Limau Lunggo	√	-
47	Nag. Selayo Tanang	√	-
48	Nag. Lolo	√	-
49	Nag. Surian	√	-
50	Nagari Aie Luo	√	-
51	Nag. Sirukam	√	-
52	Nag. Supayang	√	-
53	Nag. Batu Bajanjang	√	-
54	Nag. Garabak data	√	-
55	Nag. Rangkihah Luluah	√	-
56	Nag. Simanau	√	-
57	Nag. Tanjung Balik Sumiso	√	-
58	Nag. Bukit Kandungang	√	-
59	Nag. Katialo	√	-
60	Nag. Kunci	√	-
61	Nag. Labuah Panjang	√	-
62	Nag. Paninjauan	√	-
63	Nag. Pasilihan	√	-
64	Nag. Sibarambang	√	-
65	Nag. Sulit Aie	√	-
66	Nag. Tanjung Balik	√	-
67	Nag. Aripan	√	-
68	Nag. Kacang	√	-
69	Nag. Koto Sani	√	-
70	Nag. Saniing Baka	√	-
71	Nag. Singkarak	√	-
72	Nag. Sumani	√	-
73	Nag. Tanjung Alai	√	-
74	Nag. Tikalak	√	-
	Jumlah	71	3

Sumber: DPMN Kab. Solok

### **7.5 Organisasi Perempuan**

Maraknya organisasi perempuan dalam forum-forum yang berspektif perempuan, dimana anggotanya didominasi oleh kaum ibu merupakan salah satu indikator bahwa potensi perempuan sangat besar dan mempunyai peluang untuk mengembangkan diri dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya perempuan disegala aspek kehidupan. Organisasi perempuan merupakan mitra kerja pemerintah dalam pembangunan pemberdayaan perempuan.

Banyak dan beragamnya organisasi Perempuan di Kabupaten Solok menjadi salah satu kekuatan yang dahsyat dalam mendukung pelaksanaan PUG di Kabupaten Solok. Mereka memiliki pengurus yang cukup handal serta memiliki jumlah anggota yang sangat besar. Melalui berbagai organisasi perempuan tersebut memudahkan dan melancarkan sampainya pesan-pesan kesetaraan dan keadilan gender kepada masyarakat. Dan melalui pembinaan organisasi yang dilakukan, dapat memunculkan kader-kader perempuan yang berkualitas. Dan melalui pembinaan berbagai keterampilan baik bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi, akan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan di Kabupaten Solok.

Dalam rangka meningkatkan peran dan eksistensi organisasi perempuan khususnya dalam bidang pembangunan yang berkeadilan harus dimulai dari komitmen yang tinggi melalui manajemen yang diterapkan serta peningkatan kinerja individu pada organisasi tersebut. Apabila organisasi atau kelompok-kelompok perempuan yang tergabung dalam wadah organisasi kemasyarakatan terkelola dengan baik maka pembangunan pemberdayaan perempuan akan bisa lebih dan lebih optimal.

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

**Tabel. 7.12**

**DATA TERKAIT ORGANISASI PEREMPUAN  
DI KABUPATEN SOLOK**

No	Nama Organisasi
1	GOW Kab. Solok
2	Dharmawanita Persatuan Kabupaten Solok
3	Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kab. Solok
4	Aisyiah
5	Kualisi Perempuan Indonesia (KPI)
6	Perempuan Wiraswasta Indonesia
7	HWK
8	IWAPI
9	Dharmayukti Karini
10	Dharmawanita Persatuan Kementerian Agama
11	Dharmawanita Persatuan Balitbu Tropika
12	Bundo Kanduang
13	IKA (Ikatan Keluarga Anggota)
14	Tata Boga
15	Dharmawanita Persatuan BPTP
19	Alhidayah
20	Perwati
21	Persit
22	Bhayangkari
23	Adhiyaksa Dharma Karini
24	Kaukus Perempuan Golkar
25	KWAFERI
26	Himpunan Wanita Muslim
27	Wanita Kosgoro

Sumber: Dinas PPKBP3A Kab. Solok

Salah satu bentuk pemberdayaan dan kepedulian pemerintah dalam pemberdayaan perempuan yaitu melibatkan organisasi dalam beberapa kegiatan yang didanai dengan anggaran pemerintah

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

daerah, organisasi yang difasilitasi oleh pemerintah daerah Kabupaten Solok pada Dinas Pengendalian penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok yaitu Gabungan Organisasi Wanita (GOW), Ikatan Keluarga Anggota (IKA) DPRD, dan Dharmawanita Persatuan (DWP) Kabupaten Solok.

**7.6 Pengurus LKMD dan BPN se Kab. Solok**

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari Kabupaten Solok menunjukkan Keterwakilan perempuan sebagai pengurus dan anggota LPM di Kab. Solok sebagai berikut:

**Tabel 7.13  
JUMLAH LKMD NAGARI MENURUT JENIS KELAMIN DI  
KABUPATEN SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan/Nagari	Jenis Kelamin		Jmlh
		L	P	
1	Kecamatan Bukit Sundi			
	1. Nag. Bukit Tandang	6	2	8
	2. Nag. Dilam	3	4	7
	3. Nag. Kinari	9	1	10
	4. Nag. Muaro Paneh	3	4	7
	5. Nagari Parambahan	4	2	6
2	Kecamatan Danau Kembar			
	6. Nag. Kampung Batu Dalam	3	4	7
	7. Nag. Simpang Tjng.Nan IV	3	4	7
3	Kecamatan Gunung Talang			
	8. Nag. Aie Batumbuk	3	4	7
	9. Nag. Batang Barus	8	1	9
	10. Nagari Cupak	6	2	8
	11. Nagari Jawi-Jawi	3	4	7

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

	12. Nag. Koto Gadang Guguk	5	2	7
	13. Nag. Koto Gaek Guguk	3	4	7
	14. Nag. Sungai Janiah	8	3	11
	15. Nag. Talang	10	3	13
4	Kecamatan Hiliran Gumanti			
	16. Nag. Sarik Alahan Tigo	7	2	9
	17. Nag. Sungai Abu	6	1	7
	18. Nag. Talang Babungo	10	0	10
5	Kecamatan IX Koto Sungai Lasi			
	19. Nag. Bukit Bais	6	3	9
	20. Nag. Guguk Sarai	4	5	9
	21. Nag. Indudur	7	2	9
	22. Nagari Koto Laweh	3	4	7
	23. Nag. Pianggu	3	3	6
	24. Nag. Siaro-aro	7	3	10
	25. Nag. Sungai Durian	7	2	9
	26. Nag. Sungai Jambua	7	8	15
	27. Nag. Taruang-Taruang	7	2	9
6	Kecamatan Junjung Sirih			
	28. Nag. Muaro Pingai	9	4	13
	29. Nag. Paninggahan	7	3	10
7	Kecamatan Kubung			
	30. Nag. Gantung Ciri	7	2	9
	31. Nag. Gaung	11	2	13
	32. Nag. Koto Baru	9	2	11
	33. Nag. Koto Hilalang	5	2	7
	34. Nag. Panyakalan	4	3	7
	35. Nag. Saok Laweh	6	11	17
	36. Nag. Selayo	5	2	7
	37. Nag. Tanjung Bingkung	6	3	9
8	Kecamatan Lembah Gumanti			
	38. Nag. Aie Dingin	5	2	7

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

	39. Nag. Alahan Panjang	6	3	9
	40. Nag. Salimpek	4	3	7
	41. Nag. Sungai Nanam	5	2	7
9	Kecamatan Lembang Jaya			
	42. Nag. Batu Bajanjang	11	2	13
	43. Nag. Batu banyak	8	1	9
	44. Nag. Koto Anau	4	3	7
	45. Nag. Koto Laweh	5	2	7
	46. Nag. Limau Lunggo	7	0	7
	47. Nag. Selayo Tanang	7	2	9
10	Kecamatan Pantai Cermin			
	48. Nag. Lolo	9	0	9
	49. Nag. Surian	7	2	9
11	Kecamatan Payung Sekaki			
	50. Nagari Aie Luo	5	2	7
	51. Nag. Sirukam	6	1	7
	52. Nag. Supayang	5	2	7
12	Kecamatan Tigo Lurah			
	53. Nag. Batu Bajanjang	5	2	7
	54. Nag. Garabak data	9	1	10
	55. Nag. Rangkiah Luluah	6	1	7
	56. Nag. Simanau	8	1	9
	57. Nag. Tanjung Balik Sumiso	4	3	7
13	Kecamatan X Koto Diatas			
	58. Nag. Bukit Kandung	7	2	9
	59. Nag. Katialo	5	2	7
	60. Nag. Kunci	6	1	7
	61. Nag. Labuah Panjang	7	2	9
	62. Nag. Paninjauan	5	2	7
	63. Nag. Pasilihan	6	1	7
	64. Nag. Sibarambang	6	1	7
	65. Nag. Sulit Aie	5	2	7

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

	66. Nag. Tanjung Balik	5	2	7
14	Kecamatan X Koto Singkarak			
	67. Nag. Aripan	3	4	7
	68. Nag. Kacang	10	1	11
	69. Nag. Koto Sani	4	1	5
	70. Nag. Saniing Baka	5	2	7
	71. Nag. Singkarak	6	1	7
	72. Nag. Sumani	4	3	7
	73. Nag. Tanjung Alai	5	2	7
	74. Nag. Tikalak	6	1	7
	Jumlah	441	178	619

Sumber: DPMN Kab. Solok

Dari tabel 7.13 tercatat sebanyak 178 orang perempuan sedangkan laki-laki sebanyak 441 orang dari total secara keseluruhan 619 orang.

Jumlah Pengurus Badan Permusyawaratan Nagari (BPN] tahun 2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 7.14**  
**JUMLAH PENGURUS BADAN PERMUSYAWARATAN**  
**NAGARI MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN**  
**SOLOKTAHUN 2024**

No	Kecamatan/Nagari	Jenis Kelamin		Jmlh
		L	P	
1	Kecamatan Bukit Sundi			
	1. Nag. Bukit Tandang	4	1	5
	2. Nag. Dilam	4	1	5
	3. Nag. Kinari	4	1	5
	4. Nag. Muaro Paneh	8	1	9
	5. Nagari Parambahan	4	1	5
2	Kecamatan Danau Kembar			
	6. Nag. Kampung Batu Dalam	8	1	9
	7. Nag. Simpang Tjng.Nan IV	6	1	7

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

3	Kecamatan Gunung Talang			
	8. Nag. Aie Batumbuk	4	1	5
	9. Nag. Batang Barus	6	1	7
	10. Nagari Cupak	8	1	9
	11. Nagari Jawi-Jawi	4	1	5
	12. Nag. Koto Gadang Guguk	6	1	7
	13. Nag. Koto Gaek Guguk	4	1	5
	14. Nag. Sungai Janiah	4	1	5
	15. Nag. Talang	8	1	9
4	Kecamatan Hiliran Gumanti			
	16. Nag. Sarik Alahan Tigo	6	1	7
	17. Nag. Sungai Abu	4	1	5
	18. Nag. Talang Babungo	6	1	7
5	Kecamatan IX Koto Sungai Lasi			
	19. Nag. Bukit Bais	4	1	5
	20. Nag. Guguak Sarai	4	1	5
	21. Nag. Indudur	4	1	5
	22. Nagari Koto Laweh	4	1	5
	23. Nag. Pianggu	4	1	5
	24. Nag. Siaro-aro	4	1	5
	25. Nag. Sungai Durian	4	1	5
	26. Nag. Sungai Jambur	4	1	5
	27. Nag. Taruang-Taruang	4	1	5
6	Kecamatan Junjung Sirih			
	28. Nag. Muaro Pingai	4	1	5
	29. Nag. Paninggahan	6	1	7
7	Kecamatan Kubung			
	30. Nag. Gantung Ciri	6	1	7
	31. Nag. Gaung	4	1	5
	32. Nag. Koto Baru	6	2	8
	33. Nag. Koto Hilalang	4	1	5
	34. Nag. Panyakalan	4	1	5

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

	35. Nag. Saok Laweh	6	1	7
	36. Nag. Selayo	8	1	9
	37. Nag. Tanjung Bingkung	4	1	5
8	Kecamatan Lembah Gumanti			
	38. Nag. Aie Dingin	7	2	9
	39. Nag. Alahan Panjang	8	1	9
	40. Nag. Salimpek	8	1	9
	41. Nag. Sungai Nanam	8	1	9
9	Kecamatan Lembang Jaya			
	42. Nag. Batu Bajanjang	6	1	7
	43. Nag. Batu banyak	3	2	5
	44. Nag. Koto Anau	6	1	7
	45. Nag. Koto Laweh	6	1	7
	46. Nag. Limau Lunggo	4	1	5
	47. Nag. Selayo Tanang	6	1	7
10	Kecamatan Pantai Cermin			
	48. Nag. Lolo	6	1	7
	49. Nag. Surian	8	1	9
11	Kecamatan Payung Sekaki			
	50. Nagari Aie Luo	4	1	5
	51. Nag. Sirukam	6	1	7
	52. Nag. Supayang	4	1	5
12	Kecamatan Tigo Lurah			
	53. Nag. Batu Bajanjang	4	1	5
	54. Nag. Garabak data	4	1	5
	55. Nag. Rangkih Luluah	4	1	5
	56. Nag. Simanau	7	1	8
	57. Nag. Tanjung Balik Sumiso	4	1	5
13	Kecamatan X Koto Diatas			
	58. Nag. Bukit Kandung	4	1	5
	59. Nag. Katialo	4	1	5
	60. Nag. Kunci	4	1	5

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

	61. Nag. Labuah Panjang	6	2	8
	62. Nag. Paninjauan	4	1	5
	63. Nag. Pasilihan	4	1	5
	64. Nag. Sibarambang	8	1	9
	65. Nag. Sulit Aie	9	2	11
	66. Nag. Tanjung Balik	4	1	5
14	Kecamatan X Koto Singkarak			
	67. Nag. Aripan	4	1	5
	68. Nag. Kacang	4	1	5
	69. Nag. Koto Sani	5	2	7
	70. Nag. Saniing Baka	4	1	5
	71. Nag. Singkarak	4	1	5
	72. Nag. Sumani	6	1	7
	73. Nag. Tanjung Alai	4	1	5
	74. Nag. Tikalak	3	2	5
	Jumlah	380	81	461

Sumber: DPMN Kab. Solok

Dari tabel 7.14 Keterwakilan perempuan sebagai pengurus dan anggota BPN di Kab. Solok tercatat sebanyak 461 orang, keterwakilan perempuan hanya 81 orang dan laki-laki sebanyak 380 orang.

## **BAB VIII**

### **PROFIL GENDER BIDANG KETENAGAKERJAAN**

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada suatu kelompok masyarakat, sebagian besar dari mereka, utamanya telah memasuki usia kerja, diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam perekonomian.

Penduduk yang telah memasuki usia kerja dapat dikelompokkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur/sedang mencari pekerjaan.

#### **8.1 Partisipasi Angkatan Kerja**

Penduduk angkatan kerja yang terdiri dari komposisi penduduk bekerja dan mencari pekerjaan pada dasarnya merupakan bagian dari penduduk yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan perekonomian di suatu wilayah. Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk.

Tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan besaran rasio antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Adapun yang masuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Yang masuk dalam kategori bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

masih sekolah, mengurus rumah tangga, dan melaksanakan kegiatan lainnya (Pensiun, cacat dan sebagainya).

**Tabel 8.1**  
**PARTISPASI ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN SOLOK**  
**MENURUT JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2024**

No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Angkatan Kerja	134.859	103.824	238.683
2	Bekerja	132.438	94.526	226.964
3	Pengangguran Terbuka	2.421	9.298	11.719
4	Bukan Angkatan Kerja	20.816	51.294	72.110
	Jumlah	155.675	155.118	310.793
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	86,63	66,93	76,80
	Tingkat Pengangguran	1,80	8,96	4,91

Sumber : BPS sudah diolah

Dari tabel 8.1 jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Solok berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki 134.859 orang sedangkan perempuan sebanyak 103.824 orang. Jika dipersentasekan partisipasi angkatan kerja perempuan Kabupaten Solok adalah sebesar 66,93 persen sedangkan partisipasi angkatan kerja laki-laki sebesar 86,63 persen. Hal ini dimungkinkan lebih banyak perempuan Kab. Solok di usia kerja yang kegiatannya untuk mengurus rumah tangga, bersekolah atau kegiatan lainnya.

Fenomena ini terjadi karena pada umumnya perempuan lebih dituntut sebagai ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengasuh anak-anaknya. Walaupun mereka bekerja tetap dituntut untuk berperan ganda, yaitu selain aktif dalam kegiatan perekonomian,

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

mereka juga dituntut untuk mengurus rumah tangga. Selain itu di dalam masyarakat juga masih terdapat anggapan bahwa pencari nafkah utama dalam rumah tangga adalah laki-laki.

### **8.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).**

Permasalahan ketenagakerjaan yang ada saat ini terjadi akibat dari ketidak seimbangan pertumbuhan angkatan kerja dengan pertumbuhan angkatan kerja yang ada. Ketidakseimbangan tersebut berakibat terhadap penyerapan angkatan kerja relative terbatas dan tidak proporsional, sehingga angka pengangguran masih tinggi. Meski kenyataan ini sulit dihindari, namun bukan tak ada jalan keluarnya. Jika masyarakat bisa digerakkan untuk lebih mandiri dan kreatif dalam membuka peluang usaha, setidaknya masalah pengangguran ini bisa diminimalkan. Dampak sosial dan ekonomi yang bisa ditimbulkan oleh tingginya angka pengangguran memang tidak bisa disepelekan. Hal ini menjadi perhatian pemerintah bagaimana cara menanggulangi masalah pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2024 pada tabel 8.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk usia kerja perempuan lebih tinggi dari penduduk laki-laki dapat dipresentasikan tingkat pengangguran di Kab. Solok adalah 6,62 persen perempuan dan laki laki 3, 16 persen.

### **8.3 Penduduk 15 Tahun keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan.**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok jika dilihat menurut sektor lapangan usaha penduduk perempuan Kabupaten Solok paling banyak bekerja di sektor jasa pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, hanya sebagian persen yang bekerja di jasa kemasyarakatan, jasa sosial, jasa perorangan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa lainnya, industri pengolahan, dan lainnya. Jika

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

dilihat dai perbandingan lebih didominasi oleh tenaga kerja laki-laki.

Data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.2**  
**PENDUDUK 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA MENURUT**  
**LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2024**

No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pertanian	81.735	48.603	130.338
2	Manufaktur	15.574	4.790	20.364
3	Jasa	35.129	41.133	76.262
	Jumlah	132.438	94.526	226.964

Sumber : BPS Kab. Solok

**8.4 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar menurut Kelompok Umur**

Jumlah pencari kerja terdaftar menurut kelompok umur pada tahun 2024 berjumlah 944 orang laki-laki senyak 387 orang dan perempuan 557 orang, data menunjukkan bahwa tingginya pencari kerja di dominasi pada umur 20 -29 tahun. Selengkapnya ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8.3**  
**JUMLAH PENCARI KERJA TERDAFTAR MENURUT UMUR**  
**DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	15-19 Thn	71	83	154
2	20-29 Thn	162	162	324
3	30-44 Thn	4	5	9
4	45+	1	-	-
	Jumlah	238	250	488

Sumber : BPS Kab. Solok

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

Berikut data jumlah pencari kerja yang terdaftar menurut klafikasi jabatan pada tahun 2024.

**Tabel 8.4**  
**JUMLAH PENCARI KERJA TERDAFTAR MENURUT**  
**KLASIFIKASI JABATAN DAN JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2024**

No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Tenaga Profesional Teknisi dan tenaga Ybdi	3	12	15
2	Teknisi dan Kelompok Pejabat Sejenis	105	109	214
3	Penata Usaha	116	94	210
4	Tenaga Usaha Jasa dan Penjualan Dagangan Toko	-	-	-
5	Pekerjaan Keterampilan Bidang Pertanian	-	-	-
6	Pekerja Kasar Terampil dan Sejenisnya YBDL	2	1	3
7	Operator dan Perakit Mesin dan Mesin Pabrik	8	23	31
5	Pekerja Kasar	4	11	15
	Jumlah	238	250	488

Sumber : BPS Kab. Solok

### **8.5 Jumlah Pencari Kerja yang Ditempatkan Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi**

Jumlah pencari kerja yang ditempatkan di Kabupaten Solok pada tahun 2024 berjumlah 488 orang, jenis kelamin perempuan sebanyak 250 orang dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 238 orang.

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

Data menunjukkan bahwa pencari kerja tinggi disominasi oleh perempuan. Selengkapnya data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8.5**  
**JUMLAH PENCARI KERJA YANG DITEMPATKAN MENURUT**  
**TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2024**

No	Pendidikan Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Sekolah Dasar	-	1	1
2	Sekolah Menengah Pertama	8	1	9
3	Sekolah Menengah Atas	176	154	330
4	Diploma I/II/III/Akademi	14	25	39
5	Universitas	40	69	109
	Jumlah	238	250	488

Sumber : BPS Kab. Solok

**8.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan**

Berikut data jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas menurut status pekerjaan yang dimiliki di Kabupaten Solok:

**Tabel 8.6**  
**JUMLAH PENDUDUK 15 TAHUN MENURUT STATUS**  
**PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2024**

No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Berusaha Sendiri	26.217	16.805	43.022
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak bayar	42.429	13.637	56.066
3	Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	5.512	1.155	6.667
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	21.119	17.011	38.130

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

5	Pekerja bebas	22.832	14.779	37.611
6	Pekerja Keluarga	14.329	31.139	45.468
	<b>Jumlah</b>	132.438	94.526	226.964

Sumber : BPS Kab. Solok

### 8.7 Jumlah Angkatan Kerja Antar Negara (AKAN)

**Tabel 8.7  
JUMLAH PEKERJA MIGRAN ANTAR NEGARA (AKAN) MENURUT  
JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kabupaten Solok	3	7	10

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.7 Jumlah angkatan kerja antar negara di Kabupaten Solok pada tahun 2024 sebanyak 10 orang didominasi ber jenis kelamin perempuan

### 8.8 Jumlah Anggota Serikat Pekerja

Pekerja/buruh merupakan mitra kerja pengusaha yang sangat penting dalam proses produksi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya, menjamin kelangsungan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Pengertian Serikat Pekerja/Serikat Buruh menurut Pasal 1 ayat 1 Undang- Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya.

**Tabel 8.8**

**JUMLAH PENGURUS DAN ANGGOTA SERIKAT PEKERJA  
MENURUT JENIS KELAMIN  
TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kabupaten Solok	122	90	212

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.8 Jumlah anggota serikat pekerja di Kabupaten pada tahun 2024 sebanyak 212 orang didominasi oleh laki laki yaitu sebanyak 122 orang dan perempuan 90 orang.

**8.9 Jumlah Pekerja Disektor InFormal**

**Tabel 8.9**

**JUMLAH PEKERJA DISEKTOR INFORMAL MENURUT JENIS  
KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kabupaten Solok	-	-	-

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.9 Jumlah pekerja disektor Informal pada tahun 2024 di Kabupaten Solok tidak ada data.

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

**8.10 Jumlah Pekerja Disektor Formal**

**Tabel 8.10**  
**JUMLAH PEKERJA DISEKTOR FORMAL MENURUT JENIS**  
**KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kabupaten Solok	831	612	1.443

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.10 Jumlah pekerja di sektor formal di Kabupaten Solok tahun 2024 sebanyak 1.443 orang yaitu laki laki 831 orang dan perempuan 612 orang.

**8.11 Jumlah Pekerja Anak**

Berikut data jumlah pekerja anak di Kabupaten Solok:

**Tabel 8.11**  
**JUMLAH PEKERJA ANAK (UMUR 10-17 thn) MENURUT**  
**JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0
7	Danau Kembar	0	0	0

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

8	Gunung Talang	0	0	0
9	Bukit Sundi	0	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0
11	Kubung	0	0	0
12	X Koto Diatas	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	0	0	0

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan  
Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.11 Berdasarkan data tidak ada pekerja anak yang terdata di Kabupaten Solok.

### 8.12 Jumlah Pekerja Anak di Sektor Berbahaya

Berikut data jumlah pekerja anak di sektor berbahaya di Kabupaten Solok:

**Tabel 8.12**  
**JUMLAH PEKERJA ANAK DISEKTOR BERBAHAYA**  
**MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0
7	Danau Kembar	0	0	0
8	Gunung Talang	0	0	0
9	Bukit Sundi	0	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

11	Kubung	0	0	0
12	X Koto Diatas	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	0	0	0

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan  
Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.12 Berdasarkan data tidak ada pekerja anak disektor berbahaya yang terdata di Kabupaten Solok

### 8.13 Jumlah Pekerja Rumah Tangga Anak

Berikut data jumlah pekerja rumah tangga anak per kecamatan di Kabupaten Solok

**Tabel 8.13**

**JUMLAH PEKERJA RUMAH TANGGA ANAK MENURUT  
JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0
7	Danau Kembar	0	0	0
8	Gunung Talang	0	0	0
9	Bukit Sundi	0	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0
11	Kubung	0	0	0
12	X Koto Diatas	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

14	Junjung Sirih	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan  
Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.13 Berdasarkan data tidak ada pekerja rumah tangga anak yang terdata di Kabupaten Solok.

#### 8.14 Jumlah Keanggotaan Koperasi

Jumlah keanggotaan koperasi yang terdaftar di Kabupaten Solok sebagai berikut:

**Tabel 8.14**  
**JUMLAH KEANGGOTAAN KOPERASI DI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	388	272	660
2	Lembah Gumanti	677	598	1275
3	Hiliran Gumanti	373	833	1206
4	Payung Sekaki	732	347	1079
5	Tigo Lurah	15	9	24
6	Lembang Jaya	657	406	1063
7	Danau Kembar	34	39	73
8	Gunung Talang	2658	2789	5447
9	Bukit Sundi	498	405	903
10	IX Koto Sungai Lasi	94	117	211
11	Kubung	1572	2044	3616
12	X Koto Diatas	647	603	1250
13	X Koto Singkarak	610	987	1597
14	Junjung Sirih	264	204	468
	<b>TOTAL</b>	<b>9219</b>	<b>9653</b>	<b>18872</b>

Sumber: DKUKMPPKab. Solok

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

Dari tabel 8.14 keanggotaan koperasi di Kabupaten Solok berjumlah sebanyak 18872 yaitu laki laki 9219 orang dan perempuan 9653 orang. Data menunjukkan bahwa keanggotaan koperasi laki laki lebih rendah daripada perempuan

**8.15 Usaha Mikro Dan Kecil (UMK)**

Jumlah usaha mikro dan kecil di Kabupaten solok tahun 2024 sebagai berikut:

**Tabel 8.15**  
**JUMLAH UMK MENURUT JENIS KELAMIN DI KAB. SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	152	544	696
2	Lembah Gumanti	238	436	674
3	Hiliran Gumanti	223	410	633
4	Payung Sekaki	80	265	345
5	Tigo Lurah	157	150	307
6	Lembang Jaya	397	482	879
7	Danau Kembar	191	328	519
8	Gunung Talang	630	1282	1912
9	Bukit Sundi	228	734	962
10	IX Koto Sungai Lasi	314	408	722
11	Kubung	657	1592	2249
12	X Koto Diatas	206	676	882
13	X Koto Singkarak	198	1344	1542
14	Junjung Sirih	185	275	460
	<b>TOTAL</b>	<b>3.856</b>	<b>8.926</b>	<b>12.782</b>

Sumber: DKUKMPPKab. Solok

Dari tabel 8.15 usaha mikro dan kecil di Kabupaten Solok sebanyak 12.782 yaitu laki laki 3.856 orang dan perempuan 8.926 orang.

## **BAB IX**

### **PROFIL GENDER BIDANG HUKUM DAN SOSIAL**

Perlindungan hukum adalah suatu upaya melindungi hak setiap orang untuk mendapatkan perlakuan dan perlindungan yang sama oleh hukum dan undang-undang, oleh karenanya untuk setiap pelanggaran hukum yang dituduhkan padanya serta dampak yang diderita olehnya ia berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum yang diperlukan sesuai dengan asas hukum.

Dengan jumlah penduduk yang besar dan heterogen, tentu saja saja menjadi tantangan cukup berat dalam mengelola masalah kesejahteraan sosial di daerah. Di samping hak-hak atas kebutuhan dasar semua warga harus terpenuhi, pemerintah juga berkewajiban menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah dan berkelanjutan. Hal ini tersirat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Beberapa kelompok masyarakat yang dianggap memiliki masalah sosial dan rentan sosial antara lain pelaku kriminalitas yang menjadi penghuni Lembaga Pemasyarakatan, penduduk lanjut usia dan penyandang disabilitas (dahulu disebut penyandang cacat). Terhadap kelompok masyarakat tersebut perlu diupayakan pemberdayaan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, tidak menjadi beban bagi kelompok masyarakat lain. Dalam hal ini dibutuhkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

#### **9.1 Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Narapidana mengacu kepada orang

yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas berusia di atas 18 tahun, sedangkan anak didik masyarakatan berusia hingga 18 tahun. Dengan penerapan sistem masyarakatan ini, narapidana dianggap bukan sebagai objek melainkan subjek yang tidak berbeda dengan warga lainnya yang tidak luput dari berbuat salah kemudian perlu dibina agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga akhirnya dapat diterima kembali oleh masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Jumlah penghuni lapas di Kabupaten Solok sebagai berikut:

**Tabel 9.1**  
**JUMLAH JENIS LAPAS DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenis Lapas		
		Umum (Laki - Laki)	Anak	Wanita
1	Kabupaten Solok	1	0	0

Sumber: *Lapas Kelas III Alahan Panjang*

**Tabel 9.2**  
**JUMLAH PENGHUNI LAPAS MENURUT JENIS LAPAS DAN**  
**KELOMPOK UMUR**  
**TAHUN 2024**

No	Kelompok Umur	Jumlah Penghuni Lapas		
		Umum (Laki - Laki)	Anak	Wanita
1	≤ 12 Tahun	0	0	0
2	13 -17 Tahun	0	0	0
3	18 - 22 Tahun	9	0	0
4	23 - 27 Tahun	18	0	0
5	31 - 35 Tahun	16	0	0

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

6	40 - 50 Tahun	23	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: *Lapas Kelas III Alahan Panjang*

Dari tabel 9.1 dan 9.2 menunjukkan bahwa dari 66 orang penghuni lapas di Lapas Kelas III Alahan Panjang Kabupaten Solok didominasi oleh penghuni laki-lakinamun bukan berarti tidak ada perempuan dan anak yang terjerat masalah hukum di Kab. Solok, beberapa penghuni lapas perempuan Kabupaten Solok yang terjerat masalah hukum berada di Lapas IIB Solok.

**Tabel 9.3**  
**JUMLAH PENGHUNI LAPAS MENURUT JENIS LAPAS DAN**  
**KELOMPOK UMUR**  
**TAHUN 2024**

No	Jenis Lapas	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	
1	<u>Umum</u> (Laki-laki)	22	20	23	0	65
2	Anak	0	0	0	0	0
3	Wanita	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	22	20	23	0	65

Dari tabel 9.3 Menurut jenjang pendidikan penghuni lapas umum (laki-laki) didominasi tamatan SLTA yaitu 23 orang, tamatan SD 22 orang dan Tamatan SLTP 20 orang.

**Tabel 9.4**  
**JUMLAH PENGHUNI LAPAS MENURUT JENIS LAPAS DAN**  
**JENJANG KASUS TAHUN 2024**

No	Nama Lapas	Kasus							
		Pembunuhan	Pencurian	Pemeriksaan Kosaa n	Asusila	NAPZA	KDRT	Korupsi	Lainnya
1	Umum (Laki-laki)	3	14	1	3	50	0	0	12
2	Anak	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Wanita	0	0	0	0	0	0	0	0

*Sumber : Lapas Kelas III Alahan Panjang*

Dari tabel 9.4 Kasus tertinggi penghuni lapas adalah kasus NAPZA Sebanyak 50 orang, Kasus Pencurian 14 orang, Kasus Asusila 3 orang, kasus pembunuhan 3 Orang, kasus pemerkosaan 1 orang dan kasus lainnya 12 orang.

## 9.2 Jumlah Kasus yang ditangani oleh Penegak hukum

**Tabel 9.5**  
**JUMLAH JENIS KASUS YANG DITANGANI PENEGAK HUKUM**  
**MENURUT JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 2024**

No	Penegak Hukum	Kasus												Jumlah
		Pencurian		Asusila		Pembunuhan		Narkoba		Penganiayaan		Lainnya		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Pengadilan Negeri Koto Baru	2	0	14	2	1	0	80	10	5	2	50	13	177

*Sumber : Pengadilan Negeri Koto Baru*

### 9.3 Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas mendefinisikan Penyandang disabilitas sebagai orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Disabilitas di Kabupaten Solok pada tahun 2022 mencapai 489 orang penyandang cacat. Permasalahan penyandang cacat timbul karena adanya gangguan pada fisik mereka yang menghambat aktivitas sosial, ekonomi maupun politik sehingga mengurangi haknya untuk beraktivitas penuh dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

**Tabel 9.6**

**JUMLAH PENDUDUK PENYANDANG CACAT DAN PENYANDANG CACAT YANG DISANTUNI PER KECAMATAN DI KAB. SOLOK TAHUN 2022**

No	Kecamatan	Jumlah Penyandang Cacat	Jumlah Penyandang cacat yang disantuni
1	Pantai Cermin	57	1
2	Lembah Gumanti	25	24
3	Hiliran Gumanti	61	1
4	Payung Sekaki	89	20
5	Tigo Lurah	54	2
6	Lembang Jaya	248	8
7	Danau Kembar	37	7
8	Gunung Talang	317	18
9	Bukit Sundi	187	11
10	IX Koto Sungai Lasi	140	23
11	Kubung	117	17
12	X Koto Diatas	197	-

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

13	X Koto Singkarak	209	3
14	Junjung Sirih	55	7
	<b>TOTAL</b>	<b>1.793</b>	<b>142</b>

Sumber: BPS Kab. Solok

Dari tabel 9.6 Keberadaan penyandang disabilitas di Kabupaten Sook tersebar diseluruh kecamatan dengan konsentrasi tertinggi di Kecamatan Gunung Talang yang mencapai 317 orang, Lembang Jaya 248 orang, X Koto Singkarak 209 orang terendah di kecematan Lembah Gumanti 25 orang. Dari 1.793 penyandang cacat di Kabupaten Solok hanya 142 orang yang telah disantuni. Data menunjukkan masih ada kesenjangan terhadap penyandang cacat dalam mendapatkan santunan di Kabupaten Solok.

#### 9.4 Jumlah Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua ataupun masalah sosial Jumlah panti asuhan di Kabupaten Solok pada tahun 2022 sebanyak 4 panti asuhan milik swasta.

**Tabel 9.7**  
**JUMLAH PANTI ASUHAN MENURUT STATUS KEPEMILIKAN**  
**PER KECAMATAN DI KAB. SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Pemerintah	Subsidi	Swasta
1	Pantai Cermin	-	-	-
2	Lembah Gumanti	-	-	1
3	Hiliran Gumanti	-	-	-
4	Payung Sekaki	-	-	1
5	Tigo Lurah	-	-	-
6	Lembang Jaya	-	-	-
7	Danau Kembar	-	-	-
8	Gunung Talang	-	-	-
9	Bukit Sundi	-	-	-

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

10	IX Koto Sungai Lasi	-	-	-
11	Kubung	-	-	1
12	X Koto Diatas	-	-	-
13	X Koto Singkarak	-	-	-
14	Junjung Sirih	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	-	-	<b>3</b>

*Sumber: BPS Kab. Solok*

Jumlah anak yang ditampung di Panti Asuhan dan non Panti Asuhan di Kabupaten Solok sebagai berikut:

**Tabel 9.8  
JUMLAH PANTI ASUHAN MENURUT STATUS KEPEMILIKAN PER  
KECAMATAN DI KAB. SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Panti Asuhan Syekh Muhammad Muhsin nagari Sirukam Kec. Payung Sekaki	26	36	62
2	Panti Asuhan PKU Muhamadiyah Bukit Kili Nagari Koto baru Kec. Kubung	30	41	71
3	Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Nagari Alahan Panjang	40	57	97
	<b>Jumlah</b>	96	134	230

*Sumber: Dinas Sosial Kab. solok*

Dari tabel 9.8 terdapat 230 orang anak yang ditampung di panti asuhan yaitu laki laki 96 orang dan 134 orang perempuan.

9.5 Jumlah Organisasi Sosial yang Terdaftar

**Tabel 9.9**  
**JUMLAH ORGANISASI SOSIAL YANG TERDAFTAR PER KECAMATAN**  
**DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Organisasi Berbadan Hukum	Organisasi tidak Berbadan Hukum	Jumlah
1	Pantai Cermin	-	-	-
2	Lembah Gumanti	1	-	1
3	Hiliran Gumanti	-	-	-
4	Payung Sekaki	1	-	1
5	Tigo Lurah	-	-	-
6	Lembang Jaya	-	-	-
7	Danau Kembar	-	-	-
8	Gunung Talang	-	-	-
9	Bukit Sundi	-	-	-
10	IX Koto Sungai Lasi	-	-	-
11	Kubung	1	-	1
12	X Koto Diatas	-	-	-
13	X Koto Singkarak	1	-	1
14	Junjung Sirih	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>4</b>

Sumber: BPS Kab. Solok

## 9.6 Jumlah Organisasi Masyarakat yang terdaftar

**Tabel 9.10**  
**JUMLAH ORGANISASI MASYARAKAT YANG**  
**TERDAFTAR PER KECAMATAN DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Organisasi Berbadan Hukum
1	Pantai Cermin	-
2	Lembah Gumanti	2
3	Hiliran Gumanti	-
4	Payung Sekaki	-
5	Tigo Lurah	-
6	Lembang Jaya	3
7	Danau Kembar	-
8	Gunung Talang	10
9	Bukit Sundi	2
10	IX Koto Sungai Lasi	3
11	Kubung	7
12	X Koto Diatas	1
13	X Koto Singkarak	2
14	Junjung Sirih	-
	<b>TOTAL</b>	<b>30</b>

Sumber: BPS Kab. Solok

## 9.7 Jumlah Korban Bencana

Kabupaten Solok memiliki berbagai kerawanan bencana, terlebih memasuki musim penghujan. Ada beberapa titik wilayah kecamatan yang rawan bencana seperti banjir, lonsor, puting beliung, kebakaran dll. Berikut data korban bencana tahun 2024.

**Tabel 9.11**  
**JUMLAH KORBAN BENCANA PERKECAMATAN DI KAB. SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Anak		Dewasa		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Pantai Cermin	4	5	23	22	54
2	Lembah Gumanti	2	3	17	14	36
3	Hiliran Gumanti	10	16	52	25	103
4	Payung Sekaki	1	3	7	5	16
5	Tigo Lurah	0	0	0	0	0
6	Lembang Jaya	23	16	50	53	142
7	Danau Kembar	0	1	4	3	8
8	Gunung Talang	19	17	61	63	160
9	Bukit Sundi	1	1	1	1	4
10	IX Koto Sungai Lasi	17	20	46	47	130
11	Kubung	46	44	133	148	371
12	X Koto Diatas	3	3	19	17	42
13	X Koto Singkarak	23	15	93	100	231
14	Junjung Sirih	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>149</b>	<b>144</b>	<b>506</b>	<b>498</b>	<b>1297</b>

Sumber: BPBD Kab. Solok

Dari tabel 9.10 ada sebanyak 1.297 korban bencana yang terdiri dari korban anak berjumlah 293 orang dengan laki laki berjumlah 149 orang dan perempuan 144 sedangkan korban dewasa laki laki berjumlah 506 orang dan perempuan 498 orang.

### 9.8 Jumlah Pengungsi Akibat Bencana

Pengungsi Akibat Bencana di Kabupaten Solok sebagai pada tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 9.11**  
**JUMLAH PENGUNGSI AKIBAT BENCANA PERKECAMATAN DI**  
**KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Anak		Dewasa		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Pantai Cermin	0	0	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	0	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0	0	0
7	Danau Kembar	0	0	0	0	0
8	Gunung Talang	0	0	0	0	0
9	Bukit Sundi	0	0	0	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0	0	0
11	Kubung	0	0	0	0	0
12	X Koto Diatas	0	0	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	0	0	0	0	0

Sumber: BPBD Kab. Solok

### 9.9 Jumlah Pengungsi Akibat Konflik

**Tabel 9.12**  
**JUMLAH PENGUNGI AKIBAT KONFLIK PERKECAMATAN DI**  
**KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Anak		Dewasa		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Pantai Cermin	-	-	-	-	-
2	Lembah Gumanti	-	-	-	-	-
3	Hiliran Gumanti	-	-	-	-	-
4	Payung Sekaki	-	-	-	-	-
5	Tigo Lurah	-	-	-	-	-
6	Lembang Jaya	-	-	-	-	-
7	Danau Kembar	-	-	-	-	-
8	Gunung Talang	-	-	-	-	-
9	Bukit Sundi	-	-	-	-	-
10	IX Koto Sungai Lasi	-	-	-	-	-
11	Kubung	-	-	-	-	-
12	X Koto Diatas	-	-	-	-	-
13	X Koto Singkarak	-	-	-	-	-
14	Junjung Sirih	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	-	-	-	-	-

Sumber: BPBD Kab. Solok

Dari tabel 9.12 pada tahun 2022 tidak ada jumlah pengungsi akibat bencana di Kabupaten Solok.

### 9.10 Dampak Bencana Lingkungan Terhadap Gender dan Anak

**Tabel 9.13**

**DAMPAK BENCANA LINGKUNGAN TERHADAP GENDER DAN ANAK DI KABUPATEN SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Wilayah Yang Terdampak Bencana Lingkungan	Korban				Ket
			Dewasa		Anak-anak		
			L	P	L	P	
1	Tsunami	-	-	-	-	-	
2	Banjir Bandang	-	-	-	-	-	
3	Lonsor	-	-	-	-	-	
4	Angin Puting Beliung	-	-	-	-	-	
5	Letusan Gunung	-	-	-	-	-	
6	Pencemaran Udara	-	-	-	-	-	

*Sumber: BPBD Kab. Solok*

### 9.11 Jumlah Lansia (>60 Tahun) berdasarkan Pendidikan

**Tabel 9.14**

**JUMLAH LANSIA MENURUT PENDIDIKAN PERKECAMATAN  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		Jumlah	Tidak tamat SD		Jumlah
		L	P		L	P	
1	Pantai Cermin	294	340	638	201	209	410
2	Lembah Gumanti	555	820	1375	399	432	831
3	Hiliran Gumanti	266	349	615	161	163	324
4	Payung Sekaki	91	149	240	126	167	293

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

5	Tigo Lurah	114	218	332	147	174	321
6	Lembang Jaya	294	441	735	255	392	647
7	Danau Kembar	245	322	567	197	216	413
8	Gunung Talang	380	699	1079	326	459	785
9	Bukit Sundi	255	420	675	275	361	636
10	IX Koto Sungai Lasi	167	222	389	192	263	455
11	Kubung	338	547	885	458	588	1046
12	X Koto Diatas	184	268	452	282	418	700
13	X Koto Singkarak	259	455	714	290	409	699
14	Junjung Sirih	88	152	240	246	398	644
	<b>TOTAL</b>	<b>3534</b>	<b>5402</b>	<b>8936</b>	<b>3555</b>	<b>4649</b>	<b>8204</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

**9.12 Jumlah Lansia (>60 Tahun) berdasarkan Pendidikan Tingkat SD dan SMP**

**Tabel 9.15  
JUMLAH LANSIA MENURUT PENDIDIKAN TINGKAT SD DAN SMP  
PERKECAMATAN TAHUN 2024**

No	Kecamatan	SD		Jumlah	SMP		Jumlah
		L	P		L	P	
1	Pantai Cermin	741	933	1.674	117	115	232
2	Lembah Gumanti	1221	1335	2556	221	174	395
3	Hiliran Gumanti	441	523	934	72	65	137
4	Payung Sekaki	296	391	687	34	44	78
5	Tigo Lurah	222	270	492	13	5	18
6	Lembang Jaya	717	946	1663	169	175	344
7	Danau Kembar	395	476	871	33	26	59
8	Gunung Talang	1411	1810	3221	362	363	725
9	Bukit Sundi	648	801	1449	225	252	477
10	IX Koto Sungai Lasi	253	341	594	85	83	168

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

11	Kubung	1229	1673	2902	483	563	1046
12	X Koto Diatas	763	1001	1764	207	304	511
13	X Koto Singkarak	1081	1538	2619	349	430	779
14	Junjung Sirih	460	508	968	52	55	107
	<b>TOTAL</b>	<b>9848</b>	<b>12546</b>	<b>22394</b>	<b>2422</b>	<b>2654</b>	<b>5076</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

**9.13 Jumlah Lansia (>60 Tahun) berdasarkan Pendidikan Tingkat SMA dan Perguruan Tinggi**

**Tabel 9.16  
JUMLAH LANSIA MENURUT PENDIDIKAN TINGKAT SMA DAN  
PERGURUAN TINGGI PERKECAMATAN TAHUN 2024**

No	Kecamatan	SMA		Jumlah	PT		Jumlah
		L	P		L	P	
1	Pantai Cermin	97	74	171	30	43	73
2	Lembah Gumanti	191	147	338	60	100	160
3	Hiliran Gumanti	72	29	101	27	29	56
4	Payung Sekaki	44	31	75	12	17	29
5	Tigo Lurah	8	1	9	15	3	18
6	Lembang Jaya	152	111	263	17	45	62
7	Danau Kembar	39	22	61	12	7	19
8	Gunung Talang	433	360	793	123	195	318
9	Bukit Sundi	197	233	430	92	121	213
10	IX Koto Sungai Lasi	91	58	149	31	26	57
11	Kubung	769	774	1543	387	500	887
12	X Koto Diatas	136	139	275	50	57	107
13	X Koto Singkarak	323	289	612	114	146	260
14	Junjung Sirih	56	39	95	17	10	27
	<b>TOTAL</b>	<b>2608</b>	<b>2307</b>	<b>4915</b>	<b>987</b>	<b>1299</b>	<b>2286</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok*

**9.14 Jumlah Organisasi Karang Taruna, Organisasi Sosial dan Pekerja Sosial**

**Tabel 9.17**

**JUMLAH KARANG TARUNA, ORGANISASI SOSIAL DAN PEKERJA  
SOSIAL PER KECAMATAN DI KAB. SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	TKSK	Karang Taruna	Pekerja Sosial	Tagana
1	Pantai Cermin	1	2	2	3
2	Lembah Gumanti	1	3	4	3
3	Hiliran Gumanti	1	3	3	3
4	Payung Sekaki	1	3	3	3
5	Tigo Lurah	1	3	5	3
6	Lembang Jaya	1	4	6	3
7	Danau Kembar	1	2	2	3
8	Gunung Talang	1	5	8	3
9	Bukit Sundi	1	3	5	4
10	IX Koto Sungai Lasi	1	6	9	2
11	Kubung	1	4	8	3
12	X Koto Diatas	1	5	9	3
13	X Koto Singkarak	1	6	8	3
14	Junjung Sirih	1	2	2	1
	<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>51</b>	<b>74</b>	<b>40</b>

*Sumber: BPS Kab. Solok*

**BAB X**

**PROFIL PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK**

**10.1 Jumlah Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak**

Jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Solok pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.1**  
**JUMLAH KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN**  
**DAN ANAK MENURUT KELOMPOK UMUR DI KAB.SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenis Kelamin				Jmlh
		Perempuan		Laki Laki		
		Anak (<18tahun)	Dewasa (>18Tahun)	Anak (<18tahun)	Dewasa (>18Tahun)	
1	Kab. Solok	22	35	18	0	75

*Sumber data : Dinas PPKBP3A Kab. Solok*

Dari tabel 10.1 Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak pada tahun 2024 berjumlah 75 orang kasus anak berusia kurang dari 18 tahun berjumlah 22 orang perempuan dan 18 orang laki laki dan kasus kekerasan pada perempuan berusia lebih dari 18 tahun berjumlah 35 orang. Dapat dilihat bahwa angka kekerasan terhadap perempuan dan anak masih tinggi di Kabupaten Solok

**10.2 Jumlah Kekerasan Terhadap Perempuan Berdasarkan Jenis Kasus**

Menurut Pasal 1 Deklarasi Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan PBB Tahun 1993, kekerasan terhadap perempuan adalah setiap perbuatan berdasarkan perbedaan berbasis gender yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman terjadinya perbuatan tersebut. Pemaksaan atau perampasan

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

kebebasan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di ranah publik maupun di ranah kehidupan privat atau pribadi. .

Kekerasan yang terjadi terhadap perempuan merupakan salah satu bentuk ketidakadilan gender, oleh karenanya kekerasan terhadap perempuan sering di sebut kekerasan yang berbasis gender. Walaupun kebanyakan korban kekerasan yang berbasis gender berjenis kelamin perempuan, namun tidak semua laki-laki berperan sebagai pelaku kekerasan. Sebaliknya tidak semua perempuan korban kekerasan karena pada kasus tertentu mereka malah menjadi pelaku, adapun bentuk kekerasan fisik, seksual, dan psikologi terjadi di dalam :

1. Keluarga, termasuk pemukulan, penganiayaan seksual anak perempuan dalam keluarga, pemerkosaan dalam perkawinan, pemotongan kelamin perempuan dan praktek-praktek tradisional lainnya yang menyengsarakan perempuan. Kekerasan yang dilakukan bukan oleh pasangan hidup dan kekerasan yang terkait dengan eksploitasi.
2. Komunitas, termasuk di dalamnya perkosaan, penganiayaan seksual, pelecehan dan intimidasi seksual di tempat kerja, institusi pendidikan, tempat umum dan lainnya, perdagangan perempuan dan pelacuran paksa.
3. Yang dilaksanakan atau dibiarkan terjadinya oleh negara, dimanapun kekerasan tersebut terjadi (Pasal 2 Deklarasi Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan PP Tahun 1993).

Isu kekerasan pada perempuan merupakan salah satu isu kritis dalam upaya perlindungan perempuan, selama bertahun-tahun, upaya untuk menanggulangi kekerasan pada perempuan telah banyak dilakukan, namun kejadian kekerasan pada perempuan masih saja terjadi.

Salah satu isu kritis dalam perlindungan perempuan serta dalam rangka menyusun program perlindungan perempuan yang komprehensif di Kabupaten Solok, maka diperlukan data dasar yang memadai terkait potret kekerasan pada perempuan. Oleh karenanya,

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

berikut ini disajikan data terkait kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Solok.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (UU Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga), adapun yang menjadi korban adalah suami, istri, dan anak; orang-orang yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengan orang-orang sebagaimana dimaksud pada huruf a) karena hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan, dan perwakilan yang menetap dalam rumah tangga .Orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut. Sedangkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga meliputi:

- a. Kekerasan fisik, yakni perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit dan luka berat.
- b. Kekerasan psikis, yakni perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan penderitaan psikis berat pada seseorang.
- c. Kekerasan seksual yang meliputi :
  1. Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut.
  2. Pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan atau tujuan tertentu.
  3. Penelantaran rumah tangga, yang meliputi ;
    - Penelantaran kehidupan orang lain atau tidak memberikan perawatan atau pemeliharaan kepada orang lain dalam lingkup rumah tangganya.

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

- Membatasi dan atau melarang untuk bekerja sehingga mengakibatkan ketergantungan ekonomi.

Berikut data kasus perempuan berdasarkan jenis kasus tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.2**  
**JUMLAH KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN**  
**MENURUT JENIS KASUS DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Jenis Kasus	Jumlah
1.	KDRT/ Kekerasan Fisik	29
2.	Seksual	6
3.	Pencurian	0
4.	Lainnya (Pembunuhan, Peggelapan, Melarikan Orang)	0
	Total	35

*Sumber data : Dinas DPPKBP3A Kab. Solok*

Dari tabel 10.2 jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan berdasarkan jenis kasus terhadap perempuan tahun 2024 berjumlah 35 orang yang terdiri dari kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)/Kekerasan Fisik berjumlah 29 orang dan kasus kekerasan seksual berjumlah 6 orang, dari sisi perspektif gender dilihat kasus KDRT dan kekerasan seksual terhadap anak masih tinggi di Kabupaten Solok.

Kasus yang tercatat merupakan kasus yang dilaporkan bisa jadi masih banyak kasus perempuan yang tidak berani dilaporkan oleh korban, karena KDRT sejauh ini belum dikenal secara luas sebagai kejahatan dalam masyarakat, meskipun terjadi di banyak tempat namun persepsi yang berkembang di masyarakat masih menganggap masalah KDRT sebagai masalah pribadi yang tidak perlu dicampuri oleh orang lain/ pihak lain, sehingga kebanyakan korban tidak berani bicara secara terbuka karena terbentur masalah aib, biaya dan waktu.

### 10.3 Kekerasan Terhadap Anak

Pada dasarnya berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2004 mengenai Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga yang menempatkan Anak juga sebagai salah satu subyek yang dilindungi dalam Undang-Undang ini tidak menghapus keberadaan Undang-Undang Perlindungan anak yang telah ada. Namun jika dicermati, maka UU KDRT ini memberikan perlindungan yang lebih bagi anak pada beberapa hal, terutama bagi anak yang mendapatkan perlakuan kekerasan baik secara fisik maupun psikis oleh orang yang ada dalam rumah tangga si anak, masih ditambah lagi anak mendapatkan hak-hak lain untuk mendapatkan perlindungan bukan hanya dari Pemerintah namun juga dari Masyarakat. Oleh karenanya patut dibahas hal-hal yang lebih memberi perlindungan kepada anak dengan berlakunya Undang-Undang KDRT ini. Rumah Tangga Anak terdiri dari :

1. Orang tua si anak (baik orang tua kandung maupun orang tua angkat atau orang tua tiri).
2. Orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga dengan anak, atau orang tua si anak (dalam hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan dan perwalian yang menetap dalam rumah tangga si anak).
3. Orang yang bekerja membantu rumah tangga atau pengasuh si anak dan menetap dalam rumah tangga si anak tersebut.

Dalam hal seorang anak menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, ia berhak melapor kepada polisi, apabila si anak tidak dapat melapor, orang lain dalam rumah tangga si anak, bahkan orang lain yang mendengar, melihat atau mengetahui terjadinya kekerasan dalam rumah tangga wajib melindungi si anak.

Perlindungan Undang-Undang Kekerasan dalam Rumah Tangga yang diberikan kepada anak yang menjadi korban kekerasan dalam Rumah Tangga:

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

1. Perlindungan dari keluarga, kepolisian, kejaksaan, pengadilan advokat, lembaga sosial atau pihaklainnya maupun perlindungan yang didapatkan berdasar penetapan pengadilan.
2. Pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan korban secara medis.
3. Penanganan secara khusus berkaitan dengan kerahasiaan korban.
4. Didampingi oleh pekerja sosial dan bantuan hukum pada setiap tingkat pemeriksaan.
5. Pelayanan bimbingan rohani

Data kasus kekerasan terhadap anak berdasarkan jenis kasus pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.3**  
**JUMLAH KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK MENURUT**  
**JENIS KASUS DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2022**

No	Jenis Kekerasan	Jenis Kekerasan		
		Perempuan	Laki- Laki	Jmlh
1.	KDRT/ Kekerasan Fisik	1	15	16
2.	Pelecehan Seksual/ Pemeriksaan	21	3	24
3.	Lainnya (Penelantaran, Pencurian)	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	22	18	40

*Sumber data : Dinas DPPKBP3A Kab. Solok, UPPA Polres Solok, P2TP2A, Peksos*

Dari tabel 10.3 kasus kekerasan terhadap anak berdasarkan jenis kasus tahun 2024 berjumlah 40 orang yang terdiri dari kasus kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) atau kekerasan fisik berjumlah 16 orang yaitu 1 orang perempuan dan 15 orang laki-laki, dan kasus pelecehan seksual/pemeriksaan berjumlah 24 orang yaitu 21 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

Dari 24 kasus kekerasan seksual/pelecehan terhadap anak pelaku kekerasan di dominasi oleh orang-orang dari lingkungan sekitar yaitu tetangga, keluarga terdekat atau masih ada hubungan pertalian darah/kekerabatan yaitu ayah kandung, ayah tiri, paman, saudara laki-laki, tetangga, teman, dan guru yang disebabkan dengan berbagai factor, dengan tempat kejadian dilakukan di lingkungan rumah tangga dan tempat lainnya.

Kasus kekerasan pada anak banyak terjadi pada kekerasan seksual dan kekerasan fisik. Tingginya angka kekerasan terhadap anak perlu menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah dan masyarakat dalam melindungi anak sebagai generasi penerus masa depan.

***“Pohon yang kuat tidak tumbuh dari tunas yang lemah, lindungi anak sejak dini, agar kelak tumbuh menjadi generasi bangsa yang kuat dan mandiri***

### 10.4 Jumlah Pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA)

Menurut data Badan Narkotika Nasional Kabupaten Solok jumlah pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.4**

#### JUMLAH PENGGUNA NAPZA PERKECAMATAN DIKABUPATEN SOLOK TAHUN 2024

NO	Wilayah	Pengguna NAPZA (Anak)		Pengguna NAPZA (Dewasa)		Jumlah
		L	P	L	P	
1.	Pantai Cermin	0	0	0	0	0
2.	Lembah Gumanti	0	0	5	0	5
3.	Hiliran Gumanti	0	0	0	0	0
4.	Payung Sekaki	0	0	0	0	0
5.	Tigo Lurah	0	0	0	0	0

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

6.	Lembang Jaya	0	0	0	0	0
7.	Danau Kembar	0	0	0	0	0
8.	Gunung Talang	0	0	0	0	0
9.	Bukit Sundi	1	0	2	0	3
10.	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0	0	0
11.	Kubung	1	0	4	0	5
12.	X Koto Diatas	0	0	0	0	0
13.	X Koto Singkarak	0	0	0	0	0
14.	Junjung Sirih	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>13</b>

*Sumber : BNN Kab. Solok*

Dari tabel 10.4 pengguna NAPZA pada tahun 2024 berjumlah 13 orang di dominasi oleh orang dewasa dan Anak pengguna NAPZA tidak ada di Kabupaten Solok.

**10.5 Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (Trafficking)**

**Tabel 10.5  
KORBAN PERDAGANGAN ORANG MENURUT UMUR  
DI KABUPATEN SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Wilayah	Usia				TOTAL	
		0 - 18 tahun (Anak)		> 18 Tahun			
		L	P	L	P	L	P
1	Kab. Solok	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

*Sumber data : Pengadilan Negeri Koto Baru, UPPA Polres Solok, DPPKBP3A Kab. Solok*

Dari tabel 10.5 tahun 2024 tidak ada korban kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking di Kabupaten Solok.

**10.6 Layanan Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/  
Trafficking**

**Tabel 10.6**  
**JUMLAH KORBAN PERDAGANGAN ORANG MENURUT**  
**JENIS PELAYANAN YANG DIBERIKAN DI**  
**KABUPATENS SOLOK TAHUN 2024**

No	Jenis Pelayanan	Jumlah
1	Pendataan/ Identifikasi	0
2	Layanan Psikologis	0
3	Rehabilitasi Medis	0
4	Rehabilitasi Sosial	0
5	Bantuan Hukum	0
6	Pemulangan Reintegrasi	0
7	Reintegrasi Sosial	0

*Sumber data : UPPA Polres, DPPKBP3A Kab. Solok*

Dari tabel 10.6 tahun 2022 tidak ada korban kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking yang diberikan pelayanan di Kabupaten Solok

**10.7 Proses Hukum Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)**

**Tabel 10.7**  
**JUMLAH KORBAN PERDAGANGAN ORANG MENURUT**  
**PROSES HUKUM KASUS DI KAB.SOLOK**  
**TAHUN 2024**

No	Tingkat Proses Hukum	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Penyidikan	0	0
2	Penuntutan	0	0
3	Putusan Pengadilan	0	0

*Sumber data : UPPA Polres, Dinas PPKBP3A Kab. Solok*

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

Dari tabel 10.7 tahun 2024 tidak ada korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking yang diproses hukum di Kabupaten Solok. artinya belum ada kasus TPPO terjadi di Kabupaten Solok.

**10. 8 Amar Putusan Pengadilan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)**

**Tabel 10.8  
AMAR PUTUSAN PENGADILAN TPPO DI KAB.SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Jenis Pelayanan	Jumlah
1	Pidana	0
2	Denda	0
3	Restitusi	0

*Sumber data : Pengadilan Negeri Koto Baru*

Dari tabel 10.8 tahun 2024 tidak ada Amar Putusan Pengadilan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking yang di Kabupaten Solok. artinya belum ada kasus TPPO yang diproses persidangan di Kabupaten Solok

**10.9 Hambatan dan Anggaran Terkait Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)**

**Tabel 10.9  
GUGUS TUGAS DAN KEBIJAKAN TERKAIT PEMBERATASAN  
TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG DI KAB.SOLOK  
TAHUN 2024**

N O	Wilayah	Gugus Tugas	Rencana Aksi Daerah TPPO	Pusat Pelayanan Terpadu (PPT)	Anggaran			Ket
		Hambatan	Hambatan	Hambatan	Jmlh	Sumber	Hambatan	
1	Kab. Solok	0	0	0	0	0	0	0

*Sumber data : Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan TPPO Daerah*

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

Dari tabel 10.9 tahun 2024 tidak ada hambatan dalam penanganan kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking yang di Kabupaten Solok. artinya belum ditemukan kasus TPPO di Kabupaten Solok.

Gugus Tugas Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking sudah dibentuk di Kabupaten Solok sejak tahun 2018 dengan Keputusan Bupati Solok Nomor 518-370-2018 tentang Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan korban Tindak Pidana Perdagangan Orang Kabupaten Solok.

### **10.10 Kecamatan Sayang Ibu (KSI), Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSI-B), Satgas GSI Kec/Nagari, Kelompok Suami Siaga**

**Tabel 10.10  
JUMLAH KSI, RSSI-B, SATGAS GSI KEC/NAGARI, KELOMPOK  
SUAMI SIAGA DI KAB.SOLOK  
TAHUN 2024**

N O	Wilayah	Jenis Pelayanan Kesehatan					Kelompok Suami Siaga
		Jumlh Pokjatap GSI	Jumlah Satgas GSI. Tk.Kec	Jumlh Satgas GSI Tk. Nag	Jumlah RSSI-B		
1	Kab. Solok	0	0	0	0	0	0

*Sumber data : Dinas Kesehatan Kab. Solok*

Dari tabel 10.10 tahun 2024 tidak ada jumlah Kecamatan Sayang Ibu (KSI), Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSI-B), Satgas Gerakan Sayang Ibu (GSI) Satgas GSI Nagari dan Kelompok Suami Siaga yang dibentuk di Kabupaten Solok.

**BAB XI**

**PROFIL KELEMBAGAAN PUG DAN PUHA**

**11.1 Kelembagaan Pengarusutamaan Gender**

**11.1.1 Peraturan Daerah dan Kebijakan yang Responsif Gender**

**Tabel 11.1**

**PERATURAN DAERAH/KEBIJAKAN YANG RESPONSIF GENDER  
DI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2024**

No	Instansi	Jenis Peraturan Daerah/Kebijakan	Nomor	keluarkan Oleh
1.	DPPKBP3A KAB. SOLOK	Perda Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	No. 6 tahun 2015	Bupati Solok
2.		Perbub pedoman pelaksanaan PUG di lingkungan Pemkab. Solok	No. 24 tahun 2014	Bupati Solok
3.		Keputusan Bupati Solok tentang Penetapan Focal Point PUG di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Solok	No. 518-108-2023	Bupati Solok
4.		Keputusan Bupati Solok tentang Pembentukan Tim Penggerak Perencanaan Penganggaran Yang Responsif Gender di Kabupaten Solok	No.518-056-2024	Bupati Solok
5.		Keputusan Bupati Solok tentang Pembentukan Kelompok Kerja Data Terpilah Gender dan Anak Kabupaten Solok	No. 518-137-2023	Bupati Solok

*Sumber data: DPPKBP3A Kab. Solok*

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

Dari tabel 11.1 dapat dilihat ada 3 jenis Keputusan Bupati yang diterbitkan dalam pelaksanaan kebijakan yang responsif gender pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok Tahun 2024.

**11.1.2 Peraturan Daerah dan Kebijakan tentang Perlindungan Perempuan dan Anak**

**Tabel 11.2**  
**PERATURAN/KEBIJAKAN TERKAIT PERLINDUNGAN**  
**PEREMPUAN ANAK KABUPATEN SOLOK**  
**Tahun 2024**

No	Instansi	Jenis Peraturan Daerah/Kebijakan	Nomor	Dikeluarkan Oleh
1.	DPPKBP3A KAB. SOLOK	Perda Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Kab Solok	Bupati Solok
2.		Keputusan Bupati Solok tentang Pembentukan Gugus Tugas Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)		Bupati Solok
3.		Keputusan bupati Solok tentang Pembentukan Forum komunikasi Daerah Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak Kabupaten Solok periode 2021-2022		Bupati Solok

*Sumber data: DPPP2KB*

**11.1.3 Program/Kegiatan dan Anggaran tentang Perlindungan Perempuan Perempuan dan Anak**

**11.3**

**PRORAM/KEGIATAN DAN ANGGARAN TERKAIT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK KABUPATEN SOLOK TAHUN 2024**

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran
1	Program: Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	34.230.800
	Kegiatan: Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota	
	Sub Kegiatan: Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pelaksanaan PUG termasuk PPRG	
2	Program: Perlindungan Perempuan (DAK)	16.000.000
	Kegiatan: Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	
	Sub Kegiatan: Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kebijakan, Program dan Kegiatan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Lingkup Daerah	
3	Program: Perlindungan Perempuan (DAK)	35.313.900
	Kegiatan: Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
	Sub. Kegiatan: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Penanganan bagi Perempuan Korban Kekerasan Kewenangan Kabupaten/Kota	

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

4	Program : Perlindungan Perempuan	350.000.000
	Kegiatan: Penguatan dan Pengembangan Lembaga penyedia layanan perlindungan perempuan tingkat daerah kab/Kota	
	Sub. kegiatan: Penguatan Jejaring antar lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Kewenangan Kab/ Kota	
5	Program: Peningkatan Kualitas Keluarga	81.987.080
	Kegiatan: Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender (KG) dan Hak Anak Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
	Sub Kegiatan: Pengembangan Kegiatan Masyarakat untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota	
6	Program: Pemenuhan Hak Anak (PHA)	62.098.080
	kegiatan: Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota	
	Sub Kegiatan: Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pemenuhan Hak Anak pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota	
7	Program: Perlindungan Khusus Anak (DAK)	94.300.000
	Kegiatan: Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak yang Melibatkan Para Pihak Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	
	Sub Kegiatan: Advokasi dan Pendampingan Perangkat Daerah dalam Pelaksanaan Kebijakan/ Program/ Kegiatan Pencegahan KTA	
8	Program: Perlindungan Khusus Anak (DAK)	38.106.100
	Kegiatan: Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	
	Sub Kegiatan: Peningkatan Kapasitas SDM Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan dan Penanganan bagi AMPK tingkat Daerah Kabupaten/Kota	

Sumber data: DPPKBP3A Kab. Solok

## PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2023

Dari tabel 11.3 terdapat 5 program dan 8 kegiatan yang dianggarkan untuk pelaksanaan program/kegiatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan perempuan dan anak pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok Tahun 2024.

### 11.1.4 Lembaga Layanan Yang Menangani Anak Korban Kekerasan

**Tabel 11.4**  
**LEMBAGA YANG MELAYANI ANAK KORBAN KEKERASAN**  
**KABUPATEN SOLOK TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jumlah
1	RPTC	0
2	LBH	0
3	PKT	0
4	PPT	0
5	UPPA	1
6	Trauma Center	0
7	Women Crisis center	0
8	Shalter	0
9	Rumah Singgah	1
10	RPSA	0
11	Panti Asuhan Anak	0
12	LPA	0

*Sumber data: Dinas sosial, UPPPA Polres Solok*

PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023

**11.1.5 Kelembagaan Daerah (Unit PP,PA dan KB: Pusat Studi**

**Wanita/Gender: LSM/LBH Peduli Perempuan dan Anak**

**Tabel. 11.5**

**DAFTAR KELEMBAGAAN UNIT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN  
DAN PELINDUNGAN ANAK KABUPATEN SOLOK**

**TAHUN 2024**

No	Wilayah	Nomen Klatur Kelembagaan	Dasar Hukum / Tahun Pembentukan	Nama Pimpinan Eselonisasi	Alamat Kantor (Telp, Fax, Email)
1	Kab Solok	Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2017	dr. MARYETI MARWAZI, MARS	0755 20830
2	Kab Solok	Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak	2023	HENDRA YULDASRIN, SKM.MM	

*Sumber data: DP3A&P2KB Kab. Solok*

**11.1.6 Kelembagaan Pusat Studi Wanita/ Gender di Daerah  
Kabupaten Solok**

**Tabel 11.6  
DAFTAR KELEMBAGAAN PUSAT STUDI WANITA/ GENDER DI  
DAERAH KABUPATEN SOLOK TAHUN 2024**

No	Wilayah	Nama Universitas/ Perguruan Tinggi	Dasar Hukum / Tahun Pembentukan	Nama Pimpinan / Ketua	Alamat Kantor (Telp, Fax, Email)
1	Kab Solok	0	0	0	0

*Sumber data: Diknas, Unit PP, DPPKBP3A Kab.Solok*

**11.2 Kelembagaan Pengarusutamaan Hak Anak**

**11.2.1 Peraturan Daerah/Kebijakan yang Peduli Anak**

**Tabel 11.7  
PERATURAN DAERAH/ KEBIJAKAN YANG PEDULI ANAK  
KABUPATEN SOLOK TAHUN 2024**

No	Wilayah	Jenis Perlindungan Daerah	Nomor	Dikeluarkan Oleh
1	Kab Solok	Peraturan Daerah Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	No. 6 Tahun 2015	Bupati Solok

*Sumber data: DPPKBP3A Kab. Solok*

### 11.2.2 Kelembagaan Partisipasi Anak

**Tabel 11.8**  
**KELEMBAGAN PARTISIPASI ANAK DI KABUPATEN SOLOK**  
**TAHUN 2022**

No	Wilayah	Organisasi/ Forum Anak	Kegiatan Ekstrakurikuler	Telepon Sahabat Anak 129
1	Kab. Solok	Forum Anak	sosialisasi kekerasan terhadap anak	
2		Kelompok BKB	Penyuluhan kepada ibu Keluarga balita	
3		PIK Remaja	Konseling terhadap kesehatan reproduksi remaja	
4		PAUD	peyelenggaraan pendidikan anak usia dini	
5		Sanggar Tari	menyalurkan bakat anak	
6		TPA/TPSA	kegiatan keagamaan	
7		Pramuka	aktifitas anak	

*Sumber data: DP3A&P2KB, Diknas*

### 11.2.3 Kelembagaan Mendorong Lingkungan Kondusif bagi Anak

**Tabel 11.9**  
**Jumlah Kelembagaan Untuk Perlindungan Anak**  
**Kabupaten Solok**  
**tahun 2022**

No	Tahun	Gugus Tugas Trafiking	Gugus Tugas KLA	LPA	KPAID	Lain- lain
1	Kab Solok	1	1	0	0	

*Sumber data: UPPA, DP3A&P2KB*

#### 11.2.4 Pokja PUG, Forum Perlindungan Perempuan dan Focal Point Gender

**Tabel 11.10**  
**Pokja PUG, Forum Perlindungan Perempuan dan Anak, Focal Point Gender Kabupaten Solok tahun 2022**

No	Wilayah	Pokja PUG	Forum Perlindungan Perempuan	Focal Point Gender
1	Kab Solok	Ada	Ada	Ada

*Sumber data: DP3A&P2KB*

#### 11.2.4 Jenis Kebijakan Yang Peduli anak

**Tabel 11.11**  
**Jumlah dan Jenis Kebijakan yang Peduli Anak Kabupaten Solok tahun 2024**

No	Jenis Kebijakan/ Progam	Nomor	Dikeluarkan Oleh
1	Pembentukan Forum Anak Kabupaten Solok	518-243-2022	Bupati Solok

*Sumber data:DPPKBP3A*

#### 11.2.5 Forum Anak Tingkat Kecamatan

**Tabel 11.12**  
**Jumlah Forum Anak Tingkat Kecamatan tahun 2024**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Forum Anak Kecamatan Lembah Gumanti	1
2	Forum Anak Kecamatan Kubung	1
3	Forum Anak Kecamatan Bukit Sundi	1
4	Forum Anak Kecamatan gunung Talang	1

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

5	Forum Anak Kecamatan Junjung Sirih	1
6	Forum Anak Kecamatan X Koto Singkarak	1
7	Forum Anak Kecamatan X Koto Diatas	1
8	Forum Anak Kecamatan IX Koto Sungai Lasi	1
9	Forum Anak Kecamatan Payung Sekaki	1
10	Forum Anak Kecamatan Lembang Jaya	1
11	Forum Anak Kecamatan Danau Kembar	1

Sumber data:DPPKBP3A

**11.3 Kelembagaan dan Kebijakan Terkait Pemberantasan Perdagangan Orang**

**Tabel 11.13**

**GUGUS TUGAS DAN KEBIJAKAN TERKAIT PEMBERANTASAN  
PERDAGANGAN ORANG DI KAB.SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Wilayah	Gugus Tugas/Kebijakan terkait TPPO									
		Gugus Tugas		Rencana Aksi Daerah PP-TPPO		Pusat Pelayanan Terpadu (PPT)		Produk Hukum (Perda/SK/SE)		Koordinasi Dengan Daerah lain	
		ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Kab. Solok	/		/		/		/		/	

Sumber data : DPPKBP3A Kab. Solok

**11.4 Kelembagaan Tumbuh Kembang Anak**

**Tabel 11.14**

**JUMLAH POSYANDU DI KAB. SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	Jumlah Posyandu
1	Pantai Cermin	40
2	Lembah Gumanti	83
3	Hiliran Gumanti	31
4	Payung Sekaki	18
5	Tigo Lurah	25
6	Lembang Jaya	48
7	Danau Kembar	28
8	Gunung Talang	72
9	Bukit Sundi	41
10	IX Koto Sungai Lasi	28
11	Kubung	74
12	X Koto Diatas	55
13	X Koto Singkarak	57
14	Junjung Sirih	34
	<b>TOTAL</b>	<b>634</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok*

Dari tabel 11.14 jumlah psoyandu di Kabupaten Solok perkecamatan tahun 2024 berjumlah 634 buah.

**Tabel 11.15**

**JUMLAH PAUD, PAUD-HI DI KAB. SOLOK  
TAHUN 2024**

No	Kecamatan	PAUD	PAUD-HI	Jumlah
1	Pantai Cermin	25	0	25
2	Lembah Gumanti	51	0	51
3	Hiliran Gumanti	27	0	27
4	Payung Sekaki	14	0	14
5	Tigo Lurah	23	0	23

**PROFIL GENDER DAN ANAK  
KABUPATEN SOLOK 2023**

6	Lembang Jaya	27	0	27
7	Danau Kembar	10	0	10
8	Gunung Talang	53	0	53
9	Bukit Sundi	28	0	28
10	IX Koto Sungai Lasi	12	0	12
11	Kubung	36	0	36
12	X Koto Diatas	29	0	29
13	X Koto Singkarak	38	0	38
14	Junjung Sirih	10	0	10
	<b>TOTAL</b>	<b>373</b>	<b>0</b>	<b>373</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Solok

**11.5 Organisasi Perempuan yang terlibat dalam pemberdayaan perempuan dan penanganan korban**

**Tabel 11.16  
DAFTAR ORGANISASI PEREMPUAN YANG TERLIBAT DALAM  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN  
DAN PERLINDUNGAN ANAK TAHUN 2024**

No	Daftar Organisasi	Alamat	Dasar hukum Pembentukan
1	Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kab. Solok	Arosuka	Keputusan Bupati Solok Nomor 518-348-2022
2	Ikatan Keluarga Anggota	Arosuka	Keputusan DPRD Kab. Solok Nomor 122/25/DPRD-2020
3.	Dharmawanita Persatuan Kab. Solok	Arosuka	Surat Keputusan Dharmawanita Persatuan Provinsi Sumatera Barat Nomor SKEP.010/DWP.PSB/VIII/2021

Sumber data: DPPKBP3A kab. Solok

## **BAB XII**

### **PENUTUP**

#### **12.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan strategi pengarusutamaan gender (PUG) sangat bergantung pada pemahaman dan pengetahuan para pengambil kebijakan tentang status keadilan dan kesetaraan gender di wilayah masing-masing. Untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender banyak provinsi dan kabupaten/kota yang sudah menerapkan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender, sudah banyak pula yang membentuk dan mengaktifkan Kelompok Kerja/Pokja PUG dalam mengumpulkan data terpisah, tetapi masih banyak juga yang baru melangkah pada tataran sosialisasi PUG. Pelaksanaan di Kabupaten Solok sendiri sudah berjalan dengan berbagai tahapan dan proses didalamnya, hanya saja ada beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan secara lebih komprehensif dan tersistemik diantaranya :

1. Data masih ada yang belum terpisah laki-laki dan perempuan

Data yang ada pada masing-masing OPD masih ada yang belum terpisah sepenuhnya, termasuk data presesensi kehadiran rapat yang secara komprehensif bersifat total dan tidak terpisah. Padahal tersedianya data terpisah merupakan data pembuka wawasan yang sangat urgent dalam menganalisa data.

2. Pemahaman Gender yang belum komprehensif

Masih dijumpainya yang mempersepsikan gender adalah perempuan, padahal gender disini adalah relasi antara perempuan dan laki-laki. Beberapa istilah dalam pemahaman gender seperti buta gender disini dimaksudkan tidak memahami pengertian gender dan permasalahan gender, sedangkan bias gender merupakan kondisi yang menguntungkan pada salah satu jenis kelamin yang berakibat munculnya permasalahan gender. Sedangkan netral

gender adalah kondisi yang tidak memihak pada salah satu jenis kelamin.

### 3. Terbatasnya Forum Penguatan Focal Point Gender

Kurangnya pemahaman yang holistik tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) bagi para focal point gender dari masing-masing OPD. Ini disebabkan terbatasnya wadah sosialisasi, walaupun ada pesertanya berganti ganti sehingga sasaran penguatan kapasitas tersebut tidak mengena. Jika dilihat dari pengembangan SDM ASN maka kita bisa melihat belum terintegrasi sepenuhnya pengembangan SDM ASN terkait gender.

### 4. Orientasi Masih Sebatas Event Evaluasi

Forum-forum penguatan kapasitas tentang gender marak saat mendekati perlombaan sehingga ini masih sebatas tuntutan event dan bukan lagi sebagai kebutuhan yang memang keberadaannya semestinya sebagai bagian dari yang terintegral dari sebuah proses perencanaan.

## 12.2 Saran dan Rekomendasi

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah rekomendasi atau solusi yang jitu agar pelaksanaan pembangunan PUG di Kabupaten Solok semakin optimal dan berdaya guna. Beberapa rekomendasi diantaranya dapat penulis sampaikan yaitu :

- a. Penguatan Kapasitas SDM Focal Point Gender
- b. Penguatan kapasitas SDM focal point gender dapat dilakukan secara berkala mulai dari bimtek, workshop maupun capacity building yang membahas masalah ataupun issue actual terkait PUG. Selain itu kejelasan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing focal point gender sebagai bagian dari pokja gender. Jika di Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mencetak para champions gender nasional maka di level provinsi, kabupaten/kota pun juga bisa demikian yaitu mencetak para

champions gender daerah, dengan harapan semakin banyak para champions gender maka semakin banyak yang terpapar informasi dan siap menjadi agen perubahan di masing-masing institusi maupun SKPD.

Demikianlah Profil gender dan anak Kabupaten Solok tahun 2023 secara terpilah kami susun, kalau ada kekurangan dalam penyempurnaan penyusunan data ini akan diperbaiki sebagai mana mestinya. Atas bantuan dan kerja sama dengan SKPD/ Instansi/ Lembaga terkait diucapkan Terima Kasih.